

**ANALISIS LOKASI KAWASAN AGROWISATA DI  
KECAMATAN BAWEN, KABUPATEN SEMARANG**

**TUGAS AKHIR**

**TP62125**



Disusun Oleh:

**ACI CIK HEVI NOVIANTI**

**31201600793**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2022**

# **ANALISIS LOKASI KAWASAN AGROWISATA DI KECAMATAN BAWEN, KABUPATEN SEMARANG**

**TUGAS AKHIR  
TP62125**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh:

**ACICIK HEVI NOVIANTI**

**31201600793**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2022**

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Acicik Hevi Novianti  
**NIM** : 31201600793  
**Status** : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,  
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan Judul “**Analisis Lokasi Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang**” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika kemudian di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, Agustus 2022

Yang menyatakan,



Acicik Hevi Novianti  
Nim. 31201600793

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT.  
NIK. 210298024

Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT.  
NIK. 220203034

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS LOKASI KAWASAN AGROWISATA DI KECAMATAN BAWEN, KABUPATEN SEMARANG

Tugas Akhir diajukan kepada:  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik  
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

**ACICIK HEVI NOVIANTI**

**31201600793**

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 22 April 2022

#### DEWAN PENGUJI

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT. Pembimbing I .....  
NIK. 210298024

Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT. Pembimbing II .....  
NIK. 220203034

Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT. Penguji .....  
NIK. 220298027

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula

**Ir. H. Rachmat Mudiyo., MT., Ph.D**  
NIK. 210293018

Ketua Program Studi Perencanaan  
Wilayah dan Kota

**Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT.**  
NIK. 210298024

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang”. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan saran, masukan serta dukungan kepada penulis dalam penulisan laporan ini. Dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak :

1. Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT, selaku ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sekaligus dosen koordinator Tugas Akhir.
3. Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT. selaku dosen penguji Sidang Tugas Akhir.
4. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan dalam laporan ini.
5. Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan dalam pembuatan laporan ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Seluruh Staf Bagian Administrasi Pengajaran Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah mendukung penulis dalam urusan perijinan dan lain-lain.
8. Instansi-instansi yang membantu dalam penyusunan laporan, yaitu Bappeda, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, BPS yang telah mendukung penulis untuk dapat mengakses data-data;
9. Pihak pengelola Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, serta wisatawan sebagai responden yang telah mendukung penulis untuk mendapatkan informasi di lapangan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan laporan berikutnya.

*Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Semarang, Agustus 2022

Penulis

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. (QS. Ali Imran: 110)

Motto :

“Fokus saja untuk mencapai impianmu, Takut gagal itu hal yang wajar dan akan teratasi dengan keinginan untuk menjadi sukses yang lebih besar.”

*Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk :*

Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya

**Bapak Harto & Ibu Nunik Nuryani** tercinta atas segala kasih sayang yang tulus, memberikan dukungan, motivasi, kepercayaan, kesempatan, dan doa yang tulus kepada saya selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini;

**Kakak Aniko Helda Nuryanto dan Istri Insani Ning Arum, Adek Atika Heva Nuryanti dan Amelia Nanda Hastuti** tersayang yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa;

**Keponakan Nareswara Shankara Yudhistira** tersayang yang selalu menghibur tante;

**Dr. Hj. Mila Karmilah S.T., M.T dan Ir. Hj. Eppy Yuliani M.T** selaku dosen pembimbing Tugas Akhir terimakasih atas ilmu dan kesabaran dalam membimbing hingga akhir;

**Ibnu Albasri** terimakasih telah menjadi keluh kesah saya, membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir hingga tuntas, memberikan semangat yang tiada hentinya, serta perhatian yang tidak pernah bosan mengingatkan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini;

**SERTA SAHABAT TERCINTA**

**Pravita Dwi Ariyanti, Tika Destyana, Nila Desky Yuanita**  
Terimakasih teman sudah menjadi teman berkeluh kesah saya.  
Terimakasih sudah selalu memberikan semangat dan dukungan  
untuk tidak cepat puas dan menyerah dalam menyelesaikan Tugas  
Akhir ini. Karena perjuangan di depan masih sangat panjang;

**Erwin Noviantoro, Ayul Niqita, Royhana Zulfa, Roni Triseptian,  
Galuh Ayu** yang telah memberi solusi dan membantu saya dalam  
mencari data untuk Tugas Akhir;

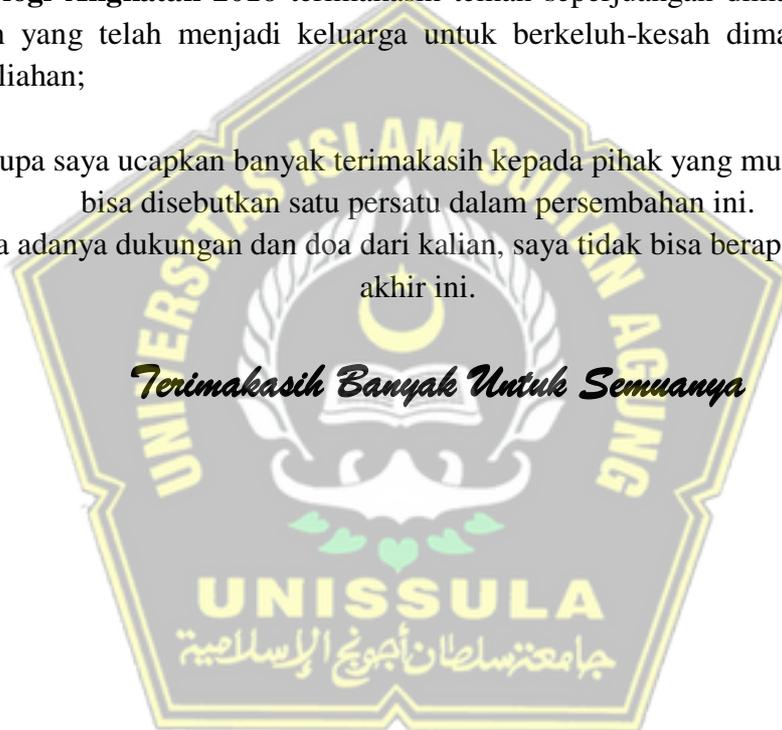
**“SMP Skedar Makan & Pencitraan” (Hastin Andriyani, Aulia  
Ilmaknun, Laely Mayangsari)** terimakasih sahabat SMP saya  
menjadi keluh kesah saya, memberikan semangat, dukungan, serta  
doa untuk menyelesaikan Tugas Akhir saya;

**Planologi Angkatan 2016** terimakasih teman seperjuangan dimasa  
kuliah yang telah menjadi keluarga untuk berkeluh-kesah dimasa  
perkuliahan;

Tidak lupa saya ucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang mungkin tidak  
bisa disebutkan satu persatu dalam persembahan ini.

Tanpa adanya dukungan dan doa dari kalian, saya tidak bisa berapa di tahap  
akhir ini.

*Terimakasih Banyak Untuk Semuanya*



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Acicik Hevi Novianti

NIM : 31201600793

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Alamat Asal : Jl Candi Pawon VI no.11a RT 01 RW 03,  
Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngalian, Kota  
Semarang

No Hp/ Email : 081391471566 / acicikhevinovianti28@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul: **“Analisis Lokasi Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang”** Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Agustus 2022  
Yang menyatakan,



Acicik Hevi Novianti

## Abstrak

Salah satu sektor pariwisata di Indonesia yang memiliki pengaruh terbesar dalam potensial untuk dikembangkan adalah agrowisata. Kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen memiliki karakteristik yang sama dalam agrowisata yang berkonsep agrowisata peternakan dan perkebunan. Letak agrowisata strategis yaitu di lewati jalan regional Semarang-Surakarta dan terletak ditengah Jawa Tengah dan segitiga emas JOGLOSEMAR, dengan lokasi yang strategis berdekatan dengan terminal bawen juga terdapat fasilitas-fasilitas yang membuat para pengunjung nyaman maka akan munculnya peningkatan pengunjung di lokasi kawasan agrowisata. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang berfokus terhadap Analisis Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen. Penelitian ini menggunakan metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik dengan teknik analisis Differensial Semantik dan Analisis Gravitasi, dimana penelitian ini memfokuskan pada hasil persepsi wisatawan yang dapat dipertanggung jawabkan terhadap analisis lokasi kawasan agrowisata dengan meliputi beberapa faktor dan indikator agrowisata seperti atraksi objek wisata, atraksi agrowisata, aksesibilitas atau daya tarik, amenities (fasilitas), ancillary (kelembagaan) dan motivasi wisata. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada analisis lokasi dengan tujuan untuk menganalisis karakteristik dan keberadaan lokasi kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen yang terletak di kawasan strategis.

**Kata Kunci : Agrowisata, Lokasi, Daya Tarik, Aksesibilitas.**

## Abstract

*One of the tourism sectors in Indonesia that has the greatest influence on the potential to be developed is agro-tourism. The agro-tourism area in Bawen District has the same characteristics in agro-tourism with the concept of livestock and plantation agro-tourism. The strategic location of agrotourism is to cross the Semarang-Surakarta regional road and is located in the middle of Central Java and the golden triangle of JOGLOSEMAR, with a strategic location adjacent to the Bawen terminal, there are also facilities that make visitors comfortable, so there will be an increase in visitors at the location of the agro-tourism area. Therefore, there is a need for research that focuses on Location Analysis of Agrotourism Areas in Bawen District. This study uses a rationalistic quantitative deductive method with Semantic Differential analysis techniques and Gravity Analysis, where this study focuses on the results of tourist perceptions that can be accounted for in analyzing the location of agro-tourism areas by covering several factors and agro-tourism indicators such as tourist attractions, agro-tourism attractions, accessibility or attraction, amenities (facilities), ancillary (institutional) and tourist motivation. In addition, this study also focuses on location analysis with the aim of analyzing the characteristics and existence of agro-tourism areas in Bawen District which are located in strategic areas.*

**Keywords: Agrotourism, Location, Attractiveness, Accessibility.**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>viii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>4</b>
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran.....	5
1.3.3 Manfaat Penelitian.....	5
<b>1.4 Ruang Lingkup</b> .....	<b>5</b>
1.4.1 Ruang Lingkup Materi.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
<b>1.5 Keaslian Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>1.6 Kerangka Pikir</b> .....	<b>19</b>
<b>1.7 Metodologi Penelitian</b> .....	<b>20</b>
1.7.1 Tahapan Penelitian.....	22
1.7.2 Teknik Pengambilan Sampel (Teknik Sampling).....	26
1.7.3 Acuan Penilaian Skor Responden.....	28
<b>1.8 Teknik Analisis Data</b> .....	<b>29</b>
1.8.1 Analisis Gravitasi.....	29
1.8.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	30
<b>1.9 Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>34</b>

<b>BAB II .....</b>	<b>35</b>
<b>2.1 Teori Agrowisata .....</b>	<b>35</b>
2.1.1 Jenis-jenis Agrowisata .....	36
2.1.2 Pengembangan Kawasan Agrowisata.....	37
2.1.3 Unsur – Unsur Pariwisata .....	39
<b>2.2 Teori Lokasi .....</b>	<b>40</b>
<b>2.3 Teori Strategi .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>48</b>
<b>3.1 Letak Geografis dan Administratif Wilayah Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>3.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan .....</b>	<b>50</b>
<b>3.3 Kondisi Agrowisata .....</b>	<b>53</b>
3.3.1 Atraksi Agrowisata .....	54
3.3.2 Aksesibilitas atau Keterjangkauan.....	57
3.3.3 Amenitas (Fasilitas) .....	63
<b>BAB IV .....</b>	<b>70</b>
<b>4.1 Analisis Aspek yang Mempengaruhi Responden Terhadap Lokasi     Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen.....</b>	<b>70</b>
4.1.1 Analisis Tiap Aspek di Tiga Titik Lokasi Pengamatan Agrowisata di Kecamatan Bawen.....	71
4.1.2 Analisis Gabungan Ketiga Aspek di Tiap Lokasi Pengamatan Agrowisata di Kecamatan Bawen .....	83
<b>4.2 Analisis Gravitasi.....</b>	<b>86</b>
4.2.1 Perbandingan Teori Lokasi dengan Hasil Analisis Penelitian.....	101
<b>4.3. Temuan Studi.....</b>	<b>107</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>118</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>118</b>
<b>5.2 Keterbatasan Studi.....</b>	<b>123</b>
<b>5.3 Rekomendasi .....</b>	<b>123</b>
5.3.1 Rekomendasi Untuk Pemerintah .....	123
5.3.2 Rekomendasi Untuk Para Pihak Pengelola Agrowisata .....	124
5.3.3 Rekomendasi Untuk Calon Peneliti Berikutnya .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian .....	8
Tabel I. 2 Kebutuhan Data Primer dan Data Sekunder .....	25
Tabel I. 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen.....	27
Tabel I. 4 Pembagian Sampel Penelitian.....	27
Tabel I. 5 Kategori Skala .....	29
Tabel I. 6 Hasil Uji Validitas Data.....	31
Tabel I. 7 Hasil Uji Reliabilitas Data .....	33
Tabel II. 1 Matrik Teori Penelitian .....	44
Tabel II. 2 Variabel, Parameter dan Indikator.....	46
Tabel III. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen Tahun 2017-2019 (Orang/Wisatawan).....	50
Tabel III. 2 Jawaban Responden Terkait Motivasi Berwisata .....	51
Tabel III. 3 Jawaban Responden Terkait Status Pekerjaan Wisatawan .....	51
Tabel III. 4 Jawaban Responden Terkait Usia atau Umur Wisatawan .....	52
Tabel III. 5 Visual Fasilitas dan Keterangan.....	63
Tabel IV. 1 Indikator Penelitian.....	70
Tabel IV. 2 Tabel Rata-Rata Nilai Faktor Atraksi Objek Agrowisata pada Tiap Lokasi Pengamatan .....	72
Tabel IV. 3 Tabel Rata-Rata Nilai Faktor Atraksi Agrowisata pada Tiap Lokasi Pengamatan .....	73
Tabel IV. 4 Rata-Rata Nilai Faktor Aksesibilitas pada Tiap Lokasi Pengamatan	75
Tabel IV. 5 Rata-Rata Nilai Faktor Amenitas pada Tiap Lokasi Pengamatan .....	77
Tabel IV. 6 Rata-Rata Nilai Faktor Ancillary pada Tiap Lokasi Pengamatan.....	79
Tabel IV. 7 Rata-Rata Nilai Faktor Motivasi Wisata pada Tiap Lokasi Pengamatan .....	81
Tabel IV. 8 Variasi Faktor yang Mempengaruhi Responden Terhadap Objek-objek Amatan .....	83
Tabel IV. 9 Perhitungan Analisis Gravitasi .....	87
Tabel IV. 10 Hasil Tabulasi Gaya Tarik Geografis Kawasan Agrowisata Bawen	89

Tabel IV. 11 Peringkat Keterkaitan Antara Kecamatan Bawen dengan Kecamatan Lainnya Tahun 2021 .....	92
Tabel IV. 12 Perbandingan Teori Lokasi dengan Hasil Analisis Diferensial Semantik dan Gravitasi .....	101
Tabel IV. 13 Temuan Studi Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen	107
Tabel IV. 14 Temuan Studi Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen Berdasarkan Teori .....	112



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Administrasi Lokasi Penelitian di Kecamatan Bawen .....	7
Gambar 1. 2 Posisi Peneliti .....	16
Gambar 1. 3 Posisi Peneliti terkait Lokus .....	17
Gambar 1. 4 Posisi Peneliti terkait Fokus .....	18
Gambar 1. 5 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 1. 6 Desain Penelitian.....	21
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Lokasi Penelitian Kecamatan Bawen .....	49
Gambar 3. 2 Grafik Jumlah Kunjungan Agrowisata di Kecamatan Bawen (2017-2019) .....	50
Gambar 3. 3 Peta Agrowisata di Koridor Kecamatan Bawen.....	54
Gambar 3. 4 Petik Buah di Hortimart Agro Center .....	55
Gambar 3. 5 Kubah Stupa di Dusun Semilir Eco Park .....	56
Gambar 3. 6 back to nature di Kampong Kopi Banaran .....	57
Gambar 3. 7 Peta Aksesibilitas Lokasi Penelitian Kecamatan Bawen .....	58
Gambar 3. 8 Menuju lokasi menggunakan mobil pribadi menggunakan jalur EXIT TOL BAWEN .....	60
Gambar 3. 9 Transportasi Kendaraan Pribadi Menggunakan Jalur Alternatif Semarang – Surakarta .....	61
Gambar 3. 10 Transportasi Umum Menuju Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen.....	61
Gambar 3. 11 Menuju Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen Menggunakan Angkutan Umum.....	62
Gambar 4. 1 Grafik Rata-Rata Nilai Faktor Atraksi Objek Agrowisata di Tiap Lokasi Pengamatan .....	72
Gambar 4. 2 Grafik Rata-Rata Nilai Faktor Atraksi Agrowisata di Tiap Lokasi Pengamatan .....	74
Gambar 4. 3 Grafik Rata-Rata Nilai Faktor Aksesibilitas di Tiap Lokasi Pengamatan .....	76
Gambar 4. 4 Grafik Hasil Analisis Faktor Amenitas (Fasilitas) Agrowisata.....	78
Gambar 4. 5 Rata-Rata Nilai Faktor Ancillary di Tiap Lokasi Pengamatan .....	80

Gambar 4. 6 Grafik Rata-Rata Nilai Faktor Motivasi Wisata di Tiap Lokasi Pengamatan .....	82
Gambar 4. 7 Grafik Pola dan Variasi Faktor yang Mempengaruhi Responden Terhadap Lokasi Pengamatan Agrowisata Modern Kecamatan Bawen .....	84
Gambar 4. 8 Peta Interaksi Daya Tarik Kecamatan Bawen Terhadap Kecamatan Lainnya.....	91
Gambar 4. 9 Kondisi Keterkaitan Pusat Kota dan Lokasi Agrowisata .....	93
Gambar 4. 10 Peta Interaksi Daya Tarik Kecamatan Ungaran Terhadap Kecamatan Lainnya.....	94
Gambar 4. 11 Peta Interaksi Daya Tarik Kecamatan lainnya Terhadap Kecamatan Bawen.....	96
Gambar 4. 12 Peta Interaksi Daya Tarik Kecamatan lainnya Terhadap Kecamatan Ungaran Barat .....	97
Gambar 4. 13 Kondisi aktivitas transportasi yang berada di sekitar EXIT TOL BAWEN .....	98
Gambar 4. 14 Kondisi Jalan Semarang-Surakarta di Kecamatan Bawen .....	99
Gambar 4. 15 Kondisi Transportasi Umum .....	100
Gambar 4. 16 Peta Pembagian Zona Kawasan Agrowisata.....	105



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan pariwisata adalah salah satu dari pembangunan yang mana akan mengembangkan sektor lain guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata yaitu sebagai kegiatan dalam waktu yang telah ditentukan, untuk menuju suatu tempat yang berbeda. Suatu daerah dapat memanfaatkan potensi yang terdapat pada wilayah untuk dijadikan sebagai atraksi atau daya tarik wisata yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang disajikan dalam bentuk keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan buatan yang menjadi maksud dan tujuan kunjungan wisatawan. Pengoptimalkan pariwisata tersebut perlunya perhatian dari berbagai pihak salah satunya peran masyarakat dan pemerintah. Pariwisata dapat mempengaruhi beberapa aspek di kehidupan manusia, diantaranya yaitu aspek ekonomi dan juga sosial budaya (Suwanto, 2004).

Dalam Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 pasal 1 tentang kepariwisataan, yaitu : Daya Tarik Wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai seperti halnya kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia guna menarik wisatawan untuk berkunjung. Salah satu sektor pariwisata di Indonesia yang memiliki pengaruh terbesar dalam potensial untuk dikembangkan adalah agrowisata. Agrowisata yaitu diversifikasi produk wisata pertanian (*agriculture*) dan rekreasi dalam halnya lingkungan pertanian. Agrowisata merupakan salah satu dari istilah yang menonjolkan wisata bernuansa pedesaan, yang memanfaatkan dalam segi wisata pertanian, wisata hijau, dan ekowisata (Ahmadi, 2017).

Kabupaten Semarang memiliki potensi terbesar, terutama di bidang industri, pertanian dan juga pariwisata (INTANPARI). Memiliki letak yang sangat strategis, letak geografis Kabupaten Semarang yang terhubung dengan jalur Yogyakarta, Solo – Semarang (Joglosemar), dan juga memiliki potensi dan kekayaan alam yang belum dimiliki daerah lainnya. Daerah ini dikelola dengan sebaik mungkin, dikarenakan kawasan tersebut sebagai daerah penyangga Ibu Kota Jawa Tengah, Kabupaten Semarang mempunyai peluang untuk

memaksimalkan potensi yang ada, khususnya di bidang pariwisata. Sektor pariwisata menjadi bagian terpenting dari pemerintah daerah khususnya Kabupaten Semarang, guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan Perda Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031, menjelaskan bahwa Kecamatan Bawen termasuk sistem perwilayahan SWP-2, dimana sektor pariwisata termasuk kedalam fungsinya dan Kecamatan Bawen termasuk dalam kawasan peruntukan pariwisata, yang diarahkan dalam pembentukan WPP 1 diperuntukkan dalam hal memenuhi kebutuhan wisatawan sesuai dengan atraksi atau potensi daerah serta daya tarik para wisatawan.

Pengembangan kepariwisataan Kabupaten Semarang berdasarkan Peraturan Bupati No. 111 tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2010-2030 menyatakan bahwa metode kepariwisataan memiliki sifat multidimensi atau banyak sudut pandang dan melibatkan interaksi atau ketertarikan antara Pemerintah, Pihak Swasta dan Masyarakat (*stakeholders*). Perda Kabupaten Semarang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2020-2025 dalam pasal 10 Kecamatan Bawen termasuk Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK) yang memiliki karakter wisata bersejarah dan budaya, yang didukung wisata buatan dan alam. Kawasan Bawen juga termasuk dalam Kawasan Strategi Pariwisata Kabupaten (KSPK) meliputi Hortimart Agro Center, Dusun Semilir Eco Park, Kampong Kopi Banaran.

Penelitian sebelumnya terkait dengan lokasi studi agrowisata di Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa aspek yang akan berpengaruh dalam keputusan kunjungan wisatawan meliputi aksesibilitas atau keterjangkauan, atraksi dalam hal potensi yang dimiliki, *amenitas*, jenis transportasi yang digunakan, pendapatan, pendidikan serta pekerjaan yang ada dan tujuan yang akan dikunjungi, letak geografis, atraksi, fasilitas serta kemudahan mencari informasi, sehingga industri pariwisata harus diperhatikan agar keinginan wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata dapat terpenuhi (Sakti Nurani Dewi Astuti, 2018). Penelitian kedua mengenai agrowisata yang memiliki lokasi strategis akan tetapi adanya

keterbatasan pengembangan, financial dan publikasi wisata membuat agrowisata ini belum dikenal masyarakat secara luas (Cahyono, 2011). Di Kecamatan Bawen terdapat salah satu obyek wisata berkonsep agrowisata, memiliki tempat yang sangat strategis mudah diakses dengan menggunakan transportasi atau angkutan umum dan menjadi pelopor wisata buah dan sayur yang dikenal dengan Hortimart Agro Center. Agrowisata tersebut terdapat beragam variasi wisata guna untuk mewujudkan kepuasan pelanggan (Mifta Jatiningtias, 2018).

Sementara itu, penelitian yang terkait fokus agrowisata, untuk menentukan dan mengembangkan suatu lokasi wisata dilihat dari lingkungan pantai atau pesisir yang baik terlihat dari faktor fisik dan aksesibilitas atau keterjangkauan, serta sarana prasarana pendukung. Lokasi wisata atas kunjungan wisatawan dilihat dari, aksesibilitas yang baik atau keterjangkauan yang mudah untuk dijangkau serta jaringan jalan juga akan mempengaruhi kelancaran pelayanan publik (I Gede Arya Sumarabawa, 2015).

Kawasan Bawen merupakan kawasan yang tumbuh lebih cepat, dimana dalam 5 tahun terakhir kawasan ini sempat off atau tidak berkembang dengan baik dan tempat agrowisata khususnya di Kecamatan Bawen masih kurang pada sarana dan prasarana, kurangnya inovasi dan pemasaran. Ada beberapa faktor atau sebab yang berpengaruh terhadap keputusan kunjungan wisatawan di kawasan agrowisata di daerah Kabupaten Semarang. Seperti fasilitas yang ada, lapangan pekerjaan dan pendidikan itu tidak berpengaruh signifikan, akan tetapi yang sangat berpengaruh atau memiliki peranan besar diantara aksesibilitas, atraksi, promosi dan pendapatan. Lokasi Agrowisata di Kecamatan Bawen pihak pengelola tampak berinisiatif atau berkarya dalam hal investasi agar hal ini dapat memberikan lebih banyak macam-macam produk untuk dapat di nikmati oleh pengunjung. Seperti atraksi wisata yang sudah di sediakan dan fasilitas yang memadahi.

Adanya latar belakang tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen”. Dimana kawasan agrowisata memiliki karakteristik yang sama dalam agrowisata yang berkonsep agrowisata peternakan dan perkebunan. Letak agrowisata strategis yaitu di lewati jalan regional

Semarang-Surakarta dan terletak ditengah Jawa Tengah dan segitiga emas JOGLOSEMAR, dengan lokasi yang strategis berdekatan dengan terminal bawen juga terdapat fasilitas-fasilitas yang membuat para pengunjung nyaman maka akan munculnya peningkatan pengunjung di lokasi wisata khususnya di Kecamatan Bawen. Oleh karena itu dengan kawasan agrowisata sangat penting untuk diteliti, guna mengetahui kekuatan atraksi atau daya tarik yang ada dan tingkat strategis dari kawasan bawen yang ada dalam lokasi agrowisata yang mampu untuk mengakomodasi potensi atau daya tarik wisata alam dan kondisi sosial daerah setempat yang bermacam-macam di Kecamatan Bawen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kawasan Bawen terdapat permasalahan diantaranya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir kawasan ini sempat off atau tidak berkembang dengan baik dan tempat agrowisata khususnya di Kecamatan Bawen masih kurang pada sarana dan prasarana, kurangnya inovasi dan pemasaran. Pihak pengelola agrowisata setempat kurang memperhatikan sarana dan prasarana yang ada, khususnya pada atraksi atau daya tarik agro yang belum inovasi, seperti perkembangan wahana yang masih seperti awal didirikan wahana wisata tersebut dan kurangnya perawatan sehingga kurang menarik untuk di kunjungi. Akan tetapi kawasan ini menjadi sentra wisata yang memiliki karakter agrowisata dan menjadi kawasan yang tumbuh cepat berkembang.

Dari uraian rumusan masalah diatas maka muncul pertanyaan penelitian berupa “Apakah Lokasi Bawen, mendukung percepatan Agrowisata di Lokasi Hortimart Agro Center, Dusun Semilir Eco Park dan Kampong Kopi Banaran ?”

## **1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan untuk melakukan penelitian tersebut ditujukan untuk menganalisis karakteristik dan keberadaan lokasi kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen (Hortimart, Dusun Semilir dan Kopi Banaran) terletak di kawasan strategis.

### **1.3.2 Sasaran**

Adapun tujuan untuk mencapai sasaran dari penelitian ini, diantaranya yaitu :

- 1) Mengetahui kekuatan atraksi dan karakteristik wisata pada Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen.
- 2) Mengetahui aktifitas keberadaan lokasi Agrowisata di Kecamatan Bawen.
- 3) Menganalisis keberadaan lokasi Agrowisata di Kecamatan Bawen.
- 4) Menganalisis pemanfaatan ruang pada Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen

### **1.3.3 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian, diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran tentang analisis lokasi kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen (Hortimart, Dusun Semilir dan Kampoeng Kopi Banaran) agar kedepannya menjadi wisata yang unggul khususnya di Kabupaten Semarang dan menjadi ikon wisata Jawa Tengah di masa yang akan datang.

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Berikut ini terkait ruang lingkup materi, guna memecahkan dari rumusan masalah penelitian. Batasan materi dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Mengidentifikasi hubungan atraksi dan karakteristik wisata di Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen.
2. Mengidentifikasi aktifitas Agrowisata di Kecamatan Bawen.
3. Menganalisis terkait lokasi Agrowisata di Kecamatan Bawen, dimana dalam lingkup keberadaannya terletak di lokasi yang strategis sehingga bisa berdampak pada kawasan sekitarnya.

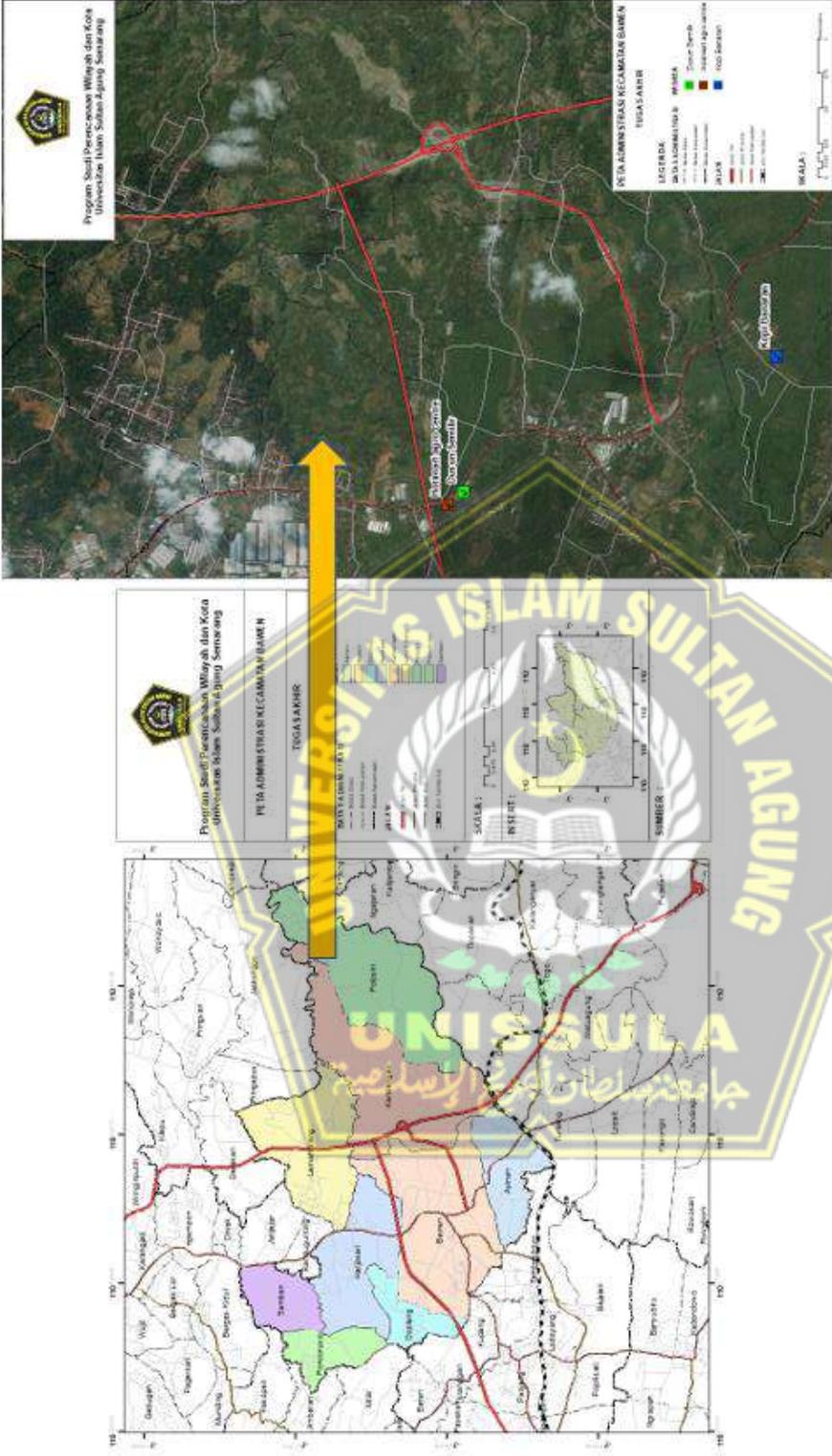
### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Kawasan Agrowisata yang ada di Kabupaten Semarang, Bawen tepatnya di jalan nasional Semarang-Surakarta dan tepat ditengah Jawa Tengah dan segitiga emas JOGLOSEMAR, adapun atasan wisata sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur : Kecamatan Pringapus
- b. Sebelah Barat : Kecamatan Bandungan

- c. Sebelah Utara : Kecamatan Bergas
- d. Sebelah Selatan : Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Ambarawa





**Gambar 1. 1** Administrasi Lokasi Penelitian di Kecamatan Bawen  
*Sumber : RTRW Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031 dan Citra Download dari UMD*

### 1.5 Keaslian Penelitian

Pada subab keaslian penelitian ini akan dijabarkan beberapa penelitian sebelumnya kaitannya dengan analisis lokasi kawasan agrowisata dengan mengambil lokasi studi di wilayah agrowisata Kecamatan Bawen untuk menjelaskan keaslian penelitian yang dipilih. Berikut beberapa pembahasan penelitian yang telah dilakukan antara lain yaitu :

**Tabel I. 1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Penelitian sesuai dengan Fokus Penelitian</b>						
1.	Ardina Tanjung Sari, Azzah Fauziah Choliz, Christien Yacobina Riung, Iutvita Erya Rokani, Luchman Hakim (Ardina Tanjung Sari, 2016)	Analisis Potensi Agrowisata Buah di Wana Wisata Rawa Bayu, Desa Bayu, Kecamatan Somgon, Kabupaten Banyuwangi	Wana Wisata Rawa Bayu, Desa Bayu, Kecamatan Somgon, Kabupaten Banyuwangi, 2016	- Mendeskripsikan tanaman buah-buahan, dan menyelidiki persepsi tentang jenis tanaman yang ada, nantinya akan dijadikan potensi atraksi agrowisata.	Deskriptif	- Ada 13 jenis tanaman buah-buahan di sekitar wana wisata Tarawabayu, dan 24 jenis tanaman buah yang ada di halaman dan kebun. Buah yang paling umum adalah durian, salak, pisang, jambu biji, nangka, jengkol, cengkeh, manggis, langsep dan alpukat. Yang ada disekitar rawa diantaranya yaitu buah durian, salak dan nangka. Buah pisang, jambu biji, salah berada di belakang gerbang. Pada saat perjalanan menuju rawa dapat melihat buah jambu, salak dan pisang. Sedangkan manggis, alpukat dan langsep ada di perkarangan rumah warga. Dibelakang pemukiman penduduk dan kebun milik masyarakat ada tanaman anyelir, jengkol dan durian. Oleh sebab itu warga sekitar memanfaatkan kawasan ini sebagai agrowisata buah guna meningkatkan perekonomian daerah setempat.
2.	Yanti	Analisis	Kebun	- Untuk	Analisis	- Indeks kepuasan pengunjung Agrowisata

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Yosepha Rufina Br Sembiring, Sunarso Sunarso, dan Wiludjeng Roessali (Yanti Yosepha Rufina Br Sembiring, 2020)	Kepuasan Konsumen dan Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Cepoko Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang	Buah Cepoko Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, 2020	mendapatkan pengetahuan, pendidikan atau edukasi, pengalaman liburan dan akan belajar mengenai hubungan perbisnis dalam hal pertanian.	SWOT, pengambilan dilakukan dengan pengambilan secara non-acak ( <i>non-probability sampling</i> ) dengan metode pengambilan sampel menggunakan <i>Accidental Sampling</i> .	Kebun Cepoko, mendapatkan skor CSI yaitu sebesar 77,81%, hal ini menunjukkan bahwa pengunjung secara umum puas dengan karakteristik yang disediakan oleh kebun cempoko. Posisi agrowisata kebun cempoko berdasarkan kondisi internal dan eksternal berada pada kuadran pertama, dan berada pada posisi yang sangat menguntungkan karena kekuatan dan peluang yang diperoleh dari hal penerapan strategi pertumbuhan agresif sebanyak mungkin.
3.	I Gede Arya Sumarabaya (I Gede Arya Sumarabaya, 2015)	Ketersediaan Aksesibilitas serta Sarana dan Prasarana Pendukung bagi Wisatawan di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangase m, 2013	Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangase m, 2013	- Mengetahui tentang potensi atau daya tarik yang ada di objek wisata pesisir - Mengetahui terkait aksesibilitas dan ketersediaan sarana dan prasarana dikawasan wisata - Mengetahui kegiatan wisata terkait pengelolaan	Deskriptif Kualitatif pengambilan sampel secara "accidental sampling" baik wisatawan asing maupun domestik	- Potensi Pantai Pasir Putih didominasi untuk panorama alamserta keindahan bawah laut lainnya. - Aksesibilitas dan keterjangkauan sarana dan prasarana pendukung masih kurang, terutama yang berkaitan dengan adanya ketersediaan akomodasi sepetihalnya jalan, transportasi atau angkutan umum dan penginapanseperti hotel atau homestay. - Pengelolaan pada objek wisata pantai pasir putih sepenuhnya dikelola oleh Desa adat setempat, mulai darihal penataan objek

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Yofina Mulyati, Miko Afrinata (Yofina Mulyati, 2018)	Analisis Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Destinasi Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018	Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018	<p>di kawasan wisata Pantai Pasir Putih, Desa Presi</p> <p>- Akan mempelajari beberapa dampak strategi bauran pemasaran terhadap minat berkunjung kembali, dengan fasilitas wisata yang ada pada Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan.</p>	Analisis regresi linier berganda	<p>kawasan wisata hingga pengelolaan pendapatan daerah setempat.</p> <p>- Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa produk, iklan dalam hal pemasaran, lokasi, dan bukti fisik yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap wisatawan untuk berkunjung kembali. Meski harga dan variabel atau faktor proses tidak memiliki penilaian yang negative terhadap wisatawan untuk berkunjung kembali. Untuk variabel kedua variabel pada produk, harga, promosi, lokasi, orang, proses dan bukti fisik sangat berpengaruh positif terhadap minat kunjungan dalam pengembangan wisata.</p>
5.	Agus S.Sadana (Sadana, 2016)	Peran Cita Visual terhadap Daya Tarik Kawasan Wisata Malioboro	Malioboro, 2016	<p>- Mengetahui tentang keberadaan serta karakteristik, kekuatan ekspresi budaya yang nantinya dapat diserap wisatawan, berbagai objek yang dapat dinikmati dan akan dibentuk menjadi gambaran pada saat berkunjung lokasi</p>	Kuantitatif	<p>- Hasil penelitian terhadap empat lokasi atau subjek yang diamati pada koridor Malioboro, menunjukkan adanya klasifikasi minat responden terhadap objek yang diteliti. Dalam bidang wisata budaya, ditemukan adanya kecenderungan tertentu di kalangan wisatawan terhadap objek yang disediakan diantaranya itu objek yang terkesan tenang itu cenderung lebih disukai wisatawan disbanding pada objek yang ramai. Objek yang memadukan elemen dinding besar dengan elemen tumbuhan ini dianggap paling bagus oleh wisatawan. Objek yang tampak tenang dengan dinding besar di kedua sisinya</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				wisata tersebut dan jenis-jenis objek yang terkait dengan masyarakat yang tinggal di sepanjang Malioboro akan menarik dan tidak menarik adalah perlengkapannya.		populer di kalangan pengunjung, tetapi tidak sebagai yang memiliki elemen tanaman. Objek yang terkesan ramai cenderung kurang disukai wisatawan.
6.	Niluh Gde Sri Sadjuni (Sadjuni, 2014)	Persepsi Wisatawan terhadap Pantai Nusa Dua	Nusa Dua Bali, 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui wisatawan terhadap aspek : atraksi, fasilitas/amenities, aksesibilitas, dan pelayanan sebagai daya tarik wisatawan di Pantai Nusa Dua, sehingga dapat memberikan gambaran tentang kondisi pantai yang dilihat dari sudut pandang wisatawan.</li> </ul>	Deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari segi atraksi atau daya tarik agrowisata, ombak adalah sub-aspek tertinggi, diikuti oleh kebersihan, penataan kawasan yang rapi, dan angina sepoi-sepoi.</li> <li>- Dari segi aksesibilitas, informasi yang mudah didapat merupakan sub aspek tertinggi, diikuti oleh jalan dan transportasi.</li> <li>- Dari segi perlengkapan, sub aspek sampah, telekomunikasi, tempat parkir, dan cinderamata.</li> <li>- Sub aspek terbaik untuk aspek pelayanan adalah informasi, diikuti oleh sub aspek penjaga pantai dan sub aspek keramahan.</li> </ul>
<b>Penelitian sesuai dengan Lokasi Penelitian</b>						
7.	Dwiki Puji Widitomo,	Penetapan Strategi	Agrowisata Kampoeng	Mengetahui kondisi internal dan	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui situasi internal dan eksternal Agrowisata

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Haryo Santoso (Dwiki Puji Widaditomo, 2015)	Pengembangan Wisata dengan Menggunakan <i>Strategy-Formulation Framework</i>	Kopi Banaran, 2015	eksternal Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran.		<p>Kampoeng Kopi Banaran. Dari hasil analisis yang diperoleh dari analisis SWOT. Hasil perancangan strategi pengembangan yang ada pada kawasan agrowisata banaran, menghasilkan empat strategi bersaing yaitu penetrasi pasar, pengembangan produk, integrasi ke depan, dan diversifikasikan menjadi strategi pertumbuhan dan pengembangan.</p> <p>- Matriks SPACE menghasilkan strategidalam kuadran agresif. Matriks Grand Strategi Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran memiliki kuadran pertama, yang berfokus pada pasar (penetrasi pasar dan pengembangan pasar) dan produk (pengembangan produk).</p> <p>- Berdasarkan analisis QSPM, strategi pengembangan yang tepat dan efektif diterapkan pada agrowisata Kampoeng Kopi Banaran adalah strategi pengembangan produk (skor 5,829). Selain itu, prioritas kedua adalah strategi penetrasi pasar (skor 5.751) dan strategi integrasi ke depan (skor 4.686).</p>
8.	Trie Venny Pratiwi dan Yuliawati (Trie Venny Pratiwi, 2019)	Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Kinerja dan Tingkat Kepentingan	Wisata Agro Hortimart Agro Center Bawen,	- Guna menganalisis Agro Hortimart Agro Center dari segi Tingkat Kinerja dan Analisis Kepuasan	Deskriptif Kuantitatif	<p>- Dari output penelitian yang sudah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa pengunjung merasa puas terhadap taraf kinerja dan taraf kepentingan pengunjung yang disediakan pada objek agrowisata. Nilai homogen skor yang didapatkan berupa nilai yang positif</p>

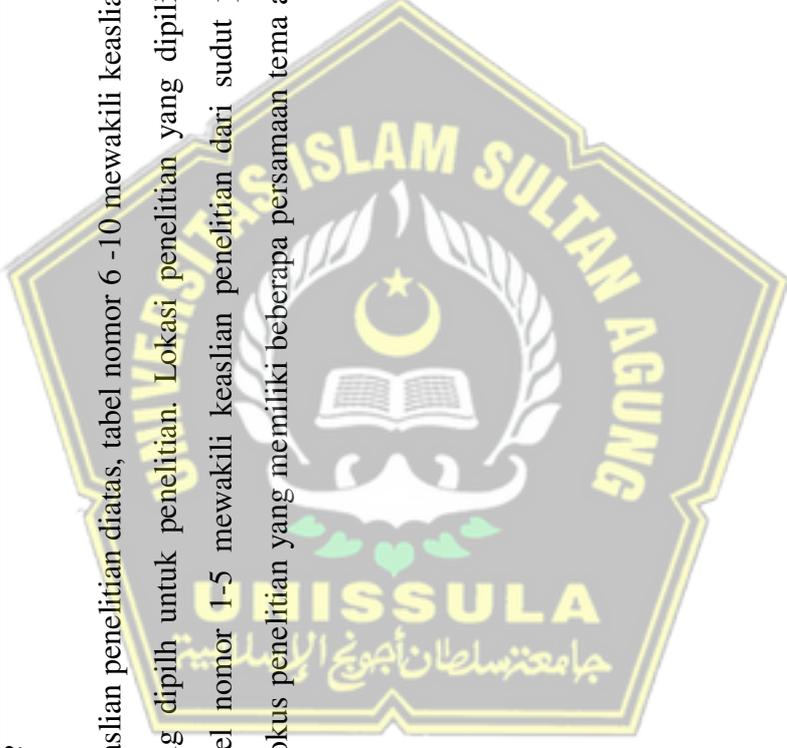
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Pengunjung Pada Objek Wisata Agro Hortimart Agro Center Bawen, Kabupaten Semarang	Kabupaten Semarang, 2019	Pengunjung		yaitu 0,04 memperlihatkan bahwa masih ada kesesuaian antara kinerja menggunakan taraf kepentingan pengunjung yang sudah diberikan.
9.	Sakti Nurani Dewi Astuti dan Yuliawati (Sakti Nurani Dewi Astuti, 2018)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Kunjungan Wisata Di Agrowisata Kabupaten Semarang.	Kampoeng Kopi Banaran dan Hortimart Agro Center, 2018	Mengetahui beberapa macam karakteristik terkait pengunjung yang ada di kawasan agrowisata, serta faktor yang berpengaruh terhadap keputusan kunjungan wisatawan	Deskriptif Kuantitatif	<p>-Sebagian besar pengunjung agrowisata berjenis kelamin perempuan (75%) dengan usia yang paling dominan berada pada kisaran 26 hingga 35 tahun (37,5%). Daerah asal kedatangan pengunjung mayoritas berasal dari kota Semarang (25%). Tingkat pendidikan terakhir dari pengunjung sebagian besar adalah lulusan SMA dan Sarjana (37,5%). Sebagian besar pengunjung yang datang bekerja sebagai pegawai swasta (35%) dan ibu rumah tangga (25%). Pendapatan pengunjung paling dominan (32,5%) berkisar Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000 per bulan.</p> <p>-Aksesibilitas, atraksi atau daya tarik, transportasi dan pendapatan merupakan faktor utama dalam hal mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi agrowisata Kabupaten Semarang, tetapi fasilitas, pekerjaan dan pendidikan tidak berpengaruh</p>
10.	Weny Agus Cahyono	Potensi dan Pengembangan	Kampoeng Kopi	Mengetahui tentang potensi agrowisata	Deskriptif Kualitatif	<p>-Pihak pengelola Kampoeng Kopi Banaran memiliki beberapa kendala dalam</p>

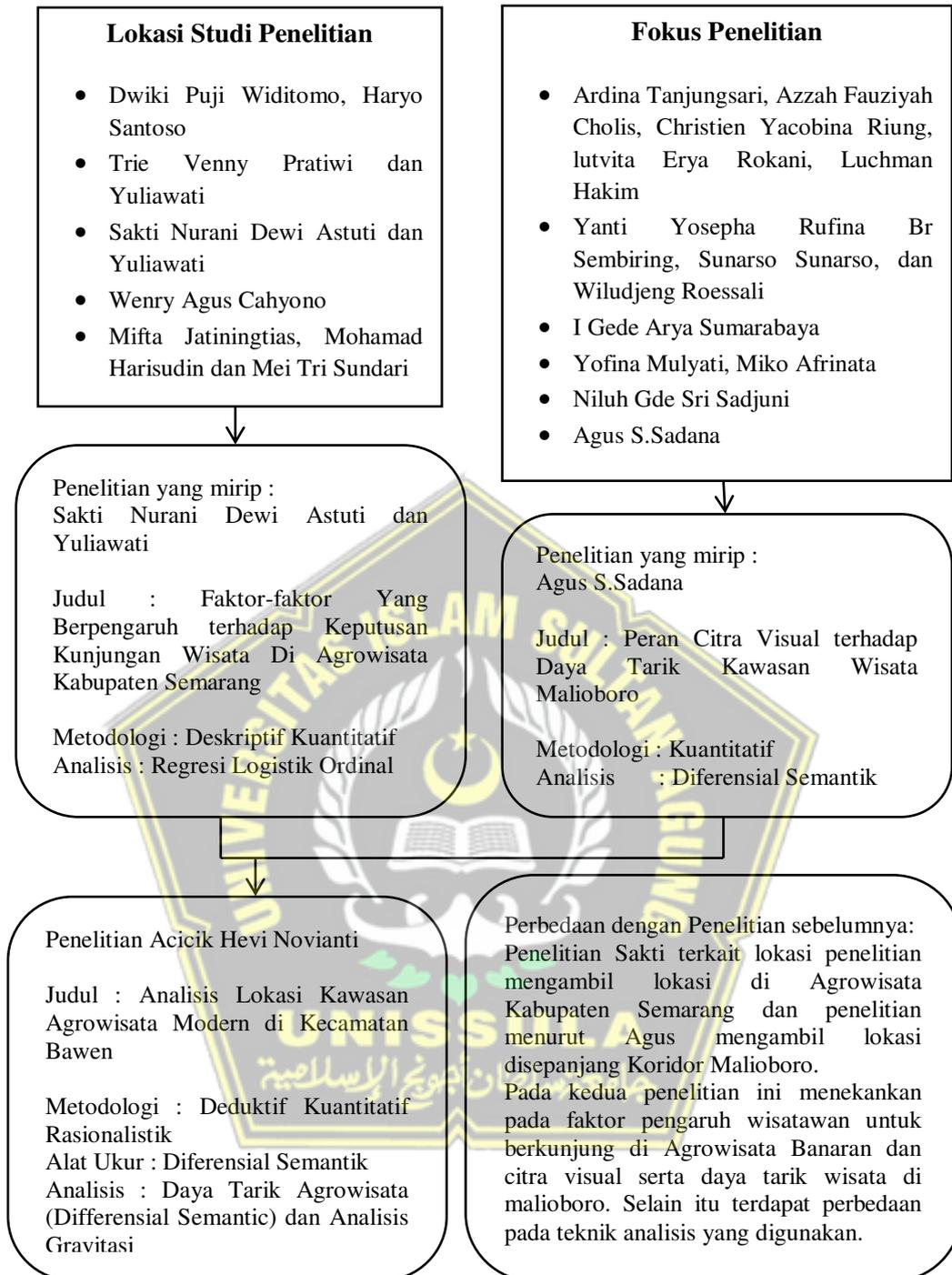
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(Cahyono, 2011)	Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran di Kabupaten Semarang Jawa Tengah	Banaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, 2011	Kampoeng Kopi Banaran, upaya yang diperlukan untuk mengembangkannya, dan hambatan pengembangan dari Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran		<p>melaksanakan pengembangan diantaranya kendala dalam bentuk finansial.</p> <p>-Pengembangan agrowisata harus dilakukan dengan cara menarik investor atau pihak ketiga untuk mendukung pengembangan agrowisata dan mengajak kerjasama masyarakat sekitar maupun dengan pemerintah agar kawasan agrowisata menjadi tempat wisata yang potensial untuk dikunjungi (Wenry Agus Cahyono dalam Kuncoro adhi, 2020).</p>
11.	Mifta Jatiningtias, Mohamad Harisudin dan Mei Tri Sundari (Mifta Jatiningtias, STRATEGI PEMASARAN AGROWISATA HORTIMART KABUPATEN SEMARANG	Strategi Pemasaran Agrowisata Hortimart Agro Center Kabupaten Semarang	Agrowisata Hortimart Agro Center Kabupaten Semarang, 2018	- Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, menyusun alternatif strategi, dan menyusun strategi prioritas pemasaran di agrowisata Hortimart Agro Center Kabupaten Semarang	Deskriptif Kuantitatif	<p>-Kondisi eksternal yang menjadi peluang wisata untuk berkunjung ke kawasan agrowisata hortimart agro center ini yaitu lebih ke pioneer agrowisata buah dan sayur, akses transportasi umum ke lokasi wisata mudah, pengaruh hari libur terhadap kunjungan wisata, mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, <i>trend</i> wisata <i>back to nature</i>, dan juga adanya dukungan dari pihak pemerintah dalam mempromosikan tempat wisata ini.</p> <p>-Perekonomian masyarakat yang baik, Agrowisata Hortimart membawa peluang kerja dan usaha bagi masyarakat sekitar. Di sisi lain, faktor lingkungan eksternal yang mengancam Agrowisata Hortimart Agro Center adalah fluktuasi, jumlah konsumen dan kurangnya dukungan dan kontribusi dari Dinas Pariwisata. Hortimart Agro Center</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	G, 2018)					merupakanwisata agrodan fasilitasnya, umumnya dimiliki oleh pesaing.

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel dari keaslian penelitian diatas, tabel nomor 6 -10 mewakili keaslian penelitian dari sudut pandang terhadap lokus penelitian atau lokasi yang dipilih untuk penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Kemudian untuk tabel nomor 1-5 mewakili keaslian penelitian dari sudut pandang fokus penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya terdapat fokus penelitian yang memiliki beberapa persamaan tema antara lain terkait agrowisata, antara lain sebagai berikut :





**Gambar 1. 2 Posisi Peneliti**  
Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

Posisi dalam penelitian Analisis Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen, dibagi menjadi 2 gambaran yaitu terkait lokasi studi (Lokus) dan terkait fokus penelitian (Fokus). Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Penelitian	Sakti Nurani Dewi Astuti dan Yuliawati, 2018	Aicik Hevi Novianti, 2021
Judul	Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Keputusan Kunjungan Wisata Di Agrowisata Kabupaten Semarang	Analisis Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen
Lokasi	Agrowisata Kabupaten Semarang	Agrowisata di Koridor Bawen (Hortimart Agro Center, Dusun Semilir Eco Park, Kampoeng Kopi Banaran)
Metodologi	Metodologi: Deskriptif Kuantitatif Analisis : Regresi Logistik Ordinal	Metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik dengan alat analisisnya ; Deferensial Semantik dan Analisis Gravitasi

Daya Tarik Objek Wisata
Sakti Nurani Dewi Astuti dan Yuliawati (2018)

Faktor Pendukung Objek Wisata
Dwiki Puji Widitomo, Haryo Santoso (2015)
Trië Venny Pratiwi dan Yuliawati (2019)
Wenry Agus Cahyono (2011)
Mifta Jatiningtias, Mohamad Harisudin dan Mei Tri Sundari (2018)

**Gambar 1. 3 Posisi Peneliti terkait Lokus**

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

Penelitian	Agus S. Sadana, 2016	Acicik Hevi Novianti, 2021
Judul	Peran Citra Visual terhadap Daya Tarik Kawasan Wisata Malioboro	Analisis Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen
Lokasi	Kawasan Wisata Malioboro	Agrowisata di Koridor Bawen (Hortimart Agro Center, Dusun Semilir Eco Park, Kampoeng Kopi Banaran)
Metodologi	Metodologi Kuantitatif menggunakan analisis Diferensial Semantik	Metode Dedukif Kuantitatif Rasionalistik dengan alat analisisnya ; Diferensial Semantik dan Analisis Gravitasi

Analisis Keterjangkauan Lokasi Wisata
Agus S. Sadana (2016)

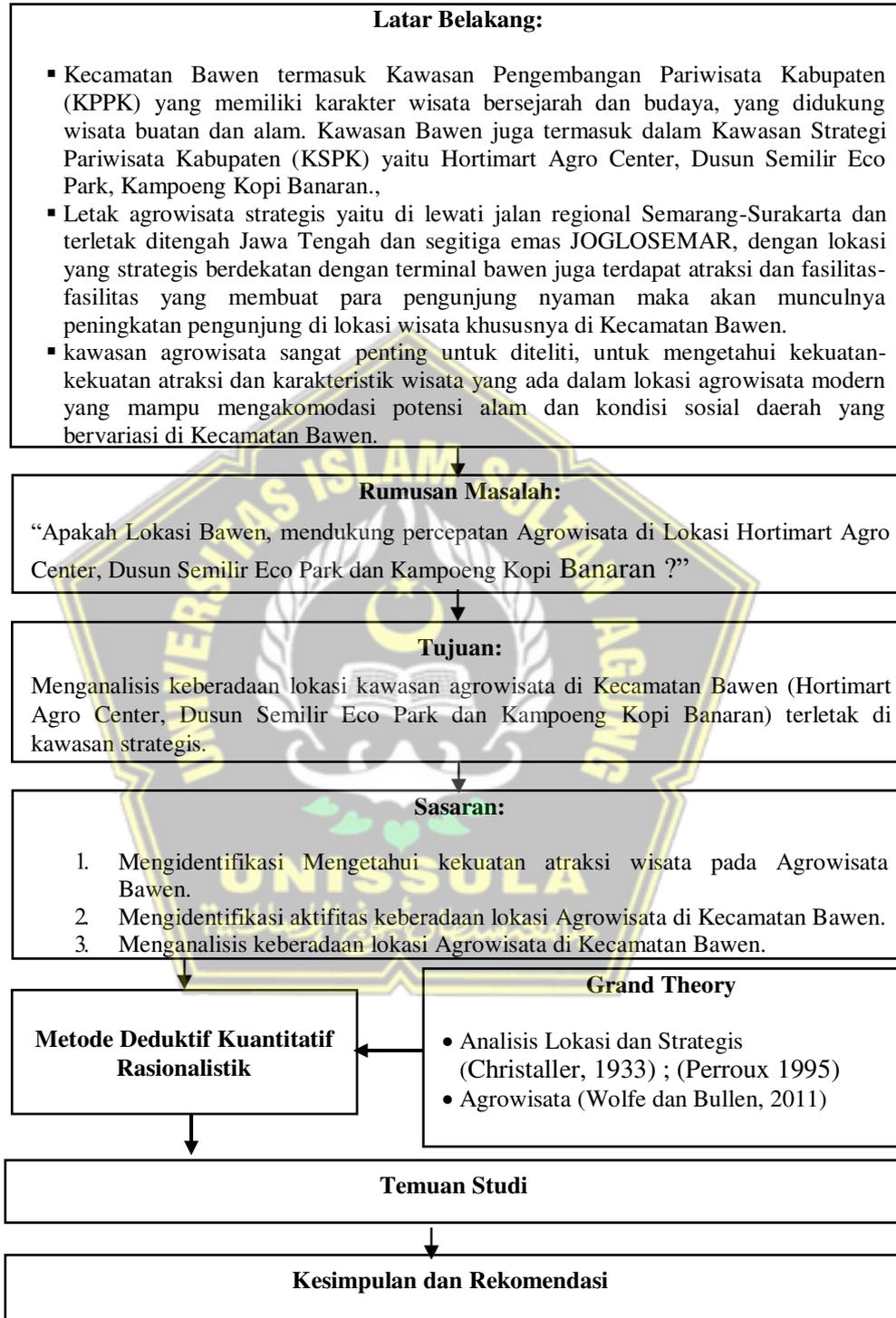
Minat Kunjungan Wisata
Yofina Mulyati, Miko Afrinata (2018)

**Gambar 1. 4 Posisi Peneliti terkait Fokus**

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

## 1.6 Kerangka Pikir

Alur pemikiran dalam pelaksanaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :



I  
N  
P  
U  
T

A  
N  
A  
L  
I  
S  
I  
S

O  
U  
T  
P  
U  
T

**Gambar 1. 5 Kerangka Pemikiran**

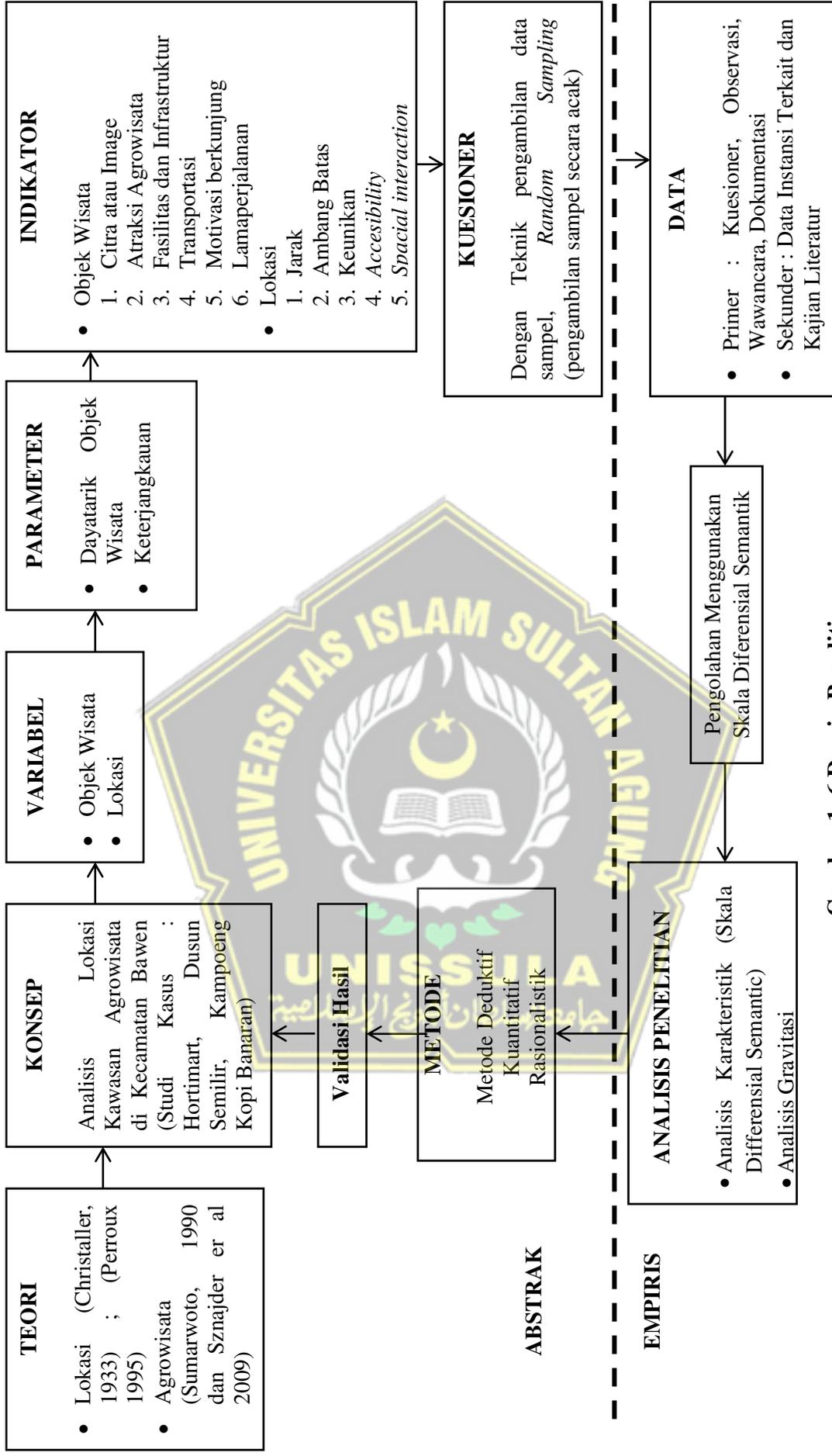
*Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022*

## 1.7 Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, membuktikan, dan mengembangkan aplikasi tertentu (Sugiyono, 2017).

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian “Analisis Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen, studi kasus Hortimart Agro Center, Dusun Semilir dan Kampoeng Kopi Banaran” dengan menggunakan **metode pendekatan Kuantitatif Rasionalistik**. Metode penelitian dilakukan dengan **metode deduktif** dimana menguji teori umum dalam studi kasus yang sedang diteliti. Penelitian kuantitatif disebut penelitian tradisional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa data berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk mengkaji secara cermat makna di balik angka-angka dalam skala yang lebih besar (Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, 2005).

Proses penelitian dengan menggunakan metode deduktif kuantitatif rasionalistik diawali dengan penentuan grand teori dimana hal ini peneliti mencari teori inti yang akan digunakan pada saat penelitian yang akan menghasilkan beberapa konsep dan variable. Nantinya variable yang sudah ditentukan, akan dianalisis dengan menggunakan data-data yang sudah diperoleh selama proses penelitian, baik data primer ataupun sekunder. Berikut merupakan diagram desain penelitian :



**Gambar 1. 6 Desain Penelitian**

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

## **1.7.1 Tahapan Penelitian**

### **1.7.1.1 Tahapan Persiapan**

Tahapan pada penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan atau menggunakan cara yang berbeda, hal ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk mendapatkan beberapa hasil yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan dari suatu penelitian. Berikut ini adalah beberapa tahapan yang akan dilakukan penelitian, yaitu:

- 1) Penyusunan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian.

Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan isu-isu yang berhubungan dengan analisis lokasi Agrowisata di Kecamatan Bawen, dimana dalam lingkup keberadaannya terletak dilokasi yang strategis sehingga bisa berdampak pada kawasan sekitarnya. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

- 2) Penentuan Lokasi Studi

Lokasi dari studi penelitian yang akan diteliti yaitu suatu objek agrowisata yang berada di koridor Bawen, diantaranya : Hortimart Agro Center, Dusun Semilir Eco Park dan Kampoeng Kopi Banaran. Penentuan lokasi studi didasari atas beberapa faktor daya tarik wisatawan, keterjangkauan lokasi Kawasan Agrowisata Modern yang ada di Kabupaten Semarang, Bawen tepatnya di jalan regional Semarang-Surakarta dan tepat ditengah Jawa Tengah dan sigitiga emas JOGLOSEMAR, sehingga penelitian ingin mengetahui persepsi pengunjung dalam faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan kawasan agrowisata.

- 3) Kajian teori serta literature

Kajian teoritis yang terkait dengan penelitian ini adalah teori tapak(lokal) dan kajian agrowisata. Tinjauan pustaka, di sisi lain, menggambarkan penelitian sebelumnya dan fokus penelitian dari lokasi yang sama, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan lain-lain yang mendukung penelitian. Oleh karena itu, ketika peneliti melakukan telaah pustaka, peneliti perlu mempelajari buku-buku referensi, jurnal serta makalah penelitian sebelumnya.

- 4) Pengumpulan data penelitian

Kajian atau penggalian data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara atau pertanyaan dan observasi lapangan secara langsung. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur atau instansi/kelembagaan terkait data, informasi, dan undang-undang yang diolah.

#### 5) Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data

Kegiatan terakhir dalam tahap persiapan adalah persiapan teknis pelaksanaan survey. Ini meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik pengambilan sampel, jumlah dan sasaran responden, perencanaan pelaksanaan, observasi, dan format survey.

### 1.7.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik dalam pengumpulan data ialah sesuatu yang dianggap paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan beberapa data yang valid. Sehingga apabila tidak memahami teknik yang tepat dalam perolehan data peneliti, maka tidak akan memperoleh data yang baik dan benar atau valid. Terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian (Yunus, 2010), diantaranya yaitu:

#### 1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Pengumpulan data dengan survey lapangan dalam menanggapi permasalahan atau pertanyaan survey. Jenis penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer dan sekunder.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang meminta beberapa responden untuk pertanyaan atau penjelasan tertulis. Untuk mengetahui, katalog pertanyaan akan disesuaikan dengan cara rinci dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara bertanya langsung kepada responden atau narasumber. Dalam hal ini narasumber atau orang yang diwawancarai adalah wisatawan dan pengelola Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen. Metode pengumpulan data kuantitatif

menggunakan wawancara, yaitu dengan mengirimkan survei kepada responden. Format wawancaranya adalah sebagai berikut :

- Mendistribusikan dan mengirimkan kuesioner atau daftar pertanyaan langsung kepada responden
- Mengisi kuesioner melalui telepon
- Mengirim kuesioner melalui surat (email)

Daftar pertanyaan adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data untuk memberikan jawaban ilmiah atas pertanyaan yang dirumuskan. Kuesioner yang telah diisi akan dibagikan kepada responden.

Skala diferensial semantik adalah skala yang mengukur sikap seseorang dan disusun berdampingan dengan respon positif di sisi kanan, respon negatif di sisi kiri, dan sebaliknya. Sifat bipolar atau perbedaan makna ini memiliki tiga aspek dasar sikap seseorang terhadap objek :

1. Potensi, ini adalah kekuatan fisik atau pesona (daya tarik) dalam objek
2. Evaluasi, mengevaluasi apayang menguntungkan atau merugikan dalam objek
3. Tingkat aktivitas, atau pergerakan objek

Data yang diperoleh dengan pengukuran pada skala differensial semantik adalah data interval. Berikut ini adalah contoh penggunaan skala diferensial semantik.

Sangat Baik	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Baik
-------------	---	---	---	---	---	---	---	-------------------

Sumber : Charles Osgood, 1957

a. Observasi

Observasi adalah suatu studi yang dilakukan secara langsung pada subjek studi dan dirancang untuk menentukan secara akurat dan tepat masalah, fenomena, dan informasi di lapangan. Penelitian harus menjadi penting dalam pengamatan, mengamati situasi di bidang yang terkait dengan diskusi penelitian. Observasi lapangan dalam hal ini hanya sebatas pengambilan foto lapangan saja untuk menunjang data sekunder.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah kegiatan pengambilan data secara tidaklangsung melalui hasil penelitian orang lain, tinjauan pustaka, peraturan perundang-undangan, dan data tertulis lainnya. Dalam survei ini dilakukan data sekunder berupa wawancara dengan instansi penanggung jawab atau pengelola pariwisata, dan diperoleh data yang dikeluarkan oleh instansi tersebut, diantaranya yaitu :

**Tabel I. 2 Kebutuhan Data Primer dan Data Sekunder**

No	Analisis	Parameter dan Indikator	Kebutuhan Data	Sumber Data
1.	Mengetahui kekuatan atraksi dan karakteristik wisata pada Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen.	<b>1. Keterjangkauan dan kemudahan lokasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Lalu lintas (<i>traffic</i>)</li> <li>- Lingkungan dan Jarak</li> <li>- <i>Spacial Interaction</i></li> <li>- Ambang batas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daya tarik agrowisata</li> <li>- Jasa pelayanan wisata</li> <li>- Kelembagaan sebagai pihak pengelola kawasan agrowisata</li> <li>- Deskripsi program pengembangan kawasan agrowisata</li> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Infrastruktur yang mendukung adanya obyek wisata berkonsep agrowisata</li> <li>- Informasi terkait dengan pengembangan dan promosi wisata</li> <li>- Sarana dan prasarana</li> <li>- Jenis atau ragam agro processing yang dapat memberikan peningkatan pendapatan usaha yang nyata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bappeda Kabupaten Semarang</li> <li>- Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang</li> <li>- Pengelola obyek wisata</li> <li>- Survei primer (observasi lapangan)</li> </ul>
2.	Menganalisis keberadaan lokasi Agrowisata Modern di Kecamatan Bawen.	<b>2. Daya Tarik Objek Wisata</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Citra atau image</li> <li>- Atraksi (<i>attraction</i>) atau daya tarik</li> <li>- Fasilitas atau sarana dan prasarana</li> <li>- Infrastruktur</li> <li>- Transportasi atau aksesibilitas</li> <li>- Motivasi berkunjung</li> <li>- Pendapatan wisatawan</li> <li>- Lama perjalanan</li> <li>- Keunikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Atraksi, fasilitas dan transportasi wisata</li> <li>- Tingkat kepopuleran objek wisata bagi pengunjung</li> <li>- Kondisi lingkungan objek</li> <li>- Tingkat pendidikan/pengetahuan yang dimiliki seseorang</li> <li>- Kondisi sosial ekonomi pengunjung</li> <li>- Pengalaman yang dimiliki untuk berwisata</li> <li>- Motivasi untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survey primer (observasi lapangan &amp; wawancara)</li> <li>- Kuesioner atau angket</li> </ul>

No	Analisis	Parameter dan Indikator	Kebutuhan Data	Sumber Data
			berkunjung (fisik, budaya, sosial dan fantasi) - Keramahan pengelola dan masyarakat - Pelayanan, kenyamanan dan keamanan wisata	

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

### 1.7.2 Teknik Pengambilan Sampel (Teknik Sampling)

Teknik sampling ialah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel suatu penelitian. Teknik sampling ini akan digunakan untuk menentukan beberapa jenis sampel yang akan digunakan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampling tersebut terdiri dari *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel (teknik sampling), dimana dalam teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota atau unsur tertentu dalam suatu populasi untuk dapat dipilih sebagai anggota sampel. Sedangkan, *non probability sampling* berkebalikan dengan *probability sampling*. Dimana dalam *non probability sampling* ini, teknik pengambilan suatu jenis sampel dalam penelitian tidak memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *random sampling*. *Random sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak. Dengan kata lain, jika responden yang kebetulan bertemu dengan peneliti tampak cocok untuk dijadikan sumber data, maka responden yang kebetulan bertemu dapat dijadikan sampel. Juga, metode pengambilan sampel sederhana dan acak terlepas dari demografi populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin (Husain, 2002), yaitu :

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$e$  : Nilai kritis yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel)

**Tabel I. 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen**

No	Tempat Wisata	Tahun			Jumlah Pengunjung
		2018	2019	2020	
1.	Hortimart Agro Center	86.623	91.357	32.576	210.556
2.	Dusun Semilir Eco Park	400.000	600.000	200.000	1.200.000
3.	Kampoeng Kopi Banaran	144.074	128.991	77.972	351.037
<b>TOTAL</b>		<b>630.697</b>	<b>820.348</b>	<b>310.548</b>	<b>1.761.593</b>

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka, 2018-2020

Karena populasinya cukup besar dan tidak panjang, nilai kritis 5% mencerminkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, angka ini sudah dapat memenuhi kebutuhan data yang mewakili populasi.

Dengan menggunakan rumus diatas, maka :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Nilai Kritis 5%

**Sampel Pengunjung**

$$n = \frac{1.761.593}{1 + \frac{1.761.593}{(0,05)^2}} = \frac{1.761.593}{1 + 1.761.593 (0,0025)} = \frac{1.761.593}{4.404,9825}$$

$n = 399,9$  dibulatkan menjadi **400 sampel penelitian**

Pembagian 400 sampel penelitian dengan menggunakan :

$$N = \frac{\text{Jumlah Pengunjung}}{\text{Total Pengunjung}} \times \text{Sampel Penelitian (400)}$$

**Tabel I. 4 Pembagian Sampel Penelitian**

No	Tempat Wisala	Jumlah Sampel
1.	Hortimart Agro Center	46
2.	Dusun Semilir Eco Park	259
3.	Kampoeng Kopi Banaran	95
<b>TOTAL</b>		<b>400 Sampel</b>

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

Metode penelitian survey hasil yang digunakan pembagian sampel nantinya dipergunakan dalam analisis differensial semantik, minimal 30 sampel responden (Masri Singarimbun, 2017). Analisis yang nantinya dipakai dalam penelitian ini menggunakan 46 responden, dengan sampel responden dibagikan kepada akademisi (para ahli), instansi, dan pihak pengelola agrowisata.

### 1.7.3 Acuan Penilaian Skor Responden

Dalam penggunaan penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan beberapa macam instrument untuk mengumpulkan dan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Skala pengukuran yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini adalah Diferensial Semantic, dimana menggunakan atribut-atribut atau kata secara berlawanan (Osgood, Suci dan Tannenbaum, dalam Manurung, 2008). Sedangkan Widhiarso (2013), beranggapan bahwa respon itu nantinya akan diukur dengan menggunakan kata sifat yang berlawanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skala diferensial semantic dapat digunakan sebagai alat ukur persepsi atau pendapat seseorang terhadap keadaan atau situasi yang sedang terjadi sesuai dengan kondisi empiris yang dialami seseorang.

Semantic differensial menurut (Sugiyono, Metodologi Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 2016) yaitu, skala yang digunakan untuk mengukur sikap, tidak berbentuk pilihan ganda ataupun checklist, namun tersusun menggunakan satu garis kontinum. Sebelah garis bagian kanan, menyatakan jawaban “sangat positif”, sedangkan dibagian sebelah kiri garis yaitu “sangat negatif”. Data yang nantinya akan didapatkan diantaranya itu data interval, dan kebanyakan pada skala ini dipergunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik seseorang.

Sangat Baik	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Baik
-------------	---	---	---	---	---	---	---	-------------------

Sumber : Sugiono (2013:134)

Setiap dalam pertanyaan yang terkait dengan kedua variable nantinya akan diukur secara kuesioner untuk memenuhi pertanyaan didalam indikator atau tipe skala differensial semantik. Menganalisis dalam setiap indikator, akan menggunakan rumus :

$$(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah di rata-rata, maka akan muncul jawaban atau pendapat responden dan hasilnya akan dijelaskan kedalam tabel yang kontinum, hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 7
- c. Interval : 7-1 = 6

Jarak Interval :  $(7-1) : 7 = 0,85$

**Tabel I. 5 Kategori Skala**

Skala		Kategori
1,00	1,85	Sangat Tidak Baik
1,86	2,71	Tidak Baik
2,72	3,57	Kurang Baik
3,58	4,43	Netral
4,44	5,29	Baik
5,30	6,15	Sangat Baik
6,16	7,00	Sangat Baik Sekali

Sumber : Sugiono (2013:134)

## 1.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2000) analisis data adalah proses untuk menemukan dan mengumpulkan secara sistematis bahan-bahan seperti wawancara dan catatan lapangan, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dibagikan hasilnya kepada orang lain. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deduktif kuantitatif rasionalistik dengan menggunakan skala differensial semantik dan menggunakan metode analisis gravitasi.

### 1.8.1 Analisis Gravitasi

Glasson dalam Paul Sitohang, (1990;27) bahwa analisis lokasi yang ada di Kawasan Agrowisata di Koridor Bawen atau besarnya interaksi antar kawasan agrowisata dapat diukur dengan analisis gravitasi. Analisis gravitasi didasarkan pada interaksi antar dua pusat. Pusat-pusat ini berbanding lurus dengan “massa” dari pusat masalah dan berbanding terbalik dengan “jarak” antara dua lokasi atau

pusat. Variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur “massa” dan “jarak” tergantung pada masalah yang dipecahkan dan ketersediaan data. Pengembangan variabel yang biasa digunakan untuk mengetahui daya tarik atau kekuatan interaksi kawasan, diukur dengan jumlah penduduk dan jarak antara kedua kawasan. Persamaan gravitasi yang umum digunakan adalah (Taringan, 2010) :

$$I_{ij} = k \frac{P_i \times P_j}{d_{ij}^2}$$

Rumus gravitasi ini akan atau dapat disederhanakan dengan menggunakan rumus dalam (Daldjoeni dalam Ermawati, 2010;51).

$$I = \frac{P_1 \times P_2}{d_2^2}$$

Keterangan :

I = Besarnya interaksi antara kota/wilayah A dan B

P<sub>1</sub> = Jumlah penduduk kota/wilayah i (ribuan jiwa)

P<sub>2</sub> = Jumlah penduduk kota/wilayah j (ribuan jiwa)

d<sub>ij</sub> = Jarak antara daerah i dan j (Km)

K = Bilangan konstanta berdasarkan pengalaman

b = Pangkat dari d<sub>ij</sub> yang sering digunakan adalah b=2

Semakin banyak interaksi yang dicapai dalam suatu wilayah, maka semakin erat hubungan antara wilayah tersebut dengan wilayah lainnya. Dalam hal ini, hubungan yang erat antara kegiatan pariwisata semakin meningkatkan potensi pengembangan dalam hal sektor agrowisata.

## 1.8.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1.8.2.1 Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak valid pada saat menggunakan alat ukur. Dengan keputusan uji validitasnya yaitu :

- a. Jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  , maka ini dikatakan valid
- b. Jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$  , maka ini dikatakan tidak valid

Dalam menguji validitas suatu penelitian menggunakan program *SPSS FOR Windows*. Instrument yang diujikan dalam penelitian ini yaitu 400 responden dan dibagi menjadi 3 objek agrowisata, yang menggunakan taraf signifikan 5%.

Berikut tabel hasil uji validitas menggunakan SPSS, dalam penelitian Analisis Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen :

**Tabel I. 6 Hasil Uji Validitas Data**

Faktor	Indikator	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
<b>1. HORTIMART AGRO CENTER (46 Responden)</b>				
Atraksi atau Daya Tarik Objek Wisata	P1	0,589	0,291	Valid
	P2	0,57	0,291	Valid
	P3	0,43	0,291	Valid
Atraksi atau Daya Tarik Agrowisata	P4	0,402	0,291	Valid
	P5	0,792	0,291	Valid
	P6	0,377	0,291	Valid
Aksesibilitas atau Keterjangkauan	P7	0,673	0,291	Valid
	P8	0,581	0,291	Valid
	P9	0,506	0,291	Valid
Amenitas (Fasilitas)	P10	0,851	0,291	Valid
	P11	0,65	0,291	Valid
	P12	0,905	0,291	Valid
Ancillary (Kelembagaan)	P13	0,69	0,291	Valid
	P14	0,683	0,291	Valid
	P15	0,808	0,291	Valid
Motivasi Wisata	P16	0,57	0,291	Valid
	P17	0,673	0,291	Valid
	P18	0,509	0,291	Valid
<b>2. DUSUN SEMILIR ECO PARK (259 Responden)</b>				
Atraksi atau Daya Tarik Objek Wisata	P1	0,678	0,113	Valid
	P2	0,602	0,113	Valid
	P3	0,685	0,113	Valid
Atraksi atau Daya Tarik Agrowisata	P4	0,425	0,113	Valid
	P5	0,473	0,113	Valid
	P6	0,41	0,113	Valid
Aksesibilitas atau Keterjangkauan	P7	0,622	0,113	Valid
	P8	0,625	0,113	Valid
	P9	0,627	0,113	Valid
Amenitas (Fasilitas)	P10	0,636	0,113	Valid
	P11	0,44	0,113	Valid
	P12	0,592	0,113	Valid
Ancillary (Kelembagaan)	P13	0,558	0,113	Valid

Faktor	Indikator	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
	P14	0,553	0,113	Valid
	P15	0,6	0,113	Valid
Motivasi Wisata	P16	0,334	0,113	Valid
	P17	0,479	0,113	Valid
	P18	0,483	0,113	Valid
<b>3. KAMPOENG KOPI BANARAN (95 Responden)</b>				
Atraksi atau Daya Tarik Objek Wisata	P1	0,546	0,202	Valid
	P2	0,726	0,202	Valid
	P3	0,626	0,202	Valid
Atraksi atau Daya Tarik Agrowisata	P4	0,303	0,202	Valid
	P5	0,321	0,202	Valid
	P6	0,363	0,202	Valid
Aksesibilitas atau Keterjangkauan	P7	0,474	0,202	Valid
	P8	0,603	0,202	Valid
	P9	0,56	0,202	Valid
Amenitas (Fasilitas)	P10	0,503	0,202	Valid
	P11	0,557	0,202	Valid
	P12	0,524	0,202	Valid
Ancillary (Kelembagaan)	P13	0,555	0,202	Valid
	P14	0,481	0,202	Valid
	P15	0,51	0,202	Valid
Motivasi Wisata	P16	0,647	0,202	Valid
	P17	0,547	0,202	Valid
	P18	0,343	0,202	Valid

Sumber : Hasil Analisis Penelitian dari olah SPSS, 2022

Hasil yang didapatkan dalam tabel diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan, dalam penelitian ini dapat dikatakan valid, karena nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .

### 1.8.2.2 Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012) reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang-ulang. Temuan berguna bila ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan dengan data yang sebenarnya terjadi dalam penelitian, tetapi temuan tersebut dapat diandaikan jika data pada waktu yang berbeda serupa. Penelitian yang efektif membutuhkan efektivitas internal dan eksternal. Validitas internal atau wajar ada ketika kriteria instrument secara wajar (secara teoristis)

mencerminkan apa yang sedang diukur. Jika standar peralatan didasarkan pada bukti empiris yang ada, serta validitas eksternalnya.

Uji reliabilitas menggunakan *interval consistency*, maka akan dilakukan dengan cara instrument sekali saja, setelah itu data yang didapat akan dianalisis menggunakan teknik tertentu. Hasil dari analisis, nantinya dapat dipergunakan untuk memprediksi atau mempertimbangkan reliabilitas instrument. Dimana metode tersebut dikembangkan oleh Kuder dan Richardson sehingga disebutkan rumus K-R 20, K-R 21.

Rumus K-R 21 :

Keterangan :

K = Jumlah item dalam instrument

M = Mean skor total

S<sup>2</sup><sub>i</sub> = Varians total

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{ks_i^2} \right\}$$

Uji reliabilitas nantinya akan dipergunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan bisa dikatakan dipercaya atau konsisten, dan dalam alat pengumpulan data karena instrument tersebut terlihat sudah baik (Arikunto, 2006). Suatu jenis variabel dapat dikatakan reliable itu, apabila hasil  $\alpha \geq 0,60$  itu bisa dikatakan reliable tetapi jika hasilnya  $\alpha \leq 0,60$  adalah tidak reliable (Nugriantoro, 2000:312).

**Tabel I. 7 Hasil Uji Reliabilitas Data**

Keterangan Lokasi	Cronbach's Alpha	N of Item
Lokasi A	0,896	18
Lokasi B	0,843	18
Lokasi C	0,828	18

Sumber : Hasil Analisis Penelitian dan olah SPSS, 2022

Dari hasil tersebut, diketahui bahwa ketiga lokasi kawasan agrowisata dalam *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai lokasi A 0,896; lokasi B 0,843; lokasi C 0,828 hal ini dapat dikatakan nilai tersebut lebih besar dari 0,60 dengan jumlah 5 item pertanyaan. Sehingga variabel dalam penelitian hasilnya reliable atau dapat dipercayakan dalam penelitian.

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan penelitian yang akan kami sampaikan pada penelitian dan akan menjadi pembahasan adalah ini sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, keaslian penelitian, kerangka pikir, metodologi penelitian yang akan digunakan, dan sistematika pembahasan tugas akhir.

### **BAB II KAJIAN TEORI ANALISIS LOKASI KAWASAN AGROWISATA DI KECAMATAN BAWEN**

Penjelasan pada bab ini membahas mengenai literature yang berisikan teori-teori yang melatarbelakangi penyusunan tugas akhir, dengan tujuan untuk mengimplementasikan penulis terhadap teori dengan analisis penelitian tugas akhir.

### **BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI**

Pada bab ini menjelaskan mengenai karakteristik atau kondisi eksisting pada wilayah penelitian yang berkaitan dengan tujuan studi.

### **BAB IV ANALISIS LOKASI KAWASAN AGROWISATA DI KECAMATAN BAWEN**

Penjelasan pada bab ini yaitu perbandingan antara data dengan teori yang berbentuk kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan alat analisis yang digunakan. Dalam beberapa hal, di dalam analisis ini juga dikemukakan keterkaitan antara hasil analisis yang satu dengan lainnya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab kesimpulan menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan harus menjawab tujuan penelitian. Rekomendasi adalah saran dari penulis yang ditujukan kepada pihakpihak terkait, catatan mengenai kelemahan penelitian yang bersangkutan, serta rekomendasi studi lanjutan yang berkaitan dengan fokus maupun lokus penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA ANALISIS LOKASI KAWASAN AGROWISATA DI KECAMATAN BAWEN**

#### **2.1 Teori Agrowisata**

Agrowisata yaitu kegiatan untuk mengembangkan sumber daya alam di kawasan wisata yang terdapat potensi atau daya tarik pertanian. Potensi ini dapat dilihat dari perspektif lingkungan alam atau kondisi fisik, letak geografis, jenis dari hasil pertanian atau komoditas unggulan yang dihasilkan, serta fasilitas sarana dan prasarana (WSumarwoto dalam Ayan Windia, 2007). Sedangkan menurut Arifin (1992) agrowisata sendiri yaitu suatu bentuk kegiatan wisata di suatu kawasan pertanian yang menghadirkan berbagai bentang alam dan aktivitas di dalamnya, seperti halnya; penyiapan lahan, penanaman, perawatan, pemanenan, dan pengolahan hasil panen menjadi bentuk yang dapat dipasarkan. Wisatawan atau pengunjung dapat untuk membeli hasil dari pertanian ini sebagai bentuk cendera mata atau oleh-oleh. Agrowisata yaitu salah satu bentuk rangkaian kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi sebagai daya tarik wisata, pertanian tidak hanya memiliki potensi fisik seperti pemandangan alam kawasan pertanian, tetapi juga keunikan dan keanekaragaman kegiatan produksi, teknologi pertanian, dan budaya pertanian masyarakat (Sastrayuda, 2010).

Daerah Tujuan Wisata (DTW) merupakan sebuah tempat dimana segala kegiatan terkait pariwisata dapat dilaksanakan, dan memperhatikan ketersediaan atraksi wisata dan fasilitas wisata lainnya untuk menarik pengunjung (IK Suwena, 2010)

Citra pertanian dimana kondisi yang diperlukan untuk meningkatkan citra pertanian, yang akan diberikan kepada wisatawan potensial dengan citra agrowisata. Dinamika sosial terkait citra agrowisata hendaknya juga menjadi perhatian pengelola wisata pertanian, terlepas dari apakah citra wisata pertanian yang dikelola saat ini meningkat, masih stabil atau justru menurun. Citra harus menjadi produk inti atau *core product* agrowisata, yang nantinya akan dikembangkan, citra atau gambaran dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh cuaca, pemandangan alam, keamanan, budaya, kesehatan dan bentuk-bentuk penting

Citra ini merupakan faktor yang menarik dan mendorong wisatawan untuk berkunjung (Junaedi, 2015).

Manfaat dari agrowisata sendiri yaitu untuk meningkatkan perlindungan lingkungan, menambah nilai estetika dan keindahan alam, serta memberikan nilai rekreasi atau berlibur. Keberadaan pohon dapat menahan air di bawah tanah dan mencegah erosi lereng. Dalam wisata pertanian nilai estetika dan keindahan alam sangat penting, tentunya wisata pertanian tidak dapat dibedakan dengan kegiatan rekreasi (Izzati, 2019).

### **2.1.1 Jenis-jenis Agrowisata**

Agrowisata sendiri yaitu pariwisata yang dilihat dari usaha agro sebagai objek rekreasi, bertujuan untuk edukasi atau menambah wawasan dan serta pengalaman. Dilihat dari berbagai jenis, ada beberapa macam agrowisata yang dirangkum dari (Pandora, 2020), diantaranya yaitu :

#### **A. Agrowisata Perkebunan**

Kegiatan pariwisata berupa praproduksi, yaitu taman kanak-kanak, pemeliharaan, pasca produksi, atau pengelolaan dan pemasaran. Potensi perkebunan yang ada merupakan modal dasar yang dapat dikemas sebagai daya tarik agrowisata yang menarik. Untuk menghasilkan agrowisata perkebunan perlu memperhatikan budidaya tanaman perkebunan, desain taman, dan ketersediaan fasilitas pendukung lainnya.

#### **B. Agrowisata Holtikultura**

Kegiatan wisata ini ialah kegiatan wisata holtikultura dan dekoratif yang juga dapat dilakukan dalam bentuk paket kunjungan ke kebun buah, dan lading bunga. Wisatawan dapat memilih dan menikmati sendiri buah-buahan serta dapat melihatnya secara langsung.

#### **C. Agrowisata Tanaman Pangan**

Budidaya tanaman pangan terdiri dari menanam makanan di lahan basah dan lahan kering. Komoditi yang dihasilkan di lahan basah adalah padi, di dataran rendah yang kering dihasilkan komoditas jagung, kedelai, dan kacang tanah, dan di dataran tinggi komoditas yang banyak dihasilkan adalah sayuran seperti kubis, lobak, daun bawang, dan wortel. Hal-hal tersebut sangat berpotensi menjadi daya

tarik wisata yang dikembangkan dalam rangka tanaman pangan dan dapat dipadukan dengan daya tarik wisata lainnya.

#### **D. Agrowisata Perikanan**

Agrowisata perikanan mengacu pada penyediaan fasilitas pariwisata dan rekreasi kepada wisatawan, mulai dari menangkap hasil laut hingga dapat dijadikan persediaan. Wisatawan dapat melihat budidaya ikan dan terlibat didalam kegiatan memancing seperti halnya memancing dan menjaring. Perikanan meliputi budidaya perikanan dan penangkapan ikan.

#### **E. Agrowisata Peternakan**

Agrowisata peternakan merupakan kegiatan usaha yang bertujuan untuk mempelajari cara-cara ternak secara tradisional maupun modern. Peternakan yang dikembangkan berupa ternak besar seperti sapi (potong dan perah atau susu), kerbau dan kuda serta ternak kecil seperti kambing, domba, babi, ayam (ras, petelor, ras pedaging, buras) dan itik. Jenis agrowisata ini terutama dicakup oleh wisata pertanian seperti berburu binatang, menunggang kuda dan mengamatan alamnya.

#### **F. Agrowisata Perhutanan**

Hutan merupakan bagian lingkungan internal dan sering digunakan sebagai tujuan wisata dan rekreasi. Jenis agrowisata ini umumnya terkait dengan hutan produksi atau hasil tanaman hutan seperti mahoni, jati, pinus, rasamara, rimba dan damar. Selain itu, aktivitas rekreasi yang hanya dapat dilakukan di hutan juga menjadi daya tarik dari agrowisata ini, seperti pengamatan dan perburuan satwa, pemetikan jamur dan buah beri, orientasi alam, dan penelitian alam.

### **2.1.2 Pengembangan Kawasan Agrowisata**

Pengembangan kawasan agrowisata merupakan pengelolaan tata ruang yang meliputi pengaturan, evaluasi, pengelolaan dan verifikasi pemanfaatan ruang sebagai kawasan agrowisata dari segi ekologi, ekonomi dan social budaya. Pengembangan agrowisata merupakan upaya untuk mewujudkan potensi daya tarik wisata pertanian. Berdasarkan surat keputusan (SK) bersama Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 201/kpts/hk/050/4/1989, agrowisata

merupakan sebagian dari obyek wisata yang dapat diartikan dalam bentuk suatu kegiatan, dimana akan memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman berekreasi dan hubungan pengusaha di bidang pertanian.

Pengembangan kawasan agrowisata diperlukan beberapa syarat, diantaranya yaitu (Afni, 2020) :

- a. *Landscape* otentik yang alami dengan ukuran cukup luas
- b. Terdapat budaya, sejarah dan daya tarik
- c. Memiliki lokasi yang strategis yang mudah untuk dijangkau
- d. Infrastruktur, transportasi dan akomodasi yang memadai.
- e. Kondisi politik yang stabil
- f. Penerimaan dari penduduk lokal.

Sedangkan faktor dalam pengembangan kawasan agrowisata yaitu dalam hal daya tarik obyek wisata, sarana dan prasarana wisata yang baik. Daya tarik pada obyek wisata memiliki beberapa faktor untuk menarik pengunjung (Tirtawinata, 1996). menyatakan bahwa daya tarik obyek wisata dapat di lihat menurut jenis atau tipe agrowisata, diantaranya :

1. Agrowisata Ilmiah, tentang daya tarik produk budidaya. Daya tarik sistem produksi tanaman; daya tarik terhadap sistem sosial, ekonomi dan budaya yang ada.
2. Agrowisata Bisnis, atau usaha agrowisata tentang daya tarik produk hasil pertanian yang akan dijual atau diperdagangkan. Daya tarik peluangnya terkait investasi di bidang pertanian atau industry pertanian.
3. Agrowisata Rekreasi, berdasarkan pesona panorama alam yang ada, dan pesona pertunjukan yang ditawarkan.
4. Agrowisata Budaya, berkaitan dengan daya tarik pada budaya penduduk terhadap kegiatan pertanian yang ada. Warisan budaya rakyat.

Fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kenyamanan dalam menikmati obyek agrowisata, yaitu :

1. Sarana Umum, menyangkut :
  - Sarana pokok seperti transportasi, akomodasi, rumah makan dan tempat makan lainnya.

- Sarana pelengkap seperti fasilitas olahraga dan wahana permainan.
  - Sarana pendukung seperti fasilitas hiburan.
2. Sarana Khusus pada obyek agrowisata

- Agrowisata ilmiah : laboratorium dan tempat penelitian

Faktor prasarana dapat dibagi atas perekonomian dan sosial yaitu:

- Prasarana perekonomian diantaranya seperti prasarana transportasi, komunikasi perbankan dan utilitas.
- Prasarana sosial seperti pendidikan kepariwisataan, kesehatan, keamanan, dan *Tourist Information Centre*.

Selain faktor tersebut, ada beberapa kendala yang sering ditemui dalam pengembangan agrowisata. Hambatan-hambatan tersebut bervariasi dari satu wilayah ke wilayah lainnya, tetapi secara umum menurut (Aref dan Gill, 2009) dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Kurangnya pelatihan manajemen yang tepat, dan kurangnya keterampilan bahasa asing
- Memiliki pandangan berbeda terkait kebersihan
- Perawatan dan infrastruktur
- Pengetahuan terbatas tentang memberi makan orang asing termasuk kekurangan gizi dan diet, serta keterampilan perencanaan dan dalam pengambilan keputusan.

### 2.1.3 Unsur – Unsur Pariwisata

Menurut James (Spillane, 1987) terdapat lima komponen dalam industri pariwisata adalah:

1. *Attractions* (daya tarik)
 

Atraksi dikelompokkan menjadi dua yaitu:

  - a. *Site attractions*, adalah daya tarik fisik yang stabil dengan letak yang tetap contohnya museum, keraton dan kebun binatang.
  - b. *Event attractions*, adalah pertunjukkan yang berjalan sementara dan mudah beralih tempat contohnya pameran atau pertunjukkan dan festival.
2. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas mengarah pada daya tarik disuatu tempat karena fasilitas perlu ditempatkan dengan pasarnya. Selagi tinggal dilokasi wisata, pengunjung membutuhkan fasilitas penginapan dan fasilitas pendukung.

3. *Infrastructure* (infrastruktur) Daya tarik dan akomodasi tidak bisa ditempuh dengan gampang apabila tidak didukung infrastruktur yang memadai.
4. *Transportations* (transportasi)  
Transportasi sangat diperlukan karena terikat pada jarak dan waktu dalam suatu kunjungan wisata.
5. *Hospitality* (keramahtamahan) Pengunjung yang berada dalam area yang berbeda membutuhkan kejelasan jaminan keamanan khususnya bagi pengunjung asing yang membutuhkan pengetahuan mengenai lokasi wisata yang hendak didatangi. Sehingga keamanan dan perlindungan perlu diperhatikan agar pengunjung tetap aman dan nyaman selagi melakukan kunjungan wisata.

## 2.2 Teori Lokasi

Lokasi sendiri dapat diartikan suatu ilmu yang memiliki peran untuk meneliti atau menyelidiki terkait tata ruang (*spatial order*) aktivitas ekonomi, atau ilmu yang meneliti lokasi geografis dari berbagai macam potensi, dan hubungannya terhadap eksistensi banyak sekali macam bisnis atau aktivitas lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2006). Lokasi itu sendiri dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong untuk biaya atau pendapatan. Lokasi dapat memperkuat strategi bisnis perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan bisnis perusahaan (Heizer & Render, 2015). Sedangkan menurut Kotler (2008) lokasi adalah salah satu kunci sukses, dan ketika menentukan lokasi, itu sangat bergantung pada potensi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, persaingan, kondisi politik, dan banyak lagi.

Lokasi mempelajari atribut geografis sumber-sumber potensial dan mempelajari tata ruang, kegiatan ekonomi atau ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dampaknya terhadap keberadaan berbagai jenis usaha atau kegiatan lain, baik ekonomi maupun sosial. Salah satu topik yang paling banyak dibahas dalam

teori posisi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain. Analisis ini dapat dikembangkan untuk menemukan lokasi yang menarik pada batas jangkauan pengaruh. Di sana, orang masih ingin pergi ke pusat yang mempesona itu. Hal ini terkait dengan ukuran daya tarik pusat wisata dan jarak antara lokasi dengan pusat wisata (Sumaatmadja, 1998).

Lokasi dalam suatu ruang dapat dibedakan menjadi 2 jenis lokasi, diantaranya yaitu (Sumaatmadja, 1998):

1. Lokasi absolut adalah tempat atau area yang dikaitkan dengan posisi astronomis menggunakan garis bujur dan garis lintang dan dapat diidentifikasi secara andal dari peta. Kedudukan mutlak suatu daerah tidak dapat berubah atau berubah dari waktu ke waktu, tetapi bersifat permanen karena berkaitan dengan bentuk bumi.
2. Lokasi relatif adalah lokasi atau wilayah yang berkaitan dengan karakteristik lokasi atau wilayah dan selanjutnya dapat mengabstraksikan karakteristik lokasi yang bersangkutan. Lokasi relatif menggambarkan resesi, perkembangan dan kemajuan masing-masing wilayah dibandingkan dengan wilayah lain. Lokasi relatif dapat dilihat dari lokasi dan situasi. Lokasi adalah keseluruhan fitur internal dan fitur area tertentu, dan situasi adalah lokasi masalah atau lokasi relative area terhadap fitur eksternal area.

Menurut Christaller (1977) dalam pusat pelayanan, yang menjelaskan susunan ukuran besaran suatu kota, jumlah kota, dan distribusinya di dalam satu wilayah. Teori Christaller dikenal sebagai teori model tempat sentral (*central place model theory*). Christaller berpendapat bahwa tanah positif adalah tanah yang menopang pusat kota. Pusat kota ada karena kebutuhan untuk menyediakan lahan/pinggiran kota untuk berbagai pelayanan penting. Idealnya, kota merupakan pusat kawasan produktif. Karena itu, yang disebut alun-alun pusat adalah pusat kota. Menurut asas aglomerasi, perekonomian kota besar merupakan pusat wilayahnya sendiri dan pusat kegiatan kota kecil. Singkatnya, kota kecil bergantung pada ketersediaan dan keberadaan aktivitas yang ada di kota besar. Karena itu, jika Anda ingin membeli sesuatu di luar kota besar, Anda dapat membelinya di toko dekat tempat tinggal Anda. Mengenai hubungan antara kota

dan rumah, Christaller mengatakan bahwa rumah tangga memaksimalkan utilitas dan kepuasan dalam memilih tempat tinggal dan tempat tinggal. Melalui teori lokasi mengembangkan konsep jangkauan dan ambang batas. Daerah diasumsikan sebagai bidang homogen dengan distribusi penduduk yang seragam, dimana penduduk tersebut membutuhkan barang dan jasa yang beragam. Kebutuhan ini memiliki dua karakteristik, diantaranya yaitu :

1. *Range* atau jarak yang harus ditempuh orang untuk mendapatkan barang yang harus mereka capai.

(Contoh : program furnitur Furnitur lebih mahal daripada susu, jadi lebih besar dari kisaran susu)

2. *Threshold* Ambang batas adalah populasi minimum yang diperlukan untuk perawatan yang lancar dan berkelanjutan.

(Misalnya, toko kelontong tidak membutuhkan populasi yang besar, tetapi toko emas membutuhkan populasi yang besar. Perlu lebih banyak populasi atau ambang batas)

*Growth pole theory* atau teori lokasi sebagai pusat pertumbuhan adalah teori yang dikembangkan oleh Perroux (1995). Dimana digunakan oleh para perencana sebagai ide untuk memilih lokasi yang dapat menjadi pusat atau kutub pertumbuhan. Hal ini akan menimbulkan efek, diantaranya yaitu :

- *Spread* (penyebaran)  
Relokasi pabrik, penyebaran penduduk, pertumbuhan serta investasi
- *Backwash* (polarisasi)  
Kegiatan di daerah penyangga yang pindah di daerah inti
- *Nett spill over effect*

Salah satu yang ada dalam teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas seseorang dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Dimana guna mengembangkan untuk melihat bagaimana lokasi potensial atau menarik mempersempit cakupan dampak yang masih ingin dijangkau oleh masyarakat di pusat-pusat potensinya. Hal ini berkaitan dengan besarnya gaya tarik gravitasi di pusat dan jarak antara lokasi dengan pusat.

Dimensi regional yang digunakan dalam teori posisi adalah:

- *Spatial variation (uniqueness)* adalah karakteristik lokal (perubahan karakteristik dan fungsi antar lokasi).
- *Accessibility* berarti kemudahan menuju ke lokasi (berbagai hambatan interaksi antar lokasi).
- *Spatial interaction* yaitu keterkaitan atau hubungan antar lokasi (perubahan bentuk, struktur, dan kekuatan hubungan fungsional antar lokasi).

Untuk berbagai alasan yang disebutkan di atas, ketika memahami teori tempat dan memahami fenomena aktivitas ekonomi dunia nyata, digunakan beberapa tolak ukur dan asumsi yang dapat mewakili fenomena ini. Salah satu fenomena kegiatan ekonomi yang dapat dijelaskan dari perspektif teori posisi adalah aglomerasi dan deaglomerasi.

### **2.3 Teori Strategi**

Menurut Hanum (2014:122) Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan bisnis atau organisasi yang dapat berdampak pada keberlangsungan bisnis atau organisasi anda. Strategi memberdayakan organisasi atau bisnis yang menghadapi lingkungan jangka panjang. Di sisi lain, menurut Suryono dalam Primadany (2013), strategi berkaitan erat dengan implementasi kebijakan, penentuan tujuan yang ingin dicapai, dan penentuan cara penggunaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, strategi juga perlu didukung dengan kemampuan mengantisipasi peluang yang ada. Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana terkait pariwisata agar dapat berfungsi dan berperan dalam pembangunan pariwisata di daerahnya.

Menurut Kementerian Kehutanan Salim (2010:27), strategi pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) meliputi :

1. Aspek rencana pengembangan ODTW
2. Aspek kelembagaan
3. Aspek sarana dan prasarana
4. Aspek pengelolaan atau manajemen
5. Aspek pengusahaan atau bisnis
6. Aspek pemasaran

7. Aspek melibatkan masyarakat melalui peluang usaha yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
8. Aspek penelitian dan pengembangan .

Menurut beberapa pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pencapaian manajer atau organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan berperan dalam pengembangan pariwisata daerah, dan pemerintah daerah juga telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan sarana dan prasarana pariwisata.

**Tabel II. 1 Matrik Teori Penelitian**

No.	Variabel	Parameter	Sumber Teori	Indikator	Keterangan/Obyek	
1.	Objek Wisata	Daya Tarik Objek Wisata	Medlik,1980 (dalam Ariyanto 2005)	1.Lokasi		
				2.Failitas		
			3.Citra atau Image			
			4.Harga atau tarif			
			5.Pelayanan			
			Spillane (1987)	1. Attraction		- Kondisi lokasi petani, keindahan alam, budaya, kondisi topografi yang baik akan membuat pengunjung untuk berkunjung kembali
			2. Facilities	- Memperhatikan sarana yang di lokasi penelitian untuk membuat kenyamanan para pengunjung		
3. Infrastruct ure	- Akses yang mudah adanya terminal, jalan raya, exit told an system keamanan					
	4.Transportasi	- Untuk mengetahui jarak dan waktu dalam suatu kunjungan wisata.				
	5.Hospitality	- Keamanan dan perlindungan yang baik akan menarik konsumen untuk berkunjung kembali.				
	McIntosh (1977) dan Murphy (1985, cf. Sharpely, 1994) dalam	1. Motivasi fisik atau fisiologis	- Untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan,partisipasi dalam kegiatan olahraga, relaksasi dan lainnya.			
		2.Motivasi Budaya	- Ingin belajar tentang budaya, adat istiadat, tradisi dan seni daerah lain, serta minat terhadap berbagai			

No.	Variabel	Parameter	Sumber Teori	Indikator	Keterangan/Obyek
			Pitana dan Gayatri (2005)		warisan budaya atau sejarah.
				3. Motivasi Sosial	- Mengunjungi teman dan keluarga, bertemu rekan kerja, melakukan hal-hal yang dianggap membawa gengsi, melarikan diri dari lingkungan yang membosankan, dll.
				4. Motivasi Fantasi	- Motivasinya adalah, di bidang lain, seseorang akan mampu melepas diri dari kompleksitas kehidupan sehari-hari dan memberikan kepuasan psikologis.
2.	Lokasi	Keterjangkauan dan kemudahan lokasi	Christaller (1977)	5. <i>Range</i> atau jarak	- Melihat keterkaitan antar wilayah kecamatan berdasarkan jarak tempuh lokasi kawasan agrowisata
				6. <i>Threshold</i> Ambang batas	- Melihat populasi minimum yang diperlukan suatu lokasi untuk perawatan yang lancar dan berkelanjutan.
			Perroux (1995)	7. <i>Spatial variation</i> (keunikan)	- Melihat karakteristik antar lokasi - Melihat potensi yang ada di lokasi agrowisata seperti sentra produksi pertanian, letak daerah yang strategis, sejarah dan budaya.
				8. <i>Accessibility</i>	- Mempertimbangkan kemudahan untuk mencapai ke lokasi
				9. <i>Spatial interaction</i>	- Dilihat berdasarkan perubahan bentuk, struktur, dan kekuatan hubungan fungsional antar lokasi

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

**Tabel II. 2 Variabel, Parameter dan Indikator**

Variabel	Parameter	Indikator	
Objek Wisata	Daya tarik objek wisata	- Citra atau image	- Cuaca, Pemandangan alam, keamanan, budaya, kesehatan dan sanitasi
		- Atraksi (attraction)	- Objek wisata memiliki keunikan yang menarik para pengunjung - Agrowisata yang menghasilkan nilai tambah (Agro Prosesing) - Kawasan agrowisata yang dikemas menjadi Kawasan agrowisata yang memiliki hasil unggul dari ciri khas agrowisatanya
		- Fasilitas & infrastruktur	- Sarana pokok pariwisata ( <i>main tourism superstructures</i> ), sarana pelengkap pariwisata ( <i>suplementing torism superstructures</i> ), sarana penunjang pariwisata ( <i>supporting torism superstructures</i> ). - Jaringan komunikasi, terminal transportasi, jalan raya, sistem keamanan.
		- Transportasi	- Transportasi umum atau pribadi, terminal, sistem keamanan penumpang, sistem informasi perjalanan, keamanan tariff, atraksi perjalanan sederhana untuk mencapai tujuan wisata.
		- Motivasi berkunjung	- Motivasi fisik, motivasi budaya, motivasi sosial, motivasi fantasi atau refreshing.
		- Lama perjalanan	- Waktu perjalanan dari asal atau tempat tinggal sampai tujuan lokasi agrowisata, kondisi jalan dan perkerasannya, masalah kemacetan.
Lokasi	Keterjangkauan	- <i>Range</i> atau jarak	- Melihat keterkaitan antar wilayah kecamatan berdasarkan jarak tempuh lokasi kawasan agrowisata
		- <i>Threshold</i> Ambang batas	- Melihat populasi minimum yang diperlukan suatu lokasi untuk perawatan yang lancar dan berkelanjutan.
		- <i>Spatial variation</i> (keunikan)	- Melihat karakteristik antar lokasi - Melihat potensi yang ada di lokasi agrowisata seperti sentra produksi pertanian, letak daerah yang strategis, sejarah dan budaya.
		- <i>Accessibility</i>	- Mempertimbangkan kemudahan untuk

Variabel	Parameter	Indikator	
			mencapai ke lokasi
		- <i>Spatial interaction</i>	- Dilihat berdasarkan perubahan bentuk, struktur, dan kekuatan hubungan fungsional antar lokasi

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

Berdasarkan kajian teori, kunjungan wisatawan ke lokasi kawasan agrowisata di bawen diantaranya yaitu :

- Akses
- Lalu lintas (traffic)
- Lingkungan
- Pelayanan
- Range atau jarak
- Karakteristik
- Citra atau image
- Atraksi objek wisata
- Atraksi daya tarik agrowisata
- Fasilitas
- Transportasi
- Motivasi fisik, motivasi budaya (ketertarikan), motivasi social
- Ambang batas
- Keunikan

Dari beberapa faktor tersebut, nantinya akan dipergunakan untuk penelitian lebih lanjut.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM KAWASAN AGROWISATA DI KECAMATAN BAWEN**

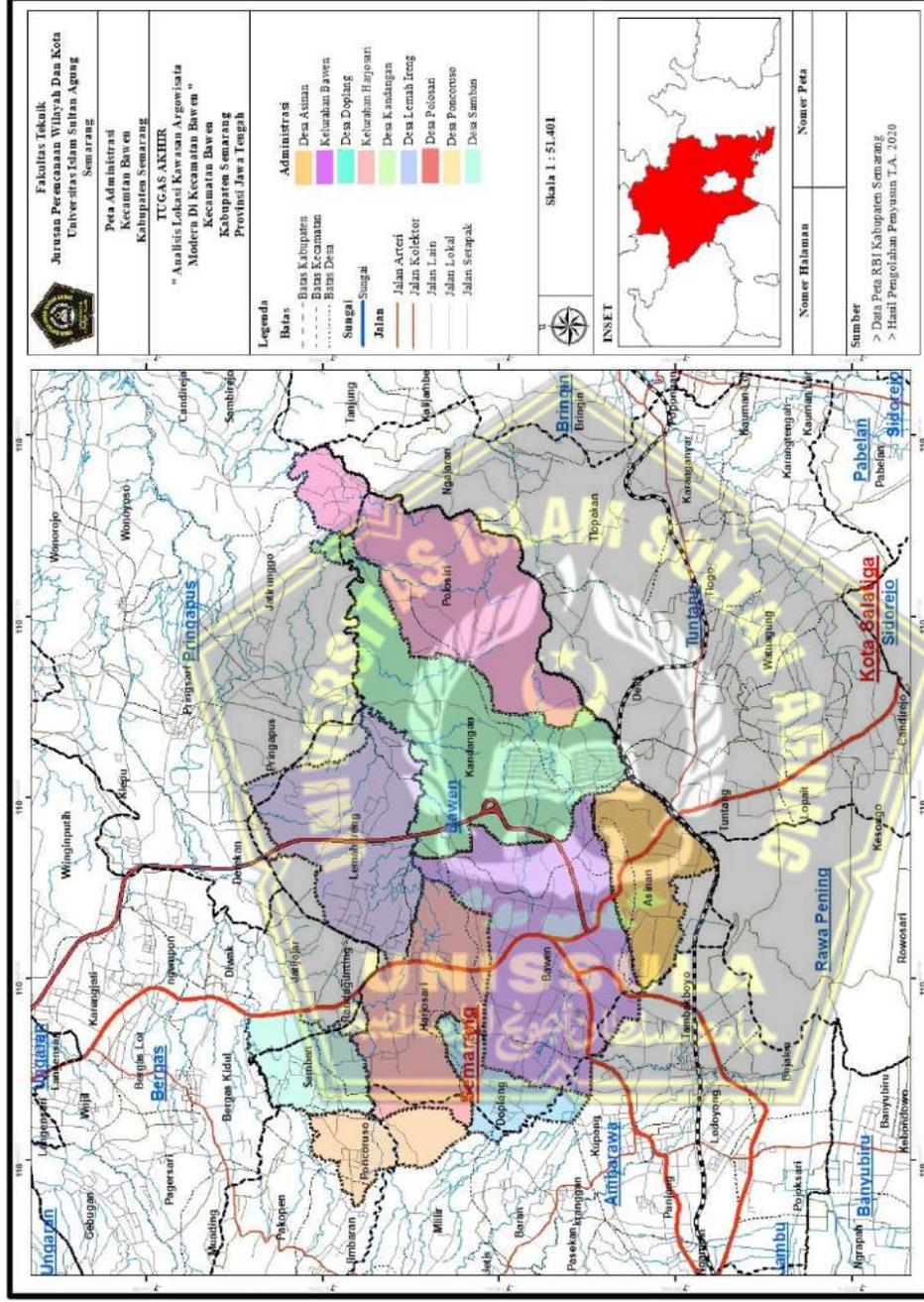
#### **3.1 Letak Geografis dan Administratif Wilayah Penelitian**

Kecamatan Bawen adalah suatu kecamatan yang berada dalam bagian dari Kabupaten Semarang. Luas lahan yang dimiliki Kecamatan Bawen sebesar 46,57 Km<sup>2</sup>, yang memiliki 9 desa/kelurahan. Selanjutnya, lokus dari penelitian kali ini hanya berfokus pada lokasi penelitian Hortimart Agro Center, Dusun Semilie Eco Park dan Kampong Kopi Banaran merupakan salah satu obyek wisata yang dikemas menjadi agrowisata baik dalam bentuk peternakan maupun perkebunan. Secara administratif lokasi penelitian ini berada di Kawasan Agrowisata Bawen yang ada di Kabupaten Semarang, tepatnya di jalan regional Semarang-Surakarta dan tepat ditengah Jawa Tengah dan Segitiga Emas JOGLOSEMAR, adapun batasan wisata sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur : Kecamatan Pringapus
- b. Sebelah Barat : Kecamatan Bandungan
- c. Sebelah Utara : Kecamatan Bergas
- d. Sebelah Selatan : Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Ambarawa

Berikut ini merupakan peta administrasi lokasi penelitian :





**Gambar 3.1** Peta Administrasi Lokasi Penelitian Kecamatan Bawen  
*Sumber : RTRW Kabupaten Semarang Tahun 2011–2031 dan Citra Download dari UMD*

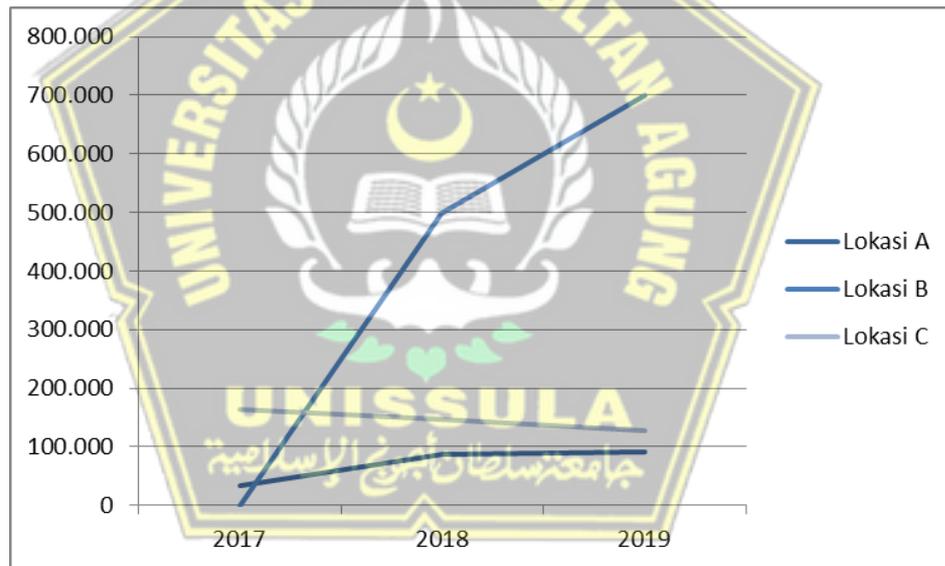
### 3.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Berikut ini merupakan tabel jumlah kunjungan wisatawan di Kawasan Agrowisata Bawen Tahun.

**Tabel III. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen Tahun 2017-2019 (Orang/Wisatawan)**

No	Tempat Wisata	Tahun			Jumlah Pengunjung
		2017	2018	2019	
1.	Hortimart Agro Center	33.397	86.163	91.357	210.917
2.	Dusun Semilir Eco Park	-	500.000	700.000	1.200.000
3.	Kampoeng Kopi Banaran	164.054	146.331	128.491	438.876
<b>TOTAL</b>		<b>197.451</b>	<b>732.494</b>	<b>919.848</b>	<b>1.849.793</b>

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka, 2018-2020 & Survey



**Gambar 3. 2 Grafik Jumlah Kunjungan Agrowisata di Kecamatan Bawen (2017-2019)**

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka, 2019 & Survey

Berdasarkan data Badan Statistik Kabupaten Semarang jumlah kunjungan wisatawan di Kawasan Agrowisata Bawen, dalam kurun waktu kurang lebih tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017 – 2019 Hortimart Agro Center dan Dusun Semilir Eco Park mengalami kenaikan, sedangkan Kampoeng Kopi Banaran mengalami penurunan.

**Tabel III. 2 Jawaban Responden Terkait Motivasi Berwisata**

Lokasi	Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
Hortimart Agro Center (46 Responden)	Bertugas	4	9
	Netral	0	0
	Berlibur	42	91
Dusun Semilir Eco Park (259 Responden)	Bertugas	9	3
	Netral	18	7
	Berlibur	232	90
Kampoeng Kopi Banaran (95 Responden)	Bertugas	5	5
	Netral	14	15
	Berlibur	76	80

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

Dari hasil tabel yang didapat, dapat disimpulkan 400 responden, terkait motivasi berwisata bahwa sebagian besar wisatawan mengunjungi Kawasan Agrowisata di Bawen dengan tujuan untuk berlibur atau rekreasi. Hortimart Agro Center dengan jumlah 46 responden, persepsi wisatawan yaitu sebanyak 4 responden (9%) bertugas, sedangkan sisanya 42 responden (91%) sedang menikmati liburan untuk berekreasi. Dusun Semilir Eco Park terdapat 259 responden dan dibagi menjadi, 9 responden atau (3%) sedang melaksanakan tugas pekerjaan, sedangkan 232 responden (90%) menikmati liburan, sedangkan sisanya 18 responden (7%) melaksanakan tugas dan berekreasi. Dan 95 responden di Kampoeng Kopi Banaran terdapat 5 responden (5%) melakukan tugas atau bekerja, 76 responden atau (80%) menikmati atraksi yang ada atau berlibur, sedangkan sisanya 14 responden (15%) sedang melaksanakan tugas dan menikmati atraksi yang ada di lokasi agrowisata.

**Tabel III. 3 Jawaban Responden Terkait Status Pekerjaan Wisatawan**

Lokasi	Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
Hortimart Agro Center (46 Responden)	Karyawan atau Bekerja	38	83
	Siswa atau Mahasiswa	5	11
	Ibu Rumah Tangga	3	7
Dusun Semilir Eco Park (259 Responden)	Karyawan atau Bekerja	174	67
	Siswa atau Mahasiswa	64	25
	Ibu Rumah Tangga	21	8
Kampoeng Kopi Banaran	Karyawan atau Bekerja	71	75

Lokasi	Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
(95 Responden)	Siswa atau Mahasiswa	15	16
	Ibu Rumah Tangga	9	9

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

Mengenai hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan mengunjungi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen dengan status pekerjaan yaitu karyawan atau bekerja. 400 responden yang berkunjung di lokasi kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen. Hortimart Agro Center dengan 38 responden (83%) berstatus karyawan atau bekerja, 5 responden (11%) siswa atau mahasiswa, sedangkan sisanya 3 responden (7%) berstatus sebagai ibu rumah tangga. Dusun Semilir Eco Park terdapat 174 responden (67%) berstatus bekerja atau karyawan, 64 responden (25%) siswa atau mahasiswa, dan sisanya 21 responden (8%) sebagian pengunjung yaitu ibu rumah tangga. Dan 95 responden yang berkunjung di Kampoeng Kopi Banaran terdapat 71 responden (75%) berstatus karyawan atau bekerja, 15 responden (16%) siswa atau mahasiswa, sedangkan 9 responden (9%) berstatus sebagai ibu rumah tangga.

**Tabel III. 4 Jawaban Responden Terkait Usia atau Umur Wisatawan**

Lokasi	Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
Hortimart Agro Center (46 Responden)	15-20 Tahun	0	0
	21-50 Tahun	41	89
	>50 Tahun	5	11
Dusun Semilir Eco Park (259 Responden)	15-20 Tahun	6	2
	21-50 Tahun	248	96
	>50 Tahun	5	2
Kampoeng Kopi Banaran (95 Responden)	15-20 Tahun	1	1
	21-50 Tahun	90	95
	>50 Tahun	4	4

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

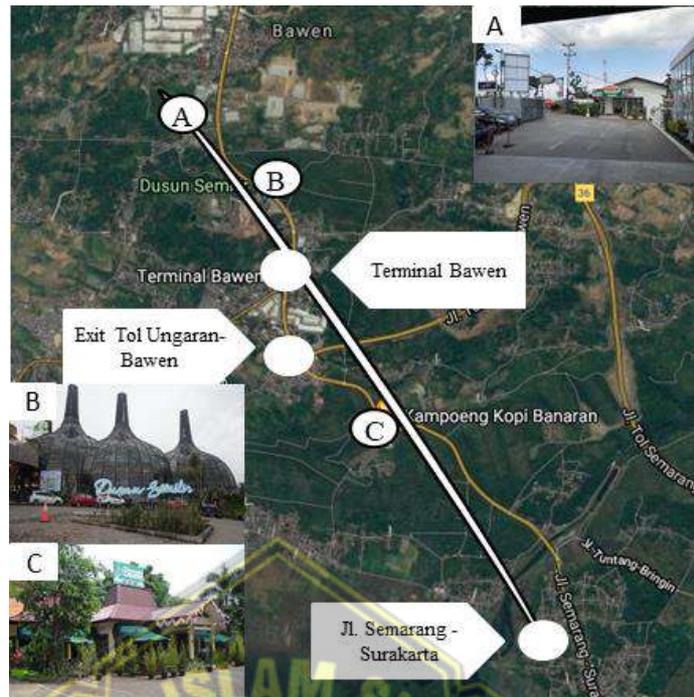
Dari hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan mengunjungi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen usia 21-50 tahun, dengan 400 responden yang dibagi ke 3 lokasi agrowisata. Hortimart Agro Center dengan 41 responden (89%), sedangkan sisanya 5 responden (11%) berusia lebih dari 50 tahun. Dusun Semilir Eco Park terdapat 6 responden (2%) berusia 15-20 tahun, 248 responden atau (96%) berusia 21-50 tahun, dan sisanya 5 responden

(2%) berusia >50 tahun. Dan wisatawan yang berkunjung di Kampong Kopi Banaran terdapat 1 responden (1%) berusia 15-20 tahun, sedangkan 90 responden (95%) berusia 21-50 tahun, dan sisanya 4 responden atau (4%) lebih dari 50 tahun dari jumlah total 95 responden.

### **3.3 Kondisi Agrowisata**

Kabupaten Semarang memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik akan jenis wisata dan lokasi wisata sehingga menarik para pengunjung untuk berkunjung di tempat wisata itu. Salah satu wisata di Kabupaten Semarang terutama di Kecamatan Bawen yaitu Hortimart Agro Center, Dusun Semilir Eco Park dan Kampong Kopi Banaran memiliki karakteristik yang sama dalam agrowisata yang berkonsep agrowisata peternakan dan perkebunan dan letak lokasi agrowisata yang sangat strategis memiliki akses yang mudah untuk dijangkau oleh para pengunjung karena di lewati jalan regional Semarang-Surakarta dan terletak ditengah Jawa Tengah dan sigitiga emas JOGLOSEMAR, dengan lokasi yang strategis berdekatan dengan terminal bawen juga terdapat fasilitas-fasilitas yang membuat para pengunjung nyaman maka akan munculnya peningkatan pengunjung di beberapa lokasi wisata khususnya di Kabupaten Semarang, Kecamatan Bawen.

Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen memiliki aksesibilitas yang cukup mudah, untuk dapat menuju ke suatu lokasi wisata tidak membutuhkan waktu yang cukup lama, karena bisa melewati Tol Semarang-Bawen sedangkan lokasi ini mudah diakses menggunakan transportasi umum seperti bus atau BRT yang tidak mengeluarkan biaya yang cukup banyak, disamping itu bisa diakses melewati jalur biasa seperti jalan regional Semarang-Surakarta. Dengan lokasi wisata yang sangat strategis akan menarik pengunjung untuk datang berkunjung ke Kawasan Agrowisata modern ini dan dalam lingkup keberadaannya terletak dilokasi yang strategis sehingga bisa berdampak pada kawasan di sekitarnya. Lokasi kawasan penelitian sebagai berikut :



**Gambar 3. 3 Peta Agrowisata di Koridor Kecamatan Bawen**

*Sumber : Hasil dokumentasi survey primer, 2022*

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi kawasan penelitian terdapat beberapa objek wisata yang digali dengan beberapa faktor diantaranya seperti atraksi agrowisata, aksesibilitas atau keterjangkauan, amenitas (fasilitas), ancillary (Kelembagaan) dan motivasi berwisata. Faktor-faktor tersebut nantinya diuraikan de dalam indikator penelitian.

### **3.3.1 Atraksi Agrowisata**

Pada Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen, terdapat berbagai Potensi atau Daya Tarik Utama yang dapat memikat para wisatawan untuk berkunjung dan melakukan wisata. Berikut adalah beberapa Atraksi di Agrowisata Bawen yang dapat dinikmati dan dikembangkan sebagai pemasukan perekonomian daerah, diantaranya yaitu :



**Gambar 3. 4 Petik Buah di Hortimart Agro Center**

*Sumber : Google.com*

Wisata ini memiliki luas lahan 27 ha, beberapa tanaman yang dibudidayakan di lahan Hortimart seperti durian, srikaya, nanas, jeruk, sayur dll dengan berbagai macam varietas yang akan menambah wawasan pengunjung tentang varietas-varietas unik yang ada di kawasan wisata hortimart. Pada lahan produksi milik hortimart, sebanyak 90% ditanami dengan buah-buahan dengan berbagai varitas dan 10% ditanami dengan aneka sayur. Pengunjung hortimart dapat memilih beberapa paket wisata yang sudah di sediakan seperti *Horti Tour*, *Horti Paradise*. Di kawasan ini terdapat fasilitas penunjang seperti Agro Mart/tempat pembelian hasil panen, Agro Suply/tempat pembelian bibit tanaman dan juga terdapat Agro Resto untuk para pengunjung yang ingin menikmati menu makanan Hortimart.

Pada saat musim panen buah, pengunjung diperbolehkan untuk mengunjungi kawasan kebun. Daya tarik atau potensi yang ada di Hortimart Agro Center sendiri seperti petik buah-buahan lokal yang ada di kebun tersebut. Buah-buahan lokal diantaranya yaitu buah jeruk, melon, mangga, durian, sirsat, buah naga, kelengkeng, dll. Sistem petik buah di Hortimart Agro Center pengunjung dapat membawa pulang atau mencoba buah setelah menimbang dan membayarnya.



**Gambar 3. 5 Kubah Stupa di Dusun Semilir Eco Park**

*Sumber : Hasil dokumentasi survey primer, 2022*

Dusun semilir baru dibuka pada Bulan Mei tahun 2019, memiliki luas lahan sebesar 14 Ha. PT. Desa Wisata Indonesia (Dusun Semilir) merupakan taman wisata yang berfokus pada pelestarian alam, memelihara budaya, konservasi dan pendidikan. Dibangun sebagai taman wisata yang paling lengkap dalam fasilitas dan sarana penunjang yang desain dengan mendekati diri dengan alam. Konsep yang ada pada objek wisata yang ada ini untuk mempersatukan konsep alam pegunungan, nuansa pedesaan, warisan asli Indonesia, kuliner dan wisata edukasi dalam satu tempat. Kubah stupa inilah, yang menjadi salah satu dari daya tarik utama pengunjung.

Arsitektur Bangunan yang menjadi ikonik di Dusun Semilir Eco Park yaitu tujuh kubah yang berbentuk stupa. Hal ini terinspirasi pada lambang Jawa Tengah, yang merupakan siluet Candi Borobudur. Selain itu diantara “stupa” terdapat pohon pulai (*Alstonia Scholaris*) yang menjulang tinggi. Selain itu jembatan senggol yang terbuat bertudung raksasa yang terbuat dari bambu juga menjadi spot terfavorit dimana menghubungkan bangunan utama atau lobby dengan Sepoi-Sepoi Foodpark. Jembatan Senggol Dusun Semilir terletak pada permukaan tanah yang cukup tinggi, sehingga struktur bangunan jembatan terbuat dari beton dan baja, yang kemudian dilapisi dengan kayu. Anyaman tudung dari bamboo dibuat renggang guna penerangan dari cahaya matahari yang menembus area jembatan memunculkan *pattern* yang unik.



**Gambar 3. 6 Back to Nature di Kampong Kopi Banaran**

*Sumber : Hasil dokumentasi survey primer, 2022*

Kampong Kopi Banaran merupakan salah satu agritourism farm milik PT. Perkebunan Nusantara IX di kawasan perkebunan kopi. Fasilitas yang disediakan di Kampong Kopi Banaran berupa bangunan resto, area bermain anak-anak, corporate gathering, out bound games, kolam renang, gasebo, lapangan tenis, taman buah, serta jelajah kebun dengan atv serta fasilitas penunjang lainnya.

Agrowisata Kampong Kopi Banaran memiliki potensi yang menarik dimana memiliki kebun kopi yang luas dilatar belakang dengan keindahan alam rawapening menjadikan Kampong Kopi Banaran memiliki keindahan dan kesejukan suasana alam yang mampu membuat para pengunjung untuk kembali ke alam (*back to nature*). Kampong Kopi Banaran juga memiliki potensi wisata edukasi lainnya seperti area out bond game.

### **3.3.2 Aksesibilitas atau Keterjangkauan**

Aksesibilitas atau keterjangkauan di Kecamatan Bawen khususnya sepanjang lokasi wisata di jalan regional semarang-surakarta perkerasannya sudah menggunakan perkerasan aspal, hot mix ataupun concrete (beton/cor), yang memiliki kondisi jalan yang cukup baik. Kriteria kondisi jalan untuk aksesibilitasmenuju kawasanlokasi agrowisata ini, dilihat dari keadaan jalan tersebut apakah terdapat lubang, atau bergelombang. Dengan kondisi jalan yang baik dapat meningkatkan kunjungan ke berbagai lokasi wisata khususnya di Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen. Hal ini dapat dilihat pada gambar peta dibawah ini :



Melihat dari peta di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa Kabupaten Semarang memiliki kawasan agrowisata tepatnya di Koridor Bawen, yaitu Hortimart Agro Center, Dusun Semilir dan Kampoeng Kopi Banaran yang dengan menggunakan beberapa konsep seperti wisata edukasi dan agrowisata. Kawasan wisata yang berada di Bawen sangatlah strategis karena di lewati jalan arteri Semarang-Surakarta dan terletak ditengah Jawa Tengah dan sigitiga emas JOGLOSEMAR, dengan lokasi yang strategis berdekatan dengan terminal Bawen juga terdapat fasilitas-fasilitas yang membuat para pengunjung nyaman maka akan munculnya peningkatan pengunjung di beberapa lokasi wisata khususnya di Kabupaten Semarang, Bawen.

Hortimart Agro Center, yang terletak di Jl. Gatot Subroto No.55, Bawen, Kabupaten Semarang. Hortimart ini merupakan agrowisata yang berada di daerah Bawen, terletak dipinggir jalan Salatiga-Semarang. Jarak exit tol Bawen menuju Hortimart 3,2 km dengan waktu tempuh 6 menit, dari pusat kota Semarang 39 km dengan waktu tempuh kurang lebih sekitar 43 menit menggunakan mobil pribadi melewati jalan tol Semarang-Bawen, dan 31 km dengan waktu tempuh 46 menit menggunakan kendaraan bermotor.

Dusun Semilir, yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No.49, Ngemplak, Bawen, Ngemplak, Semarang, Jawa Tengah. Jarak Dusun Semilir dari pusat kota Semarang 32 km dengan waktu tempuh kurang lebih sekitar 49 menit menggunakan kendaraan bermotor, serta berjarak 14,5 km dari kota Salatiga dengan waktu tempuh kurang lebih 23 menit menggunakan kendaraan bermotor sedangkan melewati jalan tol dari Semarang dapat ditempuh dalam waktu 40 menit, sedangkan dari Solo dan Yogyakarta dapat ditempuh dalam waktu 1,5 jam.

Kampoeng Kopi Banaran merupakan salah satu wisata agro yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara IX, yang terletak di area perkebunan kopi tepatnya di Jl. Raya Semarang-Surakarta. Jarak exit tol Bawen menuju Kampoeng Kopi Banaran 1,4 km dengan waktu tempuh 2 menit, dari pusat kota Semarang 47 km dengan waktu tempuh kurang lebih sekitar 52 menit menggunakan mobil pribadi melewati jalan tol Semarang-Bawen, dan 34 km dengan waktu tempuh 50 menit menggunakan kendaraan bermotor.

### 3.3.2.1 Transportasi Menuju Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen

Kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen berada pada lokasi yang strategis terletak ditengah Jawa Tengah dan segitiga emas JOGLOSEMAR, sehingga memiliki beberapa akses transportasi yang cukup mudah untuk dijangkau dan nyaman saat mengunjungi kawasan tersebut. Untuk menuju lokasi A dan lokasi B yang memiliki letak agrowisata berdekatan dengan jarak 350 m atau bisa di tempuh dengan waktu 2 menit, dapat melewati jalur TOL dengan menggunakan mobil pribadi, dan menggunakan jalan Semarang-Surakarta menggunakan motor pribadi ataupun menggunakan transportasi umum seperti BRT, Bus, maupun angkutan umum lainnya, yang akan berakhir pada Terminal Bawen. Hal ini memudahkan para wisatawan yang akan berkunjung, dikarenakan dapat diakses dengan mudah dan terjangkau. Berkaitan berdekatan dengan EXIT TOL BAWEN, hampir rata-rata semua wisatawan yang berkunjung baik menggunakan mobil pribadi atau umum memilih melewati TOL, karena tidak memakan waktu lama untuk menuju ke lokasi agrowisata tersebut. Adapun wisatawan juga memilih menggunakan transportasi umum seperti BRT, yang dapat turun atau berhenti di halte yang berada didepan lokasi A dan lokasi B.

Salah satu transportasi yang digunakan wisatawan untuk berkunjung ke lokasi kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen baik (Hortimart Agro Center, Dusun Semilir Eco Park dan Kampong Kopi Banaran), menggunakan jalur Exit Tol Bawen rata-rata menggunakan mobil pribadi. Hal ini dapat memudahkan wisatawan yang akan berkunjung dan tidak memakan waktu yang lama.



**Gambar 3. 8 Menuju lokasi menggunakan mobil pribadi menggunakan jalur EXIT TOL BAWEN**

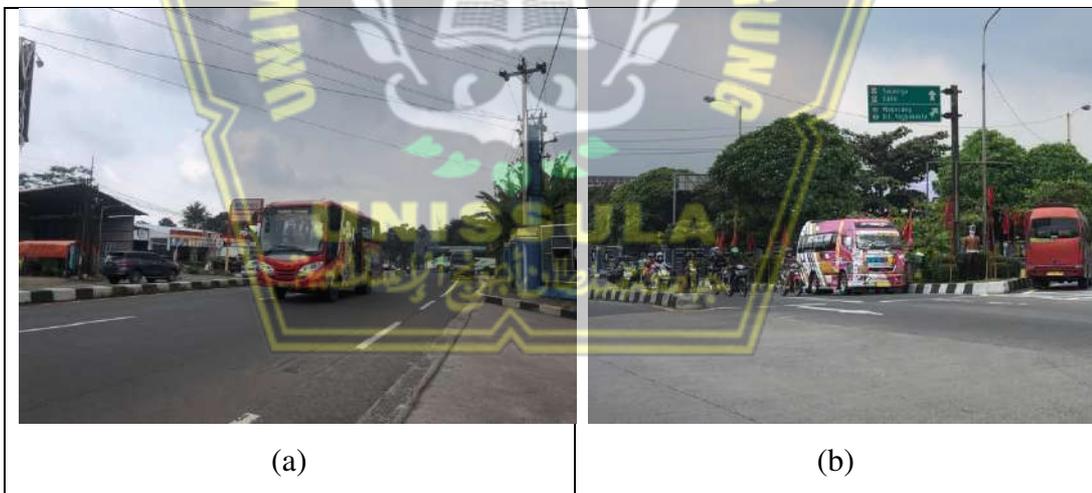
*Sumber : Hasil dokumentasi survey primer, 2022*

Selain dari keberadaan EXIT TOL Bawen, terdapat juga jalan di Kecamatan Bawen yang membawa pengaruh terhadap kemudahan tingkat aksesibilitas yang bagus dimana Jalan Semarang-Surakarta ini posisinya menjadi penghubung kota-kota besar. Jalan ini menjadi penghubung antar kota dan juga antar provinsi dimana tanpa melewati jalan tol sebagai alternatif lain bisa melalui kedua jalan ini, kendaraan yang melintas dapat berupa bus antar kota maupun provinsi, kendaraan pribadi baik motor maupun mobil.



**Gambar 3. 9 Transportasi Kendaraan Pribadi Menggunakan Jalur Alternatif Semarang – Surakarta**

*Sumber : Hasil dokumentasi survey primer, 2022*



(a) Kondisi transportasi menggunakan mobil

(b) Kondisi transportasi menggunakan sepeda motor

**Gambar 3. 10 Transportasi Umum Menuju Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen**

*Sumber : Hasil dokumentasi survey primer, 2022*

Sedangkan wisatawan yang ingin berkunjung menggunakan transportasi umum seperti BRT dan Bus dari kota Semarang ataupun kota lainnya. Lokasi A dan lokasi B dapat diakses menggunakan transportasi berupa BRT seperti gambar a yang ada diatas. Rata-rata yang wisatawan yang ingin berkunjung menggunakan transportasi a sangatlah strategis dan tidak membutuhkan biaya yang cukup banyak dan dapat berhenti di depan lokasi agrowisata Hortimart Agro Center dan Dusun Semilir Eco Park. Hal ini sangat memudahkan untuk para wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan lokasi agrowisata di Kecamatan Bawen.

Akan tetapi untuk menuju lokasi C (Kampoeng Kopi Banaran) tidak diakses transportasi BRT, karena pemberhentian terakhir berada di Terminal Bawen yang memiliki jarak 8,9 km dari Kampoeng Kopi Banaran. Untuk akses menuju lokasi C dapat menggunakan transportasi seperti angkutan umum yang ada.



**Gambar 3. 11 Menuju Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen Menggunakan Angkutan Umum**

*Sumber : Hasil dokumentasi survey primer, 2022*

### 3.3.3 Amenitas (Fasilitas)

Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen terdapat beberapa fasilitas diantaranya yaitu :

**Tabel III. 5 Visual Fasilitas dan Keterangan**

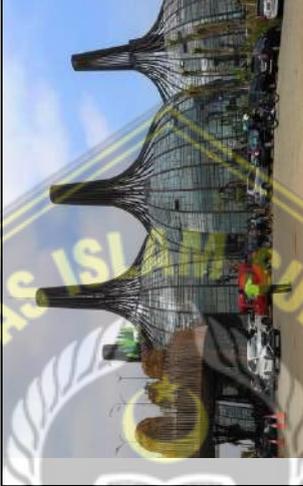
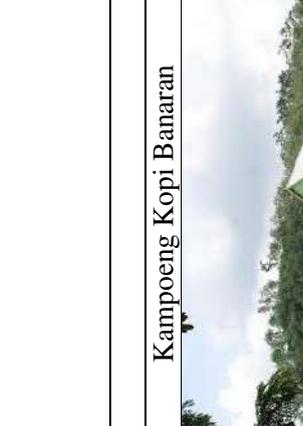
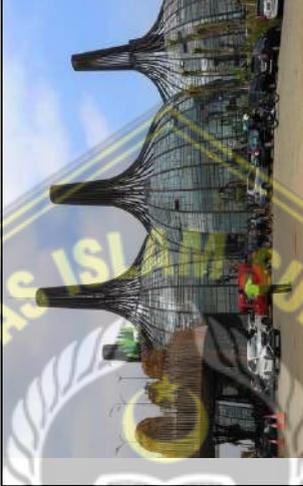
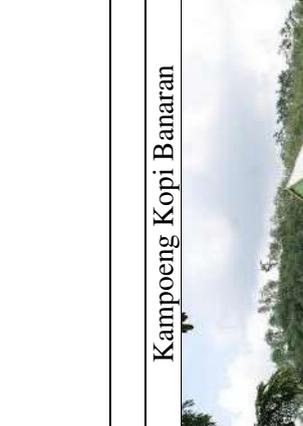
NO	FASILITAS	LOKASI		
		Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park	Kampoeng Kopi Banaran
1.	Fasilitas Penunjang Penginapan			
			<p><i>Dusun The Villas</i> spot ini merupakan penginapan yang ada di Dusun Semilir Eco Park.</p>	<p><i>Banaran 9 Resort Hotel</i> spot ini merupakan penginapan yang ada di Kampoeng Kopi Banaran.</p>
2.	Restoran/Tempat Makan			
		<p><i>Agro Resto</i>, menyediakan makanan dan minuman nusantara.</p>	<p><i>Gunungan Resto</i>, wahana in berupa restoran dengan pemandangan pegunungan.</p>	<p><i>Banaran Resto</i>, spot ini menyediakan berbagai kopi dan makanan khas nusantara</p>

LOKASI			
NO	FASILITAS	Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park
			 <p><i>Sepoi-Sepoi Resto</i>, wahana ini berupa tempat makan atau bias di sebut foodcourt.</p>
			 <p>Banaran Sky View, spot ini yaitu caffe dengan berbagai jenis makanan dan kopi khas banaran dan dapat melihat pemandangan berupa gunung</p>
			 <p><i>Pejalan</i>, Spot ini menyediakan berbagai macam menu makanan &amp; minuman nusantara.</p>

		<b>LOKASI</b>		
<b>NO</b>	<b>FASILITAS</b>	Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park	Kampoeng Kopi Banaran
			 <p><i>Jembatan Senggol</i>, spot wahana ini yaitu jembatan yang terbuat dari kayu dan terdapat jajanan khas daerah.</p>	
3.	Toko Souvenir	 <p><i>Agro Mart</i>, pemasaran dari hasil panen seperti buah-buahan dan sayur.</p>	 <p><i>Warisan Indonesia</i>, spot wahana ini berisi souvenir, keramik, batik, tas dan patung dari seluruh penjuru Indonesia.</p>	 <p>Tempat ini menyediakan berbagai macam cemilan, kain batik dan kopi khas banaran.</p>

<b>LOKASI</b>				
<b>NO</b>	<b>FASILITAS</b>	<b>Hortimart Agro Center</b>	<b>Dusun Semilir Eco Park</b>	<b>Kampoeng Kopi Banaran</b>
		 <p><i>Agro Supply</i>, menyediakan sarana produksi pertanian seperti bibit buah, benih, pot, pupuk, pestisida dan alat-alat pertanian lainnya.</p>	 <p><i>Minimarket</i>, spot wahana ini berisi beragamoleh-oleh Cemilan Indonesia dan produk UMKM seperti kopi, rambut nenek, aneka keripik, wingko babat, bakpia dan kopi.</p>	
<b>Fasilitas Utama</b>				
4.	Perkebunan Agrowisata	 <p><i>Agro Estate</i>, merupakan kebun produksi yang terdiri dari berbagai jenis tanaman buah dan sayur.</p>	 <p><i>Pet Village</i>, spot wahana ini terdapat flora dan fauna</p>	 <p><i>Perkebunan Kopi</i>, merupakan kebun berbagai jenis kopi khas banaran.</p>

<b>LOKASI</b>				
<b>NO</b>	<b>FASILITAS</b>	Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park	Kampoeng Kopi Banaran
5.	Outbound	 <p>Wahana permainan ini terdapat berbagai macam permainan seperti perosotan, ayunan &amp; taman wisata kelinci.</p>	 <p>Wahana permainan spot wahana ini terdapat berbagai macam permainan seperti perosotan, banyu biru, kereta wisata, trem, gondola, omah suwung, wahana inflatable dan omah dolanan.</p>	
				 <p>Wahana Out Bond (Kolam renang, flying fox, taman buah, lokasi family gathering dan jelajah kebun menggunakan ATV)</p>

NO	FASILITAS	LOKASI		
		Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park	Kampoeng Kopi Banaran
6.	Gedung Serbaguna			
7.	Fasilitas Pelengkap Parkir			

		<b>LOKASI</b>		
<b>NO</b>	<b>FASILITAS</b>	Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park	Kampoeng Kopi Banaran
8.	Toilet			
9.	Mushola			

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN LOKASI KAWASAN AGROWISATA DI KECAMATAN BAWEN

#### 4.1 Analisis Aspek yang Mempengaruhi Responden Terhadap Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen

Analisis ini menggunakan cara perbandingan nilai rata-rata responden yang didapatkan dari masing-masing faktor atau variabel penelitian pada suatu titik lokasi yang telah ditentukan (Sadana, 2016). Kemudian hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan skala prioritas pengamatan dengan memilih objek dan faktor mana yang berkaitan atau paling berpengaruh dalam membentuk analisis lokasi agrowisata di koridor Kecamatan Bawen. Hasil akhirnya agar mendapatkan usulan-usulan untuk peningkatan kawasan agrowisata modern dengan berbagai faktor atau variabel di masa depan. Menurut Sadana (2016) selanjutnya untuk variable maupun faktor-faktor tersebut dapat dirinci dalam bentuk berbagai indikator penelitian seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV. 1 Indikator Penelitian**

Faktor	Indikator Penelitian								
Faktor Atraksi atau Daya Tarik Objek Wisata	Kuno								Modern
	Monoton								Bervariasi
	Membosankan								Menarik
Faktor Atraksi atau Daya Tarik Agrowisata	Lemah								Unggul
	Umum (Biasa)								Spesifik (Khusus)
	Sejenis								Beragam
Faktor Aksesibilitas atau Keterjangkauan	Sulit								Mudah
	Buruk								Baik
	Lambat								Cepat
Faktor Amenitas (Fasilitas)	Buruk								Baik
	Rumpang								Lengkap
	Kacau Balau								Nyaman
Faktor Ancillary (Pengelolaan)	Kaku								Ramah
	Menurun								Berkembang
	Kecewa								Puas
Faktor Motivasi Wisata	Panas								Sejuk
	Biasa								Unik
	Bertugas								Berlibur

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen terdapat beberapa objek wisata yang digali dan dikembangkan menjadi beberapa faktor atau variabel diantaranya seperti atraksi atau daya tarik objek wisata, atraksi agrowisata, aksesibilitas atau keterjangkauan, *amenitas* (fasilitas), *ancillary* (Kelembagaan) dan motivasi berwisata. Penilaian responden terhadap faktor atau variabel antar objek memiliki pola pergerakan yang berbeda, adanya nilai yang paling tinggi dan terendah. Penelitian ini terdapat 3 objek amatan diantaranya yaitu titik amatan A terdapat di Hortimart Agro Center, titik amatan B yaitu Dusun Semilir Eco Park, titik amatan C yaitu di kawasan wisata agro Kampoeng Kopi Banaran.

#### **4.1.1 Analisis Tiap Aspek di Tiga Titik Lokasi Pengamatan Agrowisata di Kecamatan Bawen**

Penilaian responden terhadap faktor atau variabel di lokasi penelitian berada pada nilai yang baik. Perbedaan nilai menggambarkan peran di setiap masing-masing lokasi agrowisata yang ada di koridor Bawen sebagai hal penting untuk pengembangan sebagai kawasan agrowisata modern khususnya di Kecamatan Bawen. Penjabaran faktor terkait yaitu karakteristik atraksi atau daya tarik, aksesibilitas atau keterjangkauan, *amenitas* (fasilitas), *ancillary* (kelembagaan) dan motivasi berwisata.

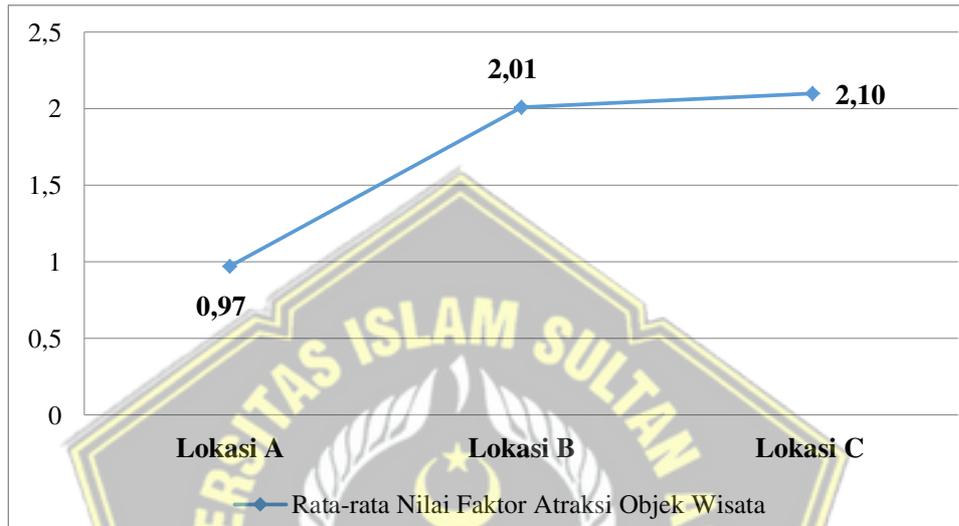
##### **A. Atraksi atau Daya Tarik Objek Wisata**

Atraksi menurut Spillane (1987) bisa berupa kondisi lokasi petani, keindahan alam, budaya, kondisi topografi yang baik akan membuat pengunjung untuk berkunjung kembali. Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dapat dinikmati dan dapat dilihat oleh wisatawan dalam suatu obyek wisata guna menarik wisatawan untuk mengunjungi atau berkunjung kembali ke lokasi wisata. Hal ini sebagai tujuan utama wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat wisata yang harus dikembangkan atau dikelola dengan baik agar maksimal dalam pemanfaatannya. Beberapa macam atraksi agrowisata atau daya tarik agrowisata yang dimiliki tetap diindikasikan sebagai tolak ukur dari kualitas destinasi wisata tersebut. Akan tetapi jika tidak diiringi dengan pemeliharaan atau pengembangan tempat wisata yang baik, maka kualitas dan kuantitas atraksi atau daya tarik agrowisata yang dimilikikan semakin menurun. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV. 2 Tabel Rata-Rata Nilai Faktor Atraksi Objek Agrowisata pada Tiap Lokasi Pengamatan**

No	Lokasi	Rata-rata Nilai Faktor Atraksi Objek Wisata
1	Lokasi A	0,97
2	Lokasi B	2,01
3	Lokasi C	2,10

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022*



**Gambar 4. 1 Grafik Rata-Rata Nilai Faktor Atraksi Objek Agrowisata di Tiap Lokasi Pengamatan**

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022*

Hasil analisis diatas menunjukkan adanya gradasi antara objek sesuai dengan faktor atraksi objek agrowisata di Kecamatan Bawen, dari nilai tertinggi atau sangat berpengaruh hingga nilai terendah atau dominan memiliki pengaruh sedikit oleh pengunjung.

Dari faktor atraksi objek agrowisata dapat diketahui bahwa objek lokasi A merupakan objek yang memiliki nilai 0,97 atau paling rendah, sedangkan objek lokasi B memiliki nilai 2,01 dan objek lokasi C merupakan objek yang sangat berpengaruh, karena memiliki nilai tertinggi dengan skor 2,10. Objek yang memiliki nilai rendah atau memiliki pengaruh sedikit terkait objek wisata yang ada pada kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen yaitu (objek A) menggambarkan lokasi agrowisata yang memiliki citra atau image yang kurang modern atau unik dilihat dari segi bangunan, penawaran wisata yang kurang bervariasi akan membuat wisatawan merasa bosan saat berkunjung ke lokasi A, aktivitas yang ada hanya fokus pada penjualan dari hasil pertanian. Secara tidak

langsung lokasi tersebut kurang menarik responden, akan tetapi ada pengunjung lebih didominasi untuk kepentingan membeli buah, sayur hasil panen dan bertujuan untuk menikmati makanan di resto yang ada pada. Artinya lokasi A memiliki peran yang kecil dalam atraksi agrowisata di koridor Bawen. Lokasi B dan C dalam atraksi atau daya tarik objek agrowisata memiliki bangunan modern dan penawaran paket wisata yang bervariasi, berinisiatif melakukan investasi untuk dapat menawarkan lebih banyak macam-macam produk agroturistik dengan harapan dapat memberikan peningkatan, hal ini membuat pengunjung semakin tertarik.

Berbagai macam kekuatan atraksi yang dimiliki lokasi agrowisata mampu mengakomodasi potensi alam dan kondisi sosial daerah yang bervariasi di Kecamatan Bawen. Pemeliharaan atau pengembangan pembangunan lokasi agrowisata di Kecamatan Bawen sangat bervariasi. Sehingga pengunjung merasa puas dan terkesan saat menikmati saat berkunjung di kawasan agrowisata khususnya di Koridor Bawen.

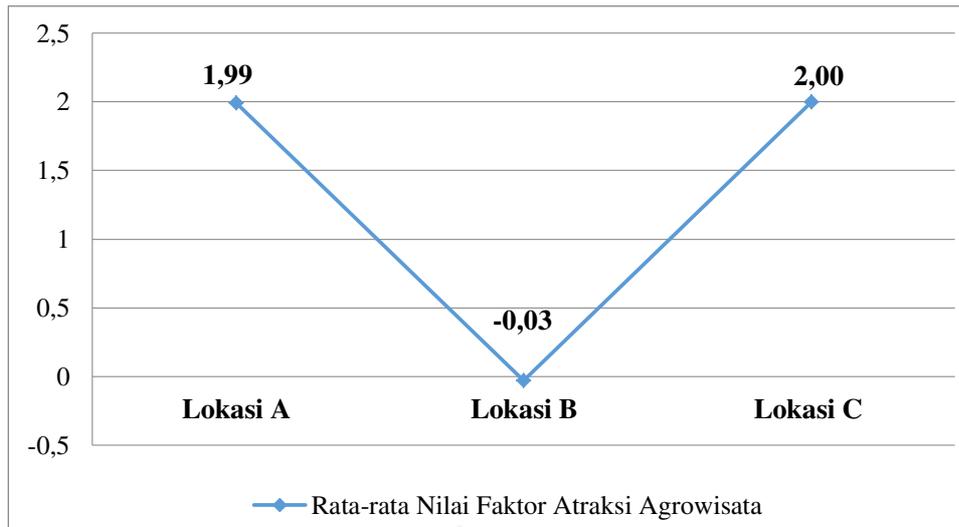
### **B. Atraksi Agrowisata**

Atraksi agrowisata menurut Spillane (1994) bahwa kebun maupun lahan pertanian yang terhampar, keindahan taman, keindahan alam, budaya petani serta semua yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pertanian dengan berlatar belakang pengembangan agrowisata. Hasil dari perhitungan jawaban kuesioner responden terkait atraksi agrowisata di lokasi Kawasan Agrowisata Modern Kecamatan Bawen dapat dilihat pada tabel dibawah ini, diantaranya yaitu :

**Tabel IV. 3 Tabel Rata-Rata Nilai Faktor Atraksi Agrowisata pada Tiap Lokasi Pengamatan**

No	Lokasi	Rata-rata Nilai Faktor Atraksi Agrowisata
1	Lokasi A	1,99
2	Lokasi B	-0,03
3	Lokasi C	2,00

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022*



**Gambar 4. 2 Grafik Rata-Rata Nilai Faktor Atraksi Agrowisata di Tiap Lokasi Pengamatan**

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022*

Hasil analisis diatas menunjukkan adanya gradasi antara objek sesuai dengan faktor atraksi agrowisata Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen, dari nilai tertinggi atau sangat berpengaruh hingga nilai terendah atau dominan memiliki pengaruh sedikit oleh pengunjung.

Dari faktor atraksi agrowisata dapat diketahui bahwa objek lokasi A merupakan objek yang sangat berpengaruh, karena memiliki nilai tertinggi dengan skor 1,99, sedangkan objek lokasi B merupakan objek yang kurang berpengaruh dalam Analisis Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen, karena memiliki nilai minus atau terendah dengan skor -0,03 dan objek lokasi C memiliki nilai 2,00. Objek yang memiliki nilai rendah atau memiliki pengaruh sedikit terkait atraksi agrowisata yang ada pada kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen yaitu (objek B) menggambarkan lokasi agrowisata yang kurang dalam memiliki produk agrowisata yang unggul, jenis atau hasil produk agrowisata yang biasa (umum), dan kurangnya hasil produksi yang beragam dalam atraksi agrowisata. Dalam hal ini membuat tidak adanya hasil produksi agrowisata yang ada pada lokasi B, aktivitas yang ada hanya fokus sarana dan prasarana yang disediakan guna menarik para pengunjung. Secara tidak langsung lokasi tersebut menarik responden, akan tetapi dalam hal agrowisata lokasi ini tidak memiliki hasil pertanian yang khas atau belum adanya ciri khas khusus agrowisata. Artinya lokasi B tetap memiliki peran yang besar dalam atraksi terkait objek wisatanya

saja, seperti bentuk bangunan, fasilitas yang disediakan, serta paket-paket wisata yang menarik pengunjung. Sedangkan lokasi A dan C dalam atraksi agrowisata memiliki keunggulan hasil pertanian yang spesifik (khusus) agrowisata untuk dijual dalam pemasaran agrowisata yang beragam, seperti kopi, buah-buahan, sayur-sayuran, dll. Dari macam-macam produk agroturistik yang beragam, nantinya dapat memberikan peningkatan baik dari pengembangan kawasan agrowisata di setiap lokasi ataupun citra atau *image* yang ada, dalam hal ini guna menarik para wisatawan untuk berkunjung pada Lokasi Kawasan Agrowisata khususnya di Koridor Bawen.

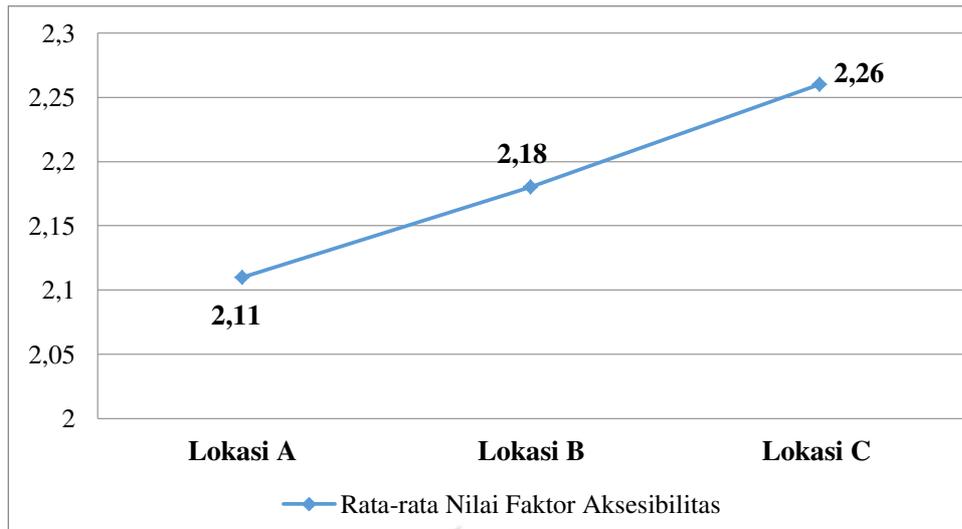
### C. Aksesibilitas atau Keterjangkauan Agrowisata

Salah satu aspek terpenting dalam berkembangnya suatu obyek agrowisata yaitu terkait dengan aksesibilitas atau keterjangkauan. Fandy Tjiptono (dalam Kuswatiningsih, 2016) mengartikan akses yaitu kendaraan pribadi maupun kendaraan umum yang dapat menjangkau lokasi yang ingin dituju. Jika infrastruktur aksesibilitas atau keterjangkauan memadai, itu akan menjadi pendukung pengembangan daerah sebagai destinasi wisata yang unggul. Selain itu, kondisi jalan, adanya exit tol, dan terminal menuju lokasi wisata juga berpengaruh untuk menarik para pengunjung datang berwisata. Hal ini telah dihitung dengan nilai rata-rata setiap faktor dalam objek-objek lokasi penelitian.

**Tabel IV. 4 Rata-Rata Nilai Faktor Aksesibilitas pada Tiap Lokasi Pengamatan**

No	Lokasi	Rata-rata Nilai Faktor Aksesibilitas
1	Lokasi A	2,11
2	Lokasi B	2,18
3	Lokasi C	2,26

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022



**Gambar 4. 3 Grafik Rata-Rata Nilai Faktor Aksesibilitas di Tiap Lokasi Pengamatan**

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022*

Pada faktor aksesibilitas atau keterjangkauan lokasi wisata ini tidak memiliki perbedaan yang sangat jauh. Hal ini disebabkan karena pengunjung menilai bahwa lokasi kawasan agrowisata memiliki letak yang sangat strategis. Diketahui bahwa lokasi A memiliki nilai sebesar 2,11 ; lokasi B yaitu 2,18 ; dan lokasi C sebesar 2,26. Dilihat dari hasil pemeringkatan menunjukkan pada indikator ini sangat berpengaruh dalam penelitian lokasi kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen. Dalam hasil analisis menggunakan differensial semantic lokasi A menunjukkan adanya pengaruh sedikit terhadap analisis kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen, akan tetapi hasil pengamatan survey di lapangan diketahui bahwa akses menuju lokasi B dari arah Semarang dan sekitarnya melewati jalur jalan Semarang-Surakarta belum adanya jalur khusus putar balik di depan lokasi agowisata B, sehingga membuat pengunjung merasa kesulitan pada saat menyebrang untuk menuju lokasi itu. Akan tetapi transportasi umum seperti BRT tidak sampai pada Kawasan Agrowisata di Koridor Bawen.

Aksesibilitas di Lokasi Kawasan Agrowisata Kecamatan Bawen sangatlah strategis karena di lewati jalan arteri Semarang-Surakarta dan terletak ditengah Jawa Tengah dan segitiga emas JOGLOSEMAR, dengan lokasi yang strategis berdekatan dengan terminal bawen juga terdapat fasilitas-fasilitas yang membuat para pengunjung nyaman maka akan munculnya peningkatan pengunjung di bebera lokasi wisata khususnya di Kabupaten Semarang, Bawen. Selain itu

berdekatan dengan EXIT TOL BAWEN guna memudahkan pengunjung yang akan melewati jalan tol baik dari Kota Semarang atau kota lainnya. Selain dari keberadaan EXIT TOL Bawen, terdapat juga jalan di Kecamatan Bawen yang membawa pengaruh terhadap kemudahan tingkat aksesibilitas yang bagus dimana Jalan Semarang-Surakarta ini posisinya menjadi penghubung kota-kota besar. Jalan ini menjadi penghubung antar kota dan juga antar provinsi dimana tanpa melewati jalan tol sebagai alternatif lain bisa melalui kedua jalan ini, kendaraan yang melintas dapat berupa bus antar kota maupun provinsi, kendaraan pribadi baik motor maupun mobil. Kondisi Jalan Semarang-Surakarta perkerasannya sudah menggunakan perkerasan aspal, hot mix ataupun concrete (beton/cor) dengan kondisi yang cukup baik. Kriteria kondisi jalan dilihat dari keadaan jalan tersebut apakah terdapat lubang. Sehingga membuat pengunjung merasanyaman pada saat perjalanan menuju lokasi agrowisata dan tidak perlu membutuhkan waktu yang lama untuk berkunjung di Lokasi Kawasan Agrowisata Bawen.

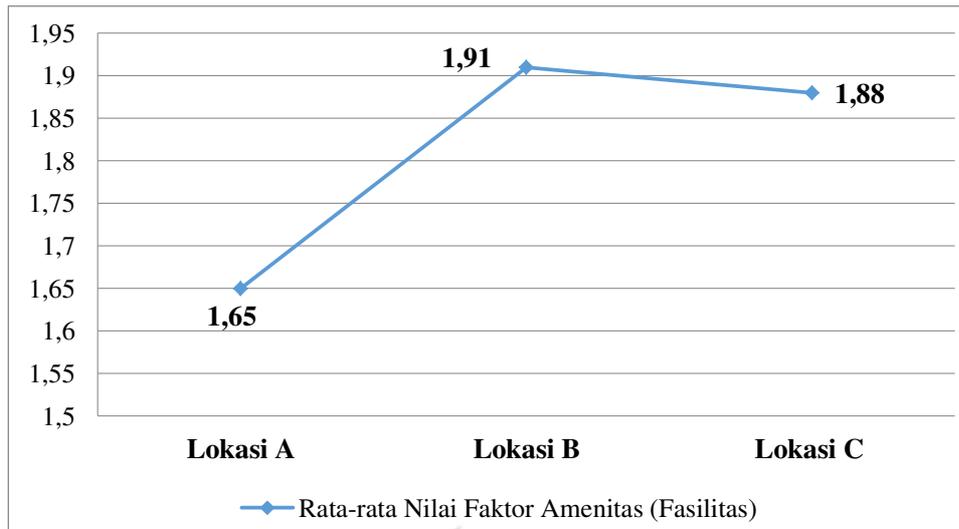
#### **D. Amenitas (Fasilitas) Agrowisata**

Disamping adanya atraksi atau daya tarik terhadap objek wisata dan atraksi agrowisata di Kawasan Agrowisata Kecamatan Bawen, wisatawan dalam melakukan kegiatan berwisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang atau memadahi. Spillane (1987) mengartikan fasilitas dapat menjadi daya tarik pada suatu tempat wisata apabila sesuai dengan penempatan pasarnya. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan berwisata maka perlu disediakan bermacam-macam fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung. Fasilitas yang memadahi maka akan membuat para pengunjung nyaman maka akan munculnya peningkatan pengunjung di lokasi wisata khususnya di Kecamatan Bawen.

**Tabel IV. 5 Rata-Rata Nilai Faktor Amenitas pada Tiap Lokasi Pengamatan**

No	Lokasi	Rata-rata Nilai Faktor <i>Amenitas</i> (Fasilitas)
1	Lokasi A	1,65
2	Lokasi B	1,91
3	Lokasi C	1,88

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022*



**Gambar 4. 4 Grafik Hasil Analisis Faktor Amenitas (Fasilitas) Agrowisata**

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022*

Berdasarkan gambar grafik diatas dalam faktor atau variabel amenitas (fasilitas) di Kawasan Agrowisata Bawen dengan jumlah total 400 responden yang dibagi kepada 3 objek agrowisata. Dari faktor amenitas (fasilitas) agrowisata dapat diketahui bahwa objek lokasi A merupakan objek yang memiliki nilai 1,65. Sedangkan objek lokasi B objek yang memiliki pengaruh besar dalam kawasan agrowisata Bawen atau paling diminati responden, karena memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 1,91 dan lokasi C sebesar 1,88. Penilaian responden menunjukkan objek yang memiliki pengaruh sedikit yaitu (objek A) karena memiliki fasilitas yang kurang lengkap sehingga membuat pengunjung merasa kurang nyaman pada saat melakukan perjalanan wisata di lokasi tersebut, aktivitas yang ada hanya fokus pada view dari restoran. Secara tidak langsung lokasi tersebut kurang menarik responden, akan tetapi ada pengunjung lebih didominasi untuk kepentingan edukasi untuk pendidikan taman kanak-kanan dan bertujuan untuk menikmati makanan di resto. Artinya lokasi A memiliki peran yang kecil dalam amenitas agrowisata di koridor Bawen. Akan tetapi pada saat survey lapangan di lokasi A, untuk kondisi fasilitas masih kurang memadai dan tidak berinisiatif untuk menambah beberapa fasilitas yang nantinya akan membuat pengunjung merasa lebih puas dan nyaman. Sedangkan lokasi B dan C selalu berinisiatif menambahkan atau memberikan peningkatan beberapa fasilitas dan mengutamakan pengunjung agar memiliki kesan tersendiri pada saat berwisata di

lokasi tersebut dan membuat pengunjung semakin tertarik. Kelengkapan fasilitas di objek-objek Kawasan Agrowisata Modern dapat di lihat pada **Tabel III.5**.

Persepsi responden terhadap amenities atau yang paling menggambarkan terkait amenities (fasilitas) yang ada pada Kawasan Agrowisata Modern di Kecamatan Bawen memiliki bermacam-macam fasilitas yang bertujuan untuk mengembangkan lokasi tersebut agar pengunjung merasa nyaman dan puas. Kelengkapan fasilitas yang ada pada Kawasan Agrowisata Modern di Kecamatan Bawen memiliki fasilitas yang lengkap untuk menarik para pengunjung. Lokasi agrowisata yang memiliki kondisi fasilitas yang baik dan memadai atau lengkap akan membuat para pengunjung nyaman, maka akan munculnya peningkatan pengunjung di lokasi wisata khususnya di Kecamatan Bawen.

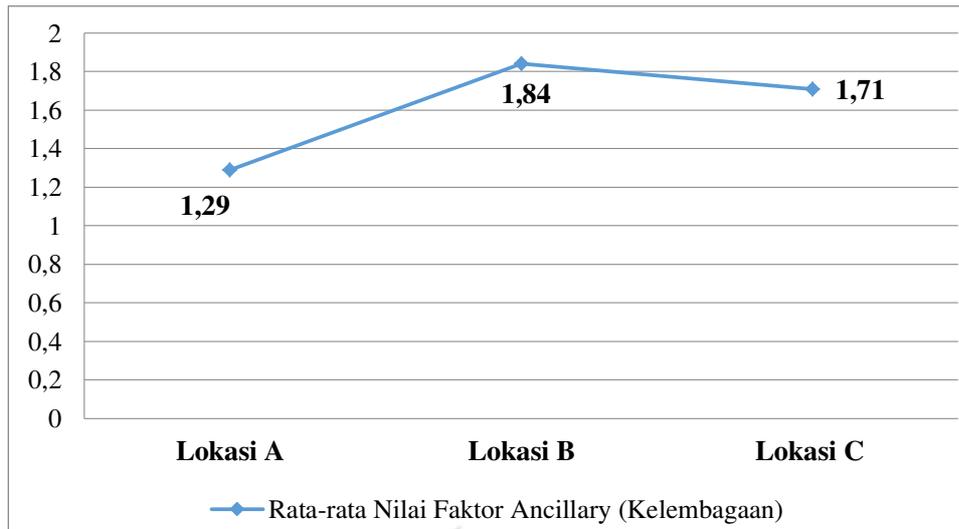
#### **E. Ancillary Agrowisata**

Kelembagaan agrowisata sangatlah penting dalam pengelolaan sebuah wisata. Medlik,1980 (dalam Ariyanto 2005) mengartikan bahwa Lembaga pariwisata menjadi penting ketika wisatawan dapat merasa aman di daerah tersebut sehingga wisatawan akan sering berkunjung dan terus mencari DTW atau Daerah Tujuan Wisata, keberadaan dari wisatawan juga bisa dilaporkan ataupun diajukan suatu kritik dan saran melalui *Protection of Tourism*. Semakin maju lembaga pariwisata baik secara kuantitas dan kualitas, maka cenderung semakin maju pula pariwisata di suatu daerah. Pelayanan yang ada di lokasi agrowisata yang ramah, memiliki bangunan dan berbagai wahana yang semakin berkembang, hal tersebut membuat pengunjung merasa puas dan memiliki kesan tersendiri saat berwisata di kawasan agrowisata tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini :

**Tabel IV. 6 Rata-Rata Nilai Faktor Ancillary pada Tiap Lokasi Pengamatan**

No	Lokasi	Rata-rata Nilai Faktor <i>Ancillary</i> (Kelembagaan)
1	Lokasi A	1,29
2	Lokasi B	1,84
3	Lokasi C	1,71

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022



**Gambar 4. 5 Rata-Rata Nilai Faktor Ancillary di Tiap Lokasi Pengamatan**

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022*

Hasil analisis diatas menunjukkan adanya gradasi antara objek sesuai dengan faktor *ancillary* dalam pengelolaan lokasi kawasan agrowisata modern di Kecamatan bawen yang paling diminati atau nilai yang paling tinggi hingga nilai terendah atau dominan tidak diminati oleh pengunjung.

Dari faktor *ancillary* dalam pengelolaan agrowisata dapat diketahui bahwa objek lokasi A merupakan objek yang memiliki nilai 1,29 paling rendah atau memiliki pengaruh yang kecil bagi kawasan agrowisata di koridor Bawen, sedangkan objek lokasi B dan C merupakan objek yang sangat berpengaruh terhadap lokasi penelitian. Lokasi B mendapatkan nilai 1,84 dimana memiliki nilai tertinggi diantara objek-objek yang lainnya dan objek lokasi C memiliki nilai 1,71. Objek yang memiliki pengaruh sedikit yaitu lokasi A, menggambarkan lokasi agrowisata yang memiliki pelayanan petugas pariwisata yang sangat kurang baik, pengelolaan dan pengembangan pada lokasi ini beberapa tahun belakangan ini menurun baik dalam segi fasilitas, atraksi wisata yang diberikan dan hal ini membuat wisatawan merasa kurang puas pada saat berwisata. Artinya lokasi A memiliki peran yang kecil dalam *ancillary* dalam pengelolaan agrowisata di koridor Bawen. Lokasi B dan C pada kawasan agrowisata yang memiliki pelayanan yang ramah dan baik akan membuat para pengunjung merasa nyaman dan senang, maka akan munculnya peningkatan pengunjung di lokasi wisata. Selalu melakukan pengembangan agrowisata dilihat dari beberapa fasilitas yang memadai, serta pelayanan yang cukup baik sehingga hal dapat menarik

pengunjung untuk berkunjung ke lokasi kawasan agrowisata modern dengan rasa nyaman, puas dan memiliki kesan tersendiri. Kepuasan pengunjung dalam *ancillary* atau pelayanan. Lokasi tersebut memiliki strategi pelayanan tersendiri, akan tetapi jika memiliki pelayanan yang baik maka pengunjung akan memiliki rasa kepuasan tersendiri dan akan kembali berkunjung ke lokasi kawasan wisata tersebut.

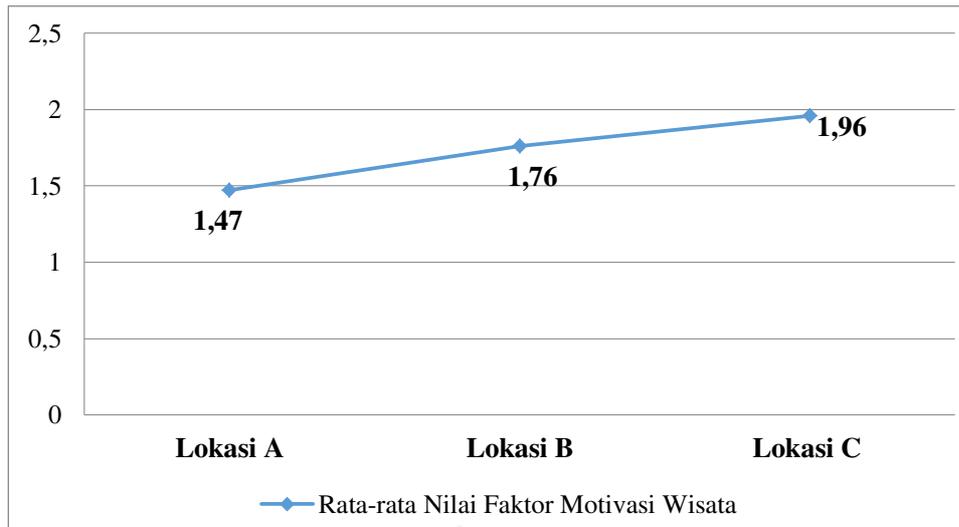
#### **F. Motivasi Wisata**

Motivasi wisata menurut McIntosh (1977) dan Murphy (1985, cf. Sharpely, 1994) dalam Pitana dan Gayatri (2005) didasari bahwasannya beragam hal dapat memotivasi seseorang ketika melaksanakan kunjungan atau disimpulkan bahwa perjalanan didorong oleh beberapa motivasi baik motivasi fisik, budaya, sosial maupun fantasi. Motivasi berwisata sebagian pengunjung menilai bahwa lokasi kawasan agrowisata memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri, baik dari bangunan, fasilitas, pelayanan dan cindramata. Lokasi agrowisata yang berada di dataran tinggi membuat para pengunjung merasakan kesejukan dan keindahan alam yang ada. Kebanyakan pengunjung datang untuk berlibur menikmati wisata yang ada.

**Tabel IV. 7 Rata-Rata Nilai Faktor Motivasi Wisata pada Tiap Lokasi Pengamatan**

No	Lokasi	Rata-rata Nilai Faktor Motivasi Wisata
1	Lokasi A	1,47
2	Lokasi B	1,76
3	Lokasi C	1,96

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022



**Gambar 4. 6 Grafik Rata-Rata Nilai Faktor Motivasi Wisata di Tiap Lokasi Pengamatan**

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022*

Motivasi pengunjung terkait ketertarikan dengan adanya keunikan bangunan serta sarana yang sudah disediakan oleh pihak pengelola sangat berpengaruh dengan kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut. Berdasarkan gambar grafik di atas, motivasi wisata di lokasi kawasan agrowisata dengan jumlah total 46 responden setiap lokasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dari faktor motivasi wisata dapat diketahui bahwa objek lokasi A merupakan objek yang memiliki nilai 1,47 atau paling rendah, sedangkan objek lokasi B memiliki nilai sebesar 1,76 dan objek lokasi C sangat berpengaruh dan paling di minati responden dengan nilai 1,96. Objek yang paling tidak diminati (objek A) menggambarkan lokasi agrowisata yang memiliki motivasi fisik terkait lingkungan yang kurang memadai, motivasi budaya terkait ketertarikan dari segi bentuk bangunan, pelayanan, dan sarana prasarana yang biasa dan rata-rata aktivitas yang ada hanya fokus pada penjualan dari hasil pertanian, akan tetapi ada pengunjung lebih dominasi untuk kepentingan membeli buah dan edukasi Taman Kanak-Kanak. Artinya lokasi A memiliki peran yang kecil dalam motivasi agrowisata di koridor Bawen. Lokasi B dan C dalam motivasi wisata dalam motivasi fisik objek-objek memiliki konsep yang sama yaitu memanfaatkan keindahan alam atau view gunung dan cuaca pada lokasi agrowisata sangat berpengaruh dengan kenyamanan para pengunjung. Motivasi pengunjung terkait budaya atau keunikan agrowisata beberapa responden menilai bahwa lokasi

tersebut tergolong memiliki cuaca yang sejuk. menilai bahwa lokasi tersebut memiliki budaya yang cukup unik baik dari segi bentuk bangunan, pelayanan, dan sarana prasarana. Sehingga para pengunjung merasa tertarik untuk berkunjung ke lokasi tersebut. Motivasi sosial sangat berpengaruh dengan kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut dengan beberapa macam tujuan baik yang melakukan perjalanan berlibur dan ada juga responden sedang melaksanakan pekerjaan di lokasi kawasan tersebut.

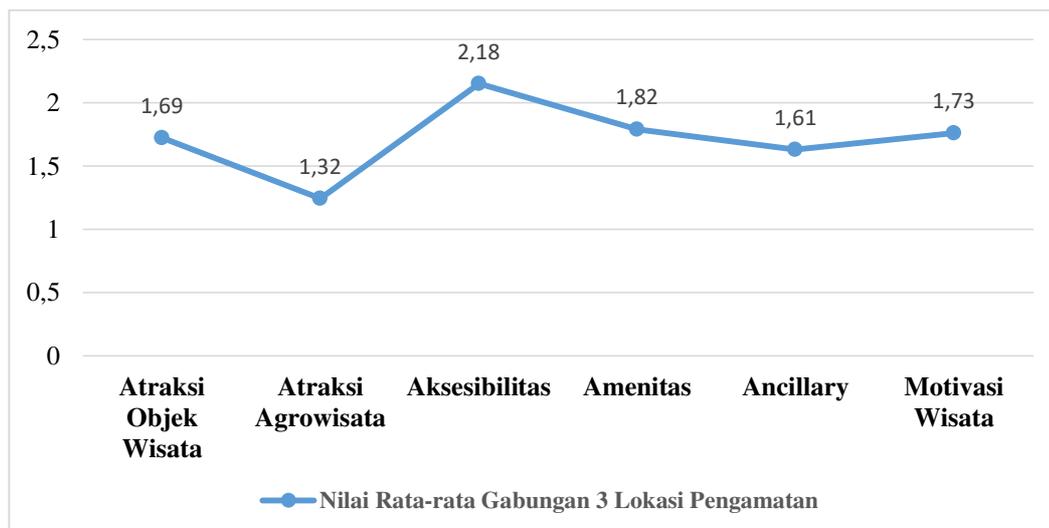
#### 4.1.2 Analisis Gabungan Ketiga Aspek di Tiap Lokasi Pengamatan Agrowisata di Kecamatan Bawen

Persepsi responden terhadap objek-objek atau lokasi penelitian memiliki pergerakan yang menggambarkan sangat berpengaruh dan sedikit berpengaruh terhadap analisis lokasi kawasan agrowisata di koridor Bawen. Hasil yang didapat untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki peran besar hingga kecil dalam penelitian ini. Digunakan untuk memberikan usulan-usulan untuk peningkatan lokasi kawasan agrowisata di koridor Bawen di masa depan. Analisis ini merupakan gabungan dari beberapa faktor penelitian seperti halnya, atraksi agrowisata, aksesibilitas atau keterjangkauan, *amenitas* (fasilitas), *ancillary* (Kelembagaan) dan motivasi berwisata. Penilaian responden terhadap faktor atau variabel antar objek memiliki pola pergerakan yang berbeda, adanya nilai yang paling tinggi dan terendah. Penelitian ini terdapat 3 objek amatan diantaranya yaitu titik amatan A terdapat di Hortimart Agro Center, titik amatan B yaitu Dusun Semilir Eco Park, titik amatan C yaitu di kawasan wisata agro Kampoeng Kopi Banaran.

**Tabel IV. 8 Variasi Faktor yang Mempengaruhi Responden Terhadap Objek-objek Amatan**

No	Variasi Faktor	Nilai Rata-rata Gabungan
1	Atraksi Objek Agrowisata	1,69
2	Atraksi Agrowisata	1,32
3	Aksesibilitas	2,18
4	Amenitas	1,82
5	Ancillary	1,61
6	Motivasi Wisata	1,73

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022



**Gambar 4. 7 Grafik Pola dan Variasi Faktor yang Mempengaruhi Responden Terhadap Lokasi Pengamatan Agrowisata Modern Kecamatan Bawen**

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022*

Variasi dan pola pergerakan pada keenam faktor dalam penelitian diatas, diketahui bahwa dalam faktor aksesibilitas atau keterjangkauan sangat berpengaruh untuk menuju kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen dengan nilai tertinggi sebesar 2,18. Hal ini dikarenakan Kawasan Agrowisata Bawen memiliki letak yang strategis karena di lewati jalan arteri Semarang-Surakarta dan terletak ditengah Jawa Tengah dan segitiga emas JOGLOSEMAR, dengan lokasi yang strategis, dimana Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen berdekatan dengan EXIT TOL BAWEN, yang sangat berfungsi untuk memudahkan pengunjung yang akan melewati jalan tol baik dari Kota Semarang atau kota lainnya. Jalan Semarang-Surakarta ini posisinya menjadi penghubung kota-kota besar, dan menjadi penghubung antar kota dan juga antar provinsi dimana tanpa melewati jalan tol sebagai alternatif lain bisa melalui kedua jalan ini, kendaraan yang melintas dapat berupa bus antar kota maupun provinsi, kendaraan pribadi baik motor maupun mobil. Memiliki kondisi jalan Semarang-Surakarta maupun EXIT TOL yang cukup baik dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menuju lokasi kawasan agrowisata yang berada di koridor Bawen. Untuk menuju ke Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum hingga Terminal Bawen, nantinya wisatawan yang akan menuju lokasi B (Kampoeng Kopi Banaran) tetap sampai terminal akan

tetapi bisa transit atau berpindah kendaraan umum menggunakan angkutan yang berwarna hijau. Sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan tidak akan bosan pada saat perjalanan menuju lokasi agrowisata.



## 4.2 Analisis Gravitasi

Dalam analisis gravitasi yang menggunakan teori lokasi untuk mengetahui keterkaitan antar lokasi, jarak, *range*, *accessibility*. Menggunakan teori Christaller (1933) merupakan salah satu teori yang dianggap memiliki kelebihan dimana salah satu hal penting yang banyak dibahas dalam teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Analisis ini dapat dikembangkan untuk melihat di mana orang masih memiliki keterbatasan regional dampak yang masih mereka miliki banding ini. Ini terkait dengan ukuran dan lokasi antara atraksi pusat dan jarak antara pusat. Perusahaan terkait erat dengan situs. Ini menentukan apakah tempat menarik untuk dikunjungi adalah tingkat aksesibilitas. Tingkat aksesibilitas adalah kenyamanan untuk mencapai tempat untuk tempat lain di sekitarnya. Namun, jika Hamet bukan teori ini, kritiknya adalah sebagai berikut. Tempat dekat. Ini dapat disebabkan oleh daya tarik perangkat dan perangkat. Ini adalah infrastruktur yang lebih besar daripada lokasi pusat besar pusat.

*Growth pole theory* atau teori lokasi sebagai pusat pertumbuhan adalah teori yang dikembangkan oleh Perroux (1995). Dimana digunakan oleh para perencana sebagai ide untuk memilih lokasi yang dapat menjadi pusat atau kutub pertumbuhan. Hal ini akan menimbulkan efek yang baik guna kemajuan pengembangan suatu lokasi.

Salah satu yang ada dalam teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas seseorang dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Dimana guna mengembangkan untuk melihat bagaimana lokasi potensial atau menarik mempersempit cakupan dampak yang masih ingin dijangkau oleh masyarakat di pusat-pusat potensinya. Hal ini berkaitan dengan besarnya gaya tarik gravitasi di pusat dan jarak antara lokasi dengan pusat. Dimensi regional yang digunakan dalam teori posisi terkait *Spatial variation* (*uniqueness*) adalah perubahan karakteristik dan fungsi antar lokasi, *Accessibility* berarti kemudahan menuju ke lokasi, dan *Spatial interaction* yaitu hubungan antar lokasi (perubahan bentuk, struktur, dan kekuatan hubungan fungsional antar lokasi).

Untuk berbagai alasan yang disebutkan di atas, ketika memahami teori tempat dan memahami fenomena aktivitas ekonomi dunia nyata, digunakan beberapa tolok ukur dan asumsi yang dapat mewakili fenomena ini.

**Tabel IV. 9 Perhitungan Analisis Gravitasi**

Jumlah Pddk 2020	Kecamatan	Getasan	Tengaran	Susukan	Kaliwungu	Suruh	Pabelan	Tuntang	Banyubiru	Jambu	Sumowono
52932	Getasan	0,00	19435226,08	4552979,06	1907754,88	14491789,13	9192179,39	12582797,23	13873195,31	5959175,47	1387300,34
71966	Tengaran	19435226,08	0,00	29467400,58	12907464,06	29845875,79	14219522,05	10215008,68	5100259,21	1828026,36	1106595,35
49545	Susukan	5418421,36	29467400,58	0,00	15636802,32	58568223,31	4550872,04	3781935,00	2015193,97	1089025,36	700914,21
30311	Kaliwungu	2373405,11	12907464,06	15636802,32	0,00	7350994,35	1602302,17	1699890,37	929775,23	438554,53	295769,53
70088	Suruh	12837017,36	29845875,79	43839287,46	7350994,35	0,00	13848454,29	9102165,60	2685534,49	2197929,40	1349591,32
44457	Pabelan	10458657,44	14219522,05	4163746,81	1848472,05	13848454,29	0,00	25241288,43	6077710,98	2890914,23	1677856,58
68700	Tuntang	6874155,77	4540003,86	2486297,66	640925,12	5725381,21	25241288,43	0,00	21131929,17	14245435,71	5833832,25
44294	Banyubiru	5861425,02	5100259,21	2015193,97	338270,45	2041076,84	6077710,98	11886710,16	0,00	40102400,27	5206001,03
40642	Jambu	4066658,50	3043540,24	1141501,07	300756,75	2325319,59	3415541,39	9661264,36	42608207,05	0,00	9586713,99
33967	Sumowono	1313324,50	1106595,35	673158,01	295769,53	1287549,54	1571353,71	4051272,40	5206001,03	8168561,03	0,00
63753	Ambarawa	5399318,07	4480516,01	2307262,52	574440,30	4964800,29	8747738,03	30415493,75	117612469,0	92240990,60	12813598,53
58799	Bandungan	3039403,00	2517268,79	1504750,24	634480,77	3010302,64	4182443,43	12467565,74	21524321,54	16595201,10	55478489,81
59675	Bawen	3509685,67	2823518,11	1599025,35	668938,21	3414286,86	5015068,95	14185717,99	9146174,57	6718313,99	7013774,13
46411	Bringin	5570582,88	7573727,95	2734165,27	1216923,72	8132135,42	53675697,89	26350708,26	4661516,63	4277178,83	1640418,77
23888	Bancak	1315754,02	2044142,46	1407290,08	374002,67	3459219,31	4148393,81	3721327,89	1175661,19	709171,73	561913,92
56885	Pringapus	3133232,90	2558616,19	1524265,72	613827,42	3076354,85	7805359,40	12061726,85	7776741,33	6404211,00	4381434,91
75910	Bergas	5125086,89	3783198,80	2350600,59	920363,20	4885564,81	6972584,44	23177853,33	14943811,29	10675204,91	8921920,31
81074	Ungaran Barat	1716563,59	3155528,11	1672974,31	1535896,26	3221266,73	2781100,94	6622810,70	4926051,79	4202818,25	4406144,89
79767	Ungaran Timur	2511735,18	2965140,46	1789070,17	744172,83	3494193,44	3067648,37	7517137,04	6134026,91	3373455,17	4335113,10

Kecamatan	Ambarawa	Bandungan	Bawen	Bringin	Bancak	Pringapus	Bergas	Ungaran Barat	Ungaran Timur	Batas Daya Tarik
Getasan	5399318,07	3238656,26	5971109,83	5075675,73	1234804,31	3345596,47	5125086,89	2552890,52	2638891,78	6208654,04
Tengaran	3968900,00	2517268,79	3943591,41	6313826,14	1788890,54	3341866,05	3990459,50	2881269,87	2965140,46	8201925,84
Susukan	2307262,52	1575552,44	2281325,52	3154229,07	966147,72	1597713,90	2350600,59	1743407,70	1789070,17	7315478,83
Kaliwungu	874792,75	634480,77	893238,98	1148378,63	374002,67	512556,85	1007004,39	756366,27	770987,74	2642461,41
Suruh	4964800,29	3010302,64	4973247,80	8132135,42	3459219,31	2260179,07	4885564,81	3380317,97	3494193,44	8506147,94
Pabelan	8747738,03	4538241,57	10363169,82	53675697,89	4148393,81	7805359,40	7652450,95	3117912,47	3256383,40	9670103,7
Tuntang	70178354,43	20609649,49	103292328,04	42124926,67	4545998,89	23124257,40	43099314,05	9669763,54	10359154,82	21774894,6
Banyubiru	127835010,50	21524321,54	21844995,45	5139322,09	1175661,19	7776741,33	149443811,29	5745746,81	4201188,46	15200834
Jambu	103641977,04	19749660,81	24253113,50	4715589,66	1078729,00	7999723,77	13711707,64	5720502,62	3854804,30	13730279,5
Sumowono	15038181,60	55478489,81	6256113,35	2010768,41	561913,92	4381434,91	8921920,31	4780973,19	5121825,50	6643431,9
Ambarawa	0,00	74362480,60	26419863,02	13150402,15	2436690,66	25184648,65	52511829,75	14317758,23	8828794,36	26145741,8
Bandungan	91518863,45	0,00	24366877,26	5638265,27	1371670,42	14865693,84	36887868,51	14713179,40	14475987,14	17094349,1
Bawen	16908712,33	28998597,73	0,00	9583309,43	1955440,88	69277803,57	233983948,86	24684137,50	24286202,68	24409087,2
Bringin	11557970,64	4366272,62	14130491,96	0,00	11086659,68	18333956,49	10873638,92	3674536,54	3202479,44	10161003,3
Bancak	2252857,49	1371670,42	2474854,86	11086659,68	0,00	2807580,33	2312931,22	1152109,29	1190921,31	2292971,67
Pringapus	18503007,17	14865693,84	17319450,89	18333956,49	2807580,33	0,00	187419286,02	23530073,93	53609945,59	20301303,4
Bergas	24691276,68	36887868,51	37437431,82	10873638,92	2312931,22	187419286,0	0,00	64080876,09	92289482,85	28302577,9
Ungaran Barat	10679154,38	13205180,40	7740945,52	3455211,58	1047428,72	20497308,84	61543273,40	0,00	91652916,07	12845398,7
Ungaran Timur	8136616,88	12992298,71	8998290,60	3852306,18	1133536,05	58594341,36	85815093,11	89509062,39	0,00	16050696,7

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

**Tabel IV. 10 Hasil Tabulasi Gaya Tarik Geografis Kawasan Agrowisata Bawen**

<b>Pusat Kegiatan RTRW</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Grafitasi</b>
PPK	Getasan	52932	5
PKLp	Tengaran	71966	6
PPK	Susukan	49545	3
PPK	Kaliwungu	30311	3
PKLp	Suruh	70088	5
PPK	Pabelan	44457	6
PPK	Tuntang	68700	7
PPK	Banyubiru	44294	4
PPK	Jambu	40642	4
PPK	Sumowono	33967	4
PKL	Ambarawa	63753	6
PPK	Bandungan	58799	5
PPK	Bawen	59675	4
PPK	Bringin	46411	7
PPK	Bancak	23888	7
PPK	Pringapus	56885	3
PPK	Bergas	75910	5
PKL	Ungaran Barat	81074	4
PKL	Ungaran Timur	79767	3

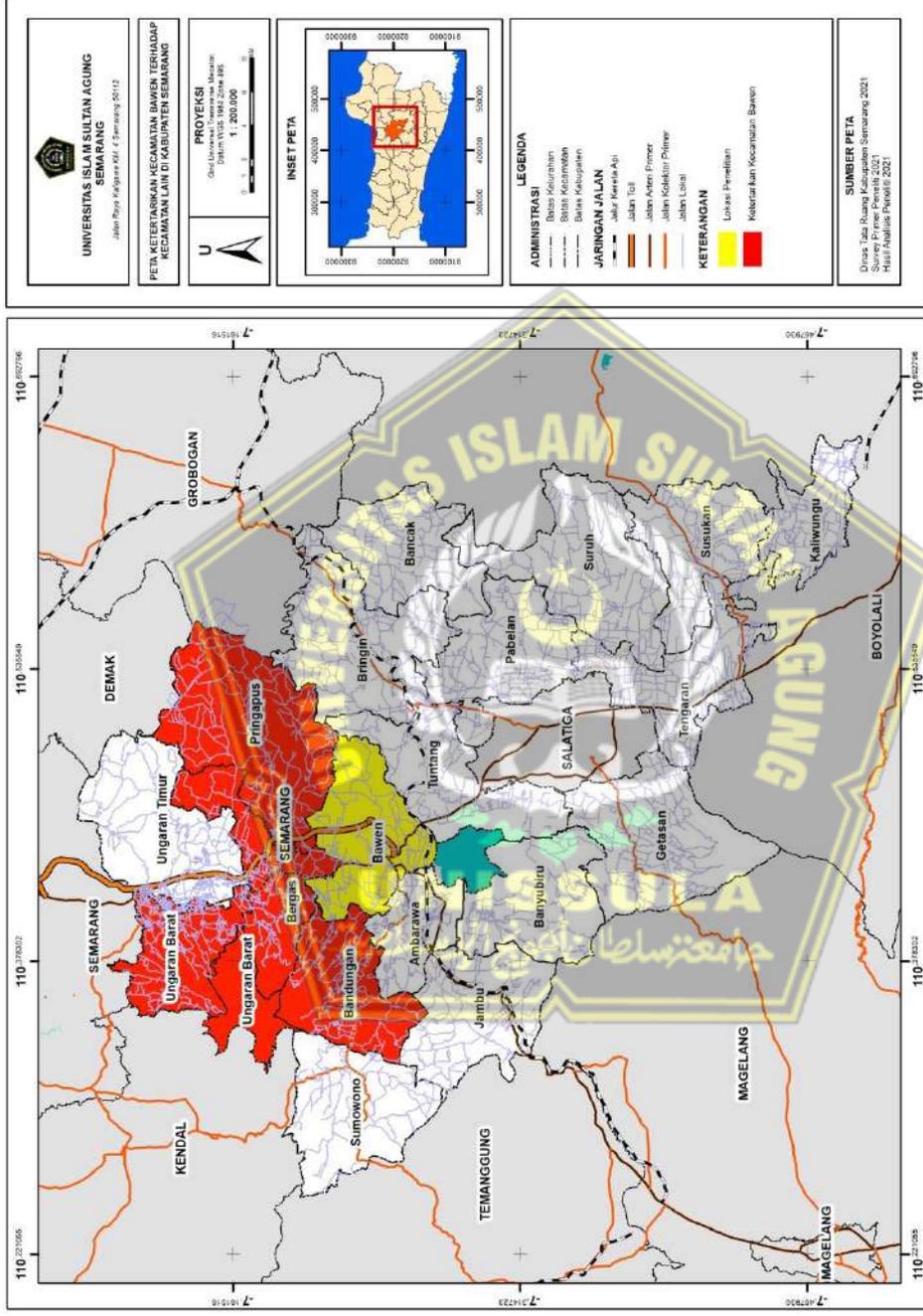
Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam pusat kegiatan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang khususnya di Kawasan Agrowisata Modern Bawen. Kecamatan Bawen memiliki 4 kerteterarikan dengan Kecamatan lain, diantaranya yaitu Kecamatan Bandungan, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bergas dan Kecamatan Ungaran Barat. Dengan pusat pelayanan PPK Bawen, yang berfungsi sebagai pusat pelayanan permukiman, perdagangan dan jasa serta pengembangan ekonomi lokal skala Kecamatan.

Analisis gravitasi sendiri itu untuk menentukan atau memperkirakan daya tarik potensi yang ada pada suatu wilayah Kecamatan di Kabupaten Semarang dengan lokasi Kecamatan lainnya. Interaksi antara kedua wilayah Kecamatan

yang ada di Kabupaten Semarang sendiri dapat dilihat dari beberapa faktor seperti halnya jumlah penduduk tiap kecamatan, lapangan pekerjaan yang disediakan, luas wilayah, sarana dan prasarana, dan jarak antar wilayah. Interaksi daya tarik wilayah pada Kecamatan Bawen sendiri dapat dilihat pada peta dibawah ini :





**Gambar 4. 8 Peta Interaksi Daya Tarik Kecamatan Bawen Terhadap Kecamatan Lainnya**

Sumber : RTRW Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031 dan Citra Download dari UMD

Berdasarkan hasil analisis gravitasi dari penelitian yang dilakukan, interaksi daya tarik wilayah Kecamatan Bawen dengan wilayah lainnya sangat berpengaruh erat dengan pengembangan suatu wilayah. Di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang sendiri, Kecamatan Bawen termasuk dalam PPK (Pusat Pelayanan Kota) dimana wilayah tersebut diperuntukkan untuk pusat pelayanan permukiman, perdagangan dan jasa, serta pengembangan ekonomi lokal skala kecamatan dimana omset yang didapat dalam aktivitas ini berguna untuk menambah APBD daerah setempat khususnya Kabupaten Semarang. Dari hasil analisis interaksi daya tarik antar wilayah Kecamatan Bawen diantaranya dengan Kecamatan Bandungan, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bergas dan Kecamatan Ungaran Barat.

**Tabel IV. 11 Peringkat Keterkaitan Antara Kecamatan Bawen dengan Kecamatan Lainnya Tahun 2021**

Peringkat	Kecamatan	Nilai Indeks Gravitasi	Makna
I	Bawen-Bergas	233.983.948,86	Keterkaitan dg Kec. Bawen paling kuat
II	Bawen-Pringapus	69.277.803,57	Keterkaitan dg Kec. Bawen kuat
III	Bawen-Bandungan	28.998.597,73	Keterkaitan dg Kec. Bawen agak kuat
IV	Bawen-Ungaran Barat	24.684.137,50	Keterkaitan dg Kec. Bawen cukup kuat

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat 4 kecamatan yang masuk dalam daya tarik Kecamatan Bawen yang menepati 4 peringkat besar yaitu Kecamatan Bergas, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bandungan, dan Kecamatan Ungaran Barat, keempat kecamatan ini memiliki jarak yang lebih dekat dengan Kecamatan Bawen dibandingkan kecamatan lainnya. Hasil analisis gravitasi dengan nilai indeks gravitasi terbesar menunjukkan daya tarik paling kuat yang memiliki keterkaitan terbesar dengan Kecamatan Bawen yaitu Kecamatan Bergas. Keterkaitan antara dua pusat pertumbuhan wilayah ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan jarak antar kedua kecamatan.

Di dalam RTRW Kabupaten Semarang terkait strategi penataan ruang wilayah dalam urusan penyediaan ruang wilayah dan prasarana wilayah sebagai

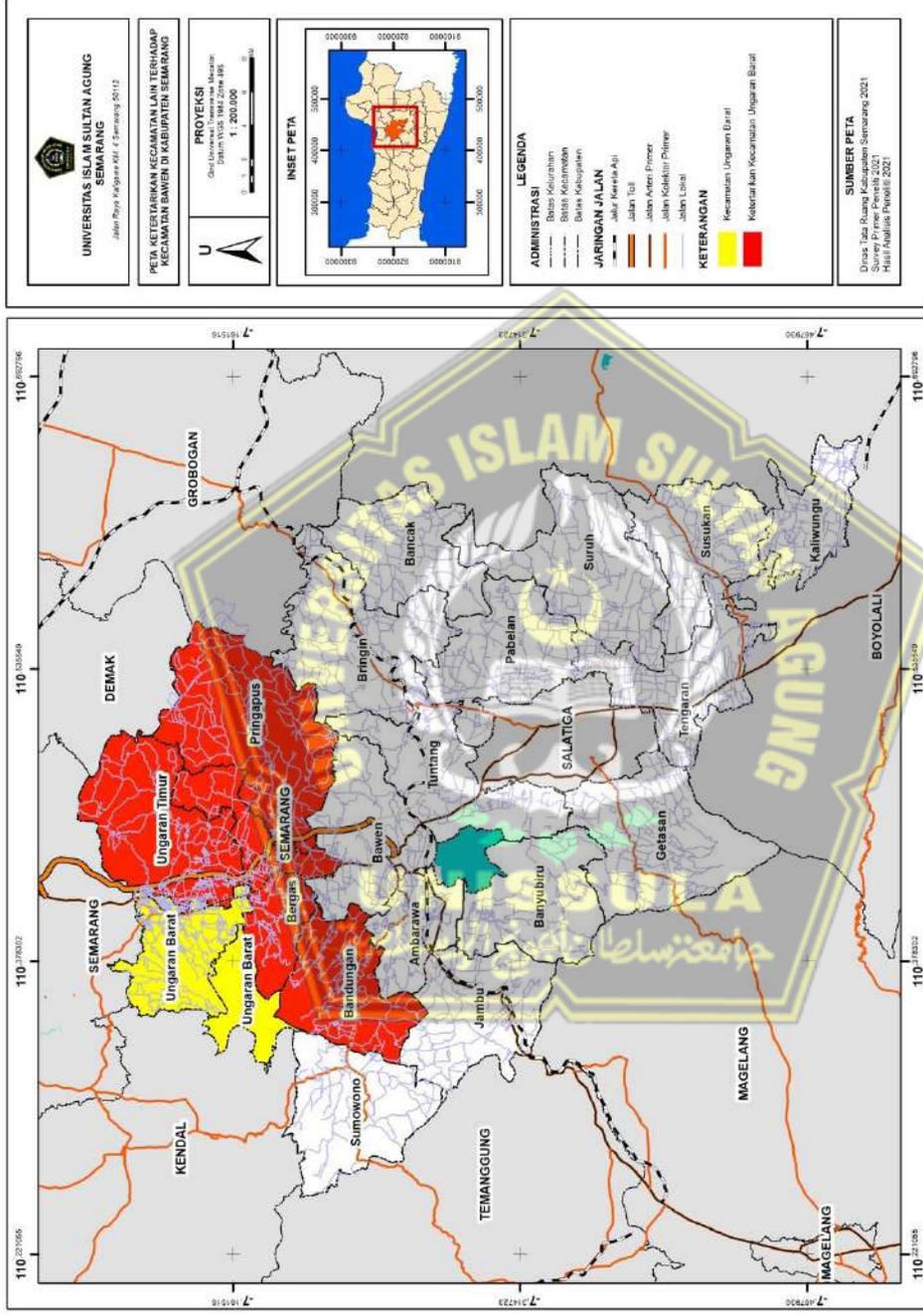
penyangga utama dalam hal perekonomian dengan fungsi permukiman, industri, pertanian, pariwisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Kecamatan Bawen sebagai pusat kegiatan Kawasan Agrowisata melakukan pengembangan dalam bidang pariwisata yang dimana berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah bahwa lokasi di sekitar koridor Jalan Arteri primer Ungaran-Bawen dijadikan sebagai kawasan strategis untuk pertumbuhan ekonomi wilayah yang ditingkatkan dalam pengelolaan kawasan cepat berkembang.

Keterkaitan 4 kecamatan yang salah satunya yaitu Kecamatan Ungaran Barat dimana Kawasan ini termasuk Pusat Kota Ungaran yang menjadi pusat Kota Kabupaten Semarang sebagai *node* semua kegiatan perekonomian maupun kegiatan social dan pemerintahan kota yang terkonsentrasi di Kawasan tersebut. Keberadaan dari jalan Ungaran-Bawen di wilayah Kawasan Bawen dapat menjangkau lebih mudah untuk menuju ke pusat Kota Kabupaten Semarang sehingga Kecamatan Ungaran Barat ini membawa ketertarikan pada Kecamatan Bawen dikarenakan banyak terjadi aktivitas masuk ke pusat kota ini. Selanjutnya, Kecamatan Bandungan dimana dalam aktivitasnya menyuplai kebutuhan pasar dengan mendistribusikan hasil pertanian berupa sayuran segar, buah segar, bunga segar dan tanaman pangan segar ke wilayah sekitar Kabupaten Semarang yang salah satunya juga menyuplai kebutuhan ke Kecamatan Bawen sehingga menjadi daya tarik terhadap Kecamatan Bandungan dalam sektor pertanian. Penyuplaian berbagai macam hasil pertanian tersebut diperoleh dari Pasar Bandungan dimana pendistribusiannya melalui pasar-pasar di Kabupaten Semarang yang salah satunya juga ke Pasar Merak Mati yang berada di Kecamatan Bawen.



**Gambar 4. 9 Kondisi Keterkaitan Pusat Kota dan Lokasi Agrowisata**

*Sumber : Hasil dokumentasi survey primer, 2022*

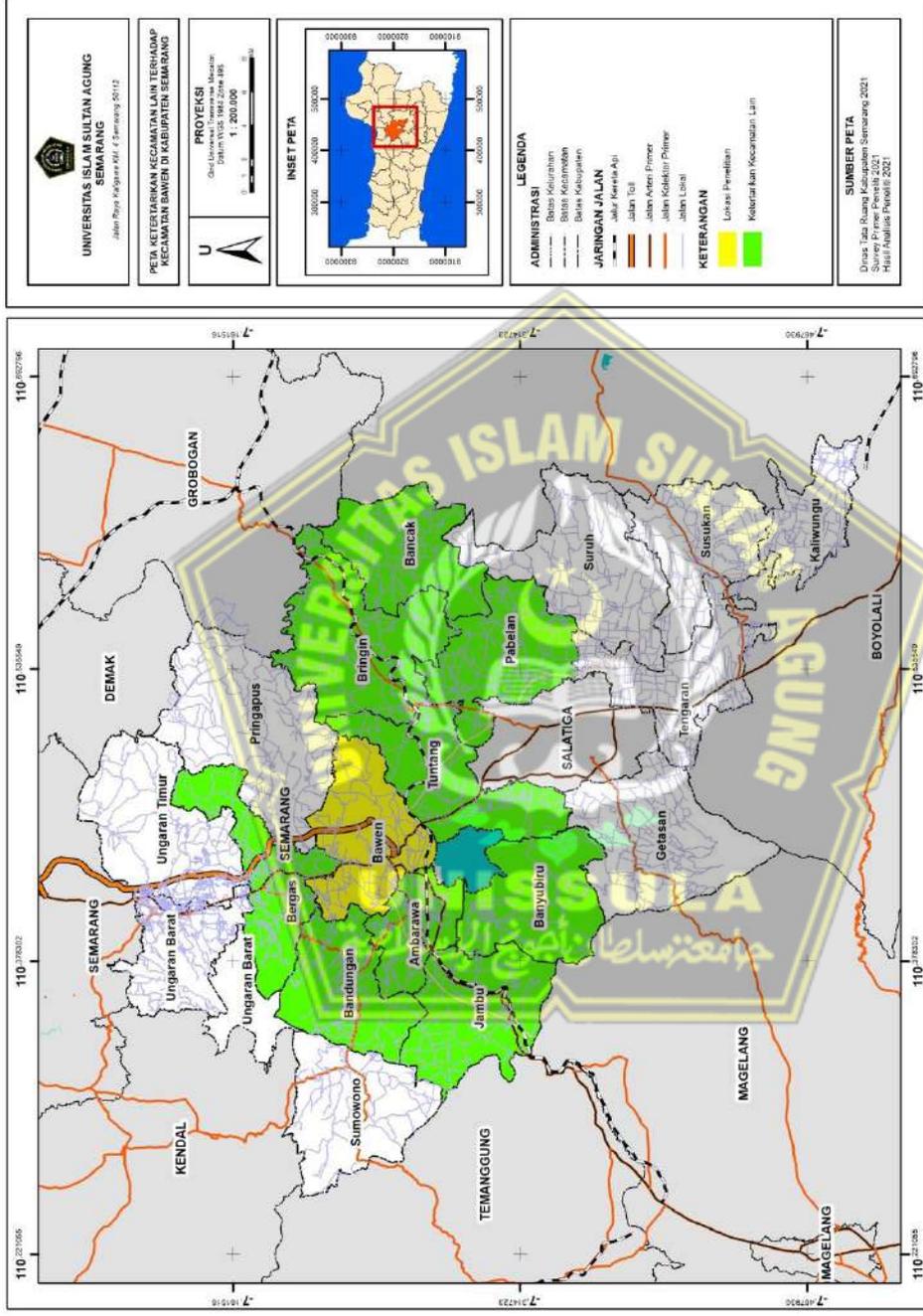


**Gambar 4. 10** Peta Interaksi Daya Tarik Kecamatan Ungaran Terhadap Kecamatan Lainnya

Sumber : RTRW Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031 dan Citra Download dari UMD

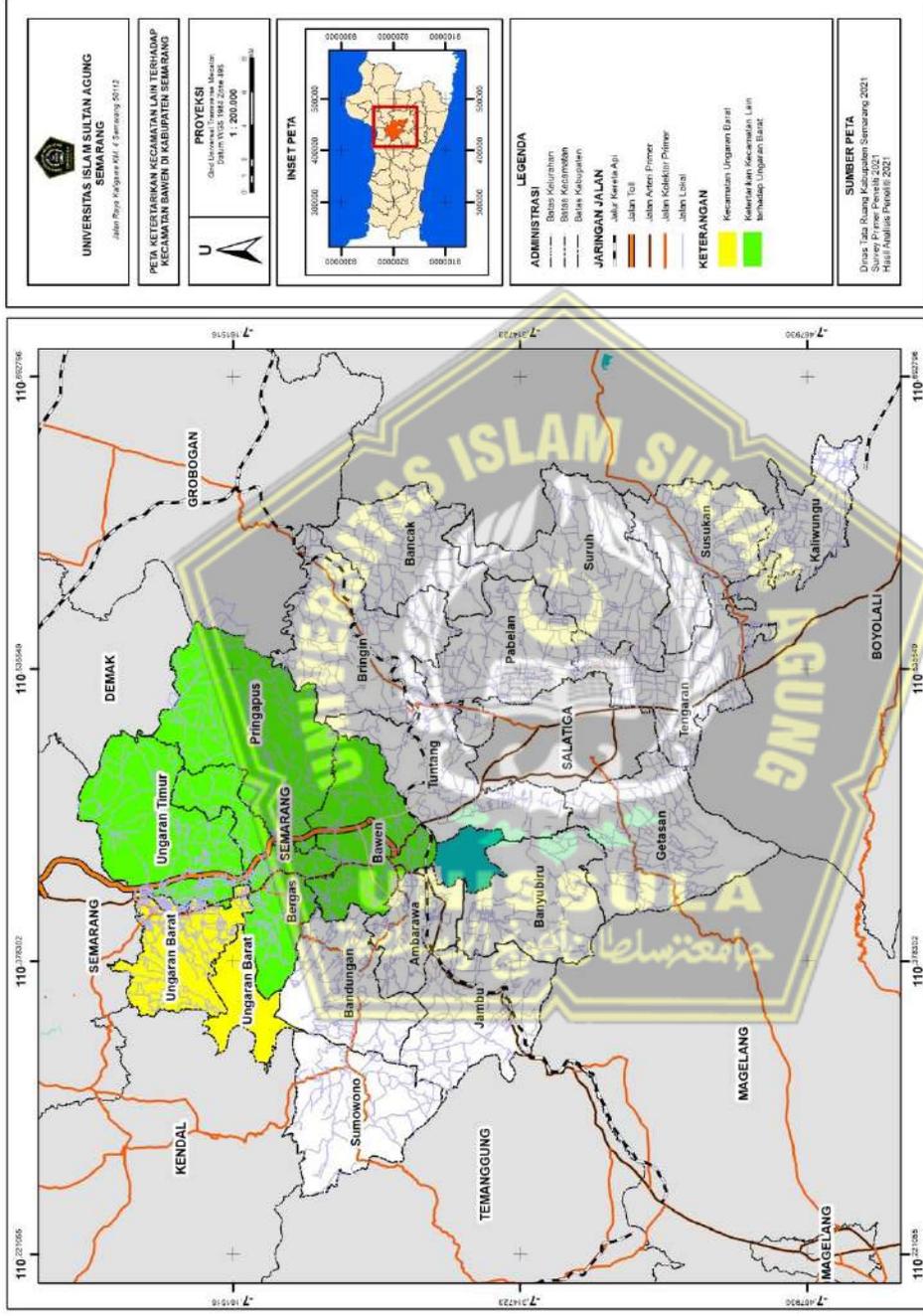
Berdasarkan hasil analisis gravitasi yang telah dipetakan pada **Gambar 4.17** bahwasannya dari interaksi daya tarik Kecamatan Ungaran Barat sebagai pusat Ibu Kota Kabupaten Semarang memiliki ketertarikan dengan 4 kecamatan yang meliputi Kecamatan Ungaran Timur, Kecamatan Bergas, Kecamatan Bandungan, dan Kecamatan Pringapus. Diantara 4 kecamatan tersebut yang memiliki daya tarik yang palinh kuat dengan Kecamatan Ungaran Barat yaitu Kecamatan Ungaran Timur dilihat dari nilai indeks gravitasi sebesar 91.652.916,07. Apabila peta **Gambar 4.16** dan **Gambar 4.17** disandingkan terjadi perbedaan diantara keduanya dimana didalam **Gambar 4.16** bahwasannya sesuai hasil analisis gravitasi Kecamatan Bawen memiliki kertarikan dengan 4 kecamatan yang salah satunya yaitu Kecamatan Ungaran Barat. Namun hasil analisis gravitasi pada **Gambar 4.17** bahwa Kecamatan Ungaran Barat tidak memiliki aktivitas daya tarik (ketertarikan) terhadap Kecamatan Bawen.

Kondisi tersebut perlu dianalisis lebih spesifik terkait perbedaan yang terjadi mengingat bahwa Kecamatan Ungaran Barat merupakan ibu kota Kabupaten Semarang dimana segala aktivitas terkonsentrasi ke wilayah ini sehingga aktivitas masyarakat Kecamatan Bawen akan lebih banyak mengarah ke Kecamatan Ungaran Barat baik secara kegiatan perekonomian maupun aktivitas yang berkaitan dengan bidang pemerintahan. Sedangkan, alasan pada peta **Gambar 4.17** bahwa Kecamatan Ungaran Barat tidak memiliki aktivitas daya tarik (ketertarikan) terhadap Kecamatan Bawen dapat dilihat dari jarak antara Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Bawen sejauh 25 km dimana dari variable perhitungan gravitasi yang menggunakan data jarak dan jarak antar kedua kecamatan tersebut terpaut cukup jauh. Selanjutnya ibu kota Kabupaten Semarang juga terdapat EXIT TOL jadi dalam aspek aksesibilitas Kecamatan Ungaran Barat tidak terlalu bergantung pada Kecamatan Bawen.



**Gambar 4. 11** Peta Interaksi Daya Tarik Kecamatan lainnya Terhadap Kecamatan Bawen

Sumber : RTRW Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031 dan Citra Download dari UMD



**Gambar 4. 12 Peta Interaksi Daya Tarik Kecamatan lainnya Terhadap Kecamatan Ungaran Barat**

*Sumber : RTRW Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031 dan Citra Download dari UMD*

Hasil analisis dari peta pada **Gambar 4.18 dan Gambar 4.19** bahwa adanya perbedaan dari hasil yang disajikan dimana dalam **Gambar 4.18** hasil analisis gravitasi menunjukkan terdapat 9 kecamatan yang memiliki daya tarik dengan Kecamatan Bawen diantaranya ada Kecamatan Tuntang, Bergas, Ambarawa, Bandungan, Jambu, Banyubiru, Bringin, Pabelan, dan Bancak. Diantara kesembilan kecamatan ini yang paling kuat interaksi daya tarik terhadap Kecamatan Bawen yaitu Kecamatan Tuntang dengan nilai indeks gravitasi sebesar 103.292.328,04. Berbeda halnya dengan peta pada gambar **Gambar 4.18** bahwa hasil analisis gravitasi menunjukkan hanya ada 4 kecamatan yang memiliki daya tarik terhadap ibu kota Kabupaten Ungaran yaitu Kecamatan Ungaran Barat.

Melihat dari kondisi tersebut maka peneliti perlu mengkaji alasan dari hasil analisis gravitasi kenapa hanya 4 kecamatan yang memiliki daya tarik terhadap Kecamatan Ungaran Barat yang merupakan ibu kota Kabupaten Semarang, berbeda halnya dengan Kecamatan Bawen yang justru membawa daya tarik pada 9 kecamatan. Secara umum seharusnya suatu ibu kota Kabupaten yang menjadi pusat segala kegiatan ekonomi sosial wilayah seharusnya membawa daya tarik yang lebih banyak untuk kecamatan-kecamatan yang terdapat di sekitarnya dikarenakan biasanya aktifitas terpusat di ibu kota. Namun jika disandingkan antara ibu kota Kabupaten Semarang yaitu Kecamatan Ungaran Barat dengan Kecamatan Bawen dilihat dari tingkat aksesibilitas lokasi Kecamatan Bawen lebih strategis dimana terdapat EXIT TOL yang memudahkan seseorang yang melewati jalan tol yang masuk dari Kota Semarang atau kota lain yang ingin mengunjungi beberapa kawasan agrowisata modern di Kecamatan Bawen yang lokasinya sangat dekat dengan EXIT TOL BAWEN.



**Gambar 4. 13 Kondisi aktivitas transportasi yang berada di sekitar EXIT TOL BAWEN**

*Sumber : Hasil dokumentasi survey primer, 2022*

Selain dari keberadaan EXIT TOL Bawen, terdapat juga jalan di Kecamatan Bawen yang membawa pengaruh terhadap kemudahan tingkat aksesibilitas yang bagus dimana Jalan Semarang-Surakarta ini posisinya menjadi penghubung kota-kota besar apabila ke arah kiri menuju ke Salatiga dan Solo namun jika mengarah ke kanan bisa menuju ke Magelang dan D.I. Yogyakarta. Jalan ini menjadi penghubung antar kota dan juga antar provinsi dimana tanpa melewati jalan tol sebagai alternatif lain bisa melalui kedua jalan ini, kendaraan yang melintas dapat berupa bus antar kota maupun provinsi, kendaraan pribadi baik motor maupun mobil. Kondisi Jalan Semarang-Surakarta ini terpantau ramai setiap harinya dikarenakan menjadi jalan utama untuk menuju ke Solo maupun ke Magelang.



**Gambar 4. 14 Kondisi Jalan Semarang-Surakarta di Kecamatan Bawen**

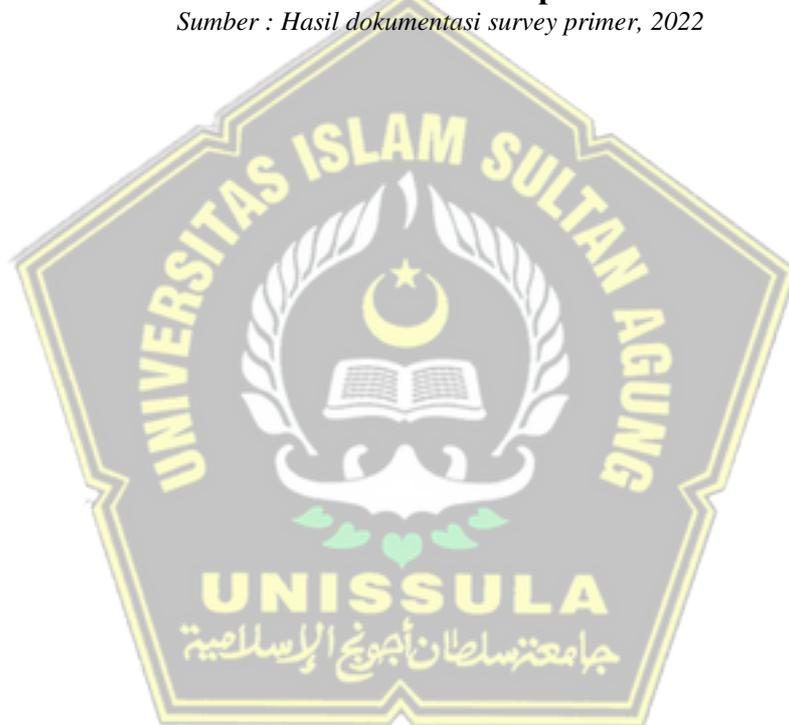
*Sumber : Hasil dokumentasi survey primer, 2022*

Begitupula dengan adanya Terminal Bus (AKAP) Tipe A di Kecamatan Bawen yang lokasinya juga berdekatan dengan agrowisata modern di Kecamatan Bawen dapat mempermudah masyarakat yang ingin berkunjung ke kawasan tersebut yang tidak menggunakan kendaraan pribadi melainkan memakai fasilitas kendaraan umum. Beberapa kendaraan umum berupa bus antar kota, angkutan kota, dan juga terdapat BRT (*Bus Rapid Transit*). BRT yang melintas di sekitar Kecamatan Bawen juga bisa mengantarkan penumpang khususnya yang ingin menuju ke agrowisata modern Dusun Semilir, ketika sewaktu-waktu penumpang ingin ke Dusun Semilir pengemudi BRT dapat menurunkan tepat di halte yang berada di samping gang pintu keluar kawasan agrowisata ini, dengan adanya halte di sekitar Kawasan Agrowisata Dusun Semilir dapat mempermudah pengunjung yang ingin berwisata dengan menaiki kendaraan umum lebih tepatnya menggunakan fasilitas BRT (*Bus Rapid Transit*).



**Gambar 4. 15 Kondisi Transportasi Umum**

*Sumber : Hasil dokumentasi survey primer, 2022*



#### 4.2.1 Perbandingan Teori Lokasi dengan Hasil Analisis Penelitian

Hasil perbandingan teori lokasi menurut Christaller (1977) dan menurut Perroux (1995), dapat dilihat pada tabel di bawah ini, diantaranya yaitu :

**Tabel IV. 12 Perbandingan Teori Lokasi dengan Hasil Analisis Diferensial Semantik dan Gravitasi**

Teori Lokasi	Hasil Penelitian dengan Metode Diferensial Semantik dan Gravitasi		
	Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park	Kampoeng Kopi Banaran
<p><b>Christaller (1977)</b> mengemukakan bahwa melalui teori lokasi ini mengembangkan konsep jangkauan dan ambang batas dimana kebutuhan ini memiliki karakteristik berupa:</p>	<p>1. <i>Range</i> atau jangkauan yang harus ditempuh orang untuk mendapatkan barang yang harus mereka capai.</p>	<p>Hasil pengamatan survey di lapangan diketahui bahwa akses menuju lokasi B dari arah Semarang dan sekitarnya melewati jalur jalan Semarang-Surakarta belum adanya jalur khusus putar balik di depan lokasi agrowisata B, sehingga membuat pengunjung merasa kesulitan pada saat menyebrang untuk menuju lokasi itu. Akan tetapi transportasi umum seperti BRT tidak sampai pada Kawasan Agrowisata di Koridor Bawen.</p>	<p>Keterjangkauan menuju ke Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum hingga Terminal Bawen, nantinya wisatawan yang akan menuju lokasi B (Kampoeng Kopi Banaran) tetap sampai terminal akan tetapi bisa transit atau berpindah kendaraan umum menggunakan angkutan yang berwarna hijau.</p>
	<p>2. <i>Threshold</i> atau ambang batas adalah populasi minimum yang diperlukan untuk perawatan yang lancar dan berkelanjutan.</p>	<p>Selanjutnya penempatan dari teori lokasi dengan <i>threshold</i> atau ambang batas dapat dilihat dengan batas minimum kunjungan sebesar 616.598 jiwa, Lokasi agrowisata di buka pada tahun 2018, pihak pengelola agrowisata meningkatkan daya tarik lokasi</p>	<p>Selanjutnya penempatan dari teori lokasi dengan <i>threshold</i> atau ambang batas dapat dilihat dengan batas minimum kunjungan sesuai dengan teori sebesar 616.598 jiwa. Lokasi ini 2017-2019 sebesar 438.876 jiwa yang tergolong minim dapat</p>

Teori Lokasi		Hasil Penelitian dengan Metode Diferensial Semantik dan Gravitasi	
	Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park	Kampoeng Kopi Banaran
	dan jauh dari jumlah minimum rata-rata.	wisatanya dengan melakukan pengembangan atraksi maupun perawatan dengan lancar serta berkelanjutan sehingga terbukti bahwa lokasi ini memiliki jumlah pengunjung dari 2018-2019 sebesar 1.200.000 jiwa, dan termasuk dalam jumlah minimum sesuai teori.	dikatakan masyarakat masih belum banyak yang minat untuk berkunjung. Maka dari itu kawasan ini berlomba-lomba untuk meningkatkan daya tarik lokasi wisatanya dengan melakukan pengembangan atraksi maupun perawatan dengan lancar serta berkelanjutan sehingga terbukti meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tiap tahunnya.
<b>Perroux (1995)</b> mengembangkan <i>Growth pole theory</i> atau teori lokasi sebagai pusat pertumbuhan dimana lokasi yang dipilih sebagai pusat maupun kutub pertumbuhan dipakai sebagai ide oleh para perencana. Dimensi regional yang dipakai dalam teori lokasi ini berupa:	1. <i>Spatial variation (uniqueness)</i> adalah karakteristik lokal (perubahan karakteristik dan fungsi antar lokasi).	<i>Spatial variation (uniqueness)</i> yang ada pada kawasan ini yaitu konsep perkebunan buah seperti jeruk, semangka, strobery, durian, dll. Dikonsep menjadi kawasan wisata dengan disediakan restoran, supermarket untuk membeli produk pertanian dan menyediakan paket wisata edukasi. Akan tetapi di lokasi ini menurut responden pihak pengelola tidak melakukan pengembangan, sehingga membuat responden merasa bosan. Berkunjung untuk menikmati hasil pertanian dan makan siang.	Karakteristik lokal dalam kawasan wisata ini memiliki potensi besar dalam aspek agrowisata kebun kopi dengan dilatar belakangi keindahan alam rawa pening, serta atraksi berupa playground, kolam renang, restoran, camping ground dan terus mengembangkan lokasi ini dan terus bersaing dengan lokasi lainnya.

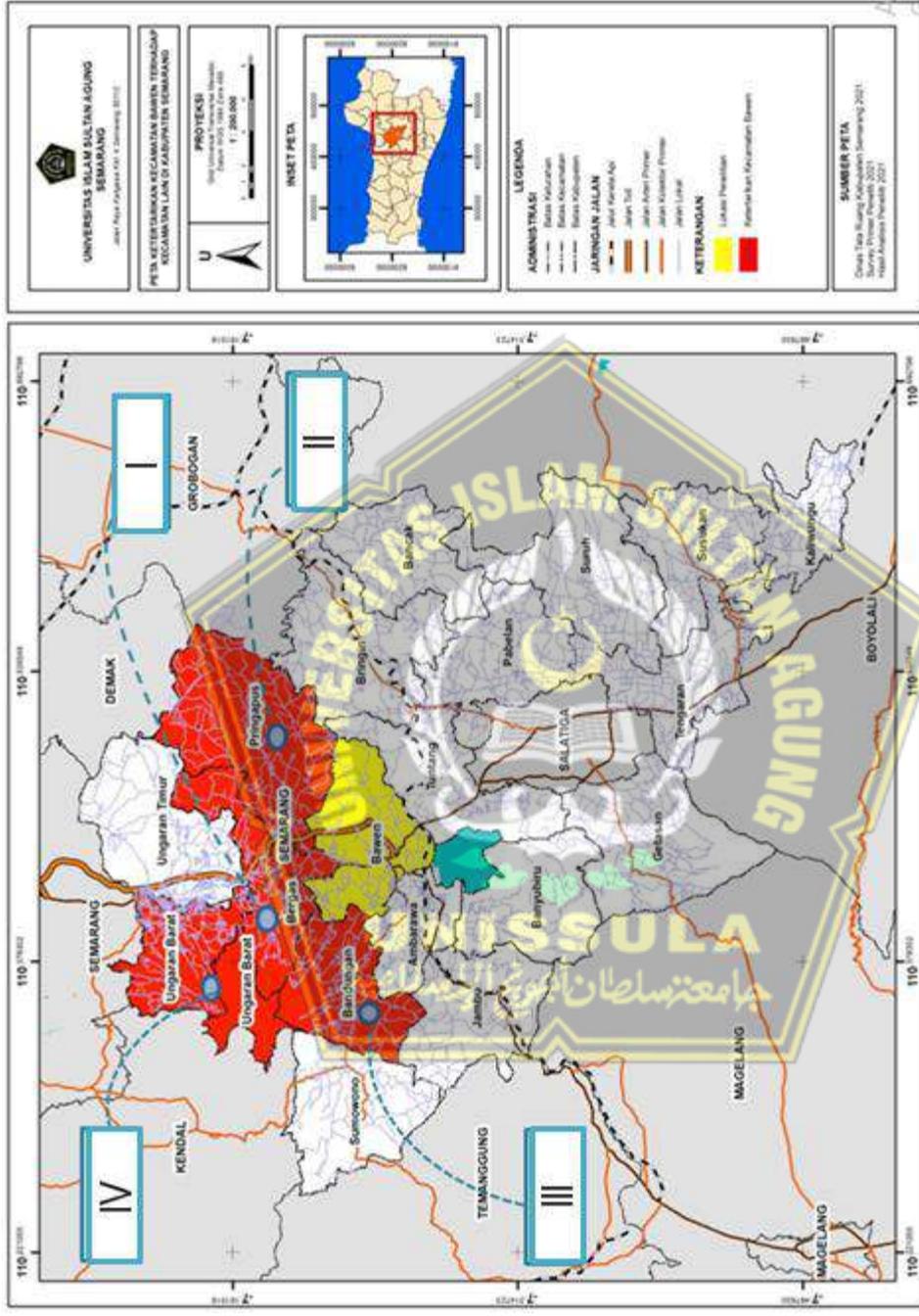
Teori Lokasi	Hasil Penelitian dengan Metode Diferensial Semantik dan Gravitasi		
	Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park pengunjung untuk berwisata.	Kampoeng Kopi Banaran
2. <i>Accessibility</i> berarti kemudahan menuju ke lokasi (berbagai hambatan interaksi antar lokasi).	<p>Kawasan Agrowisata Bawen bahwasannya memang mengacu pada aspek penting yang berupa tingkat aksesibilitas dimana hal ini sesuai dalam teori lokasi Perroux (1995). Pertimbangan disebut diambil guna mempermudah pengunjung untuk mencapai ke lokasi wisata yang dituju, keberadaan dari lokasi ini sangatlah strategis. Dibuktikan dari adanya EXIT TOL BAWEN dapat memudahkan seseorang melewati jalan tol yang masuk dari Kota Semarang atau kota lain yang ingin mengunjungi beberapa kawasan agrowisata dekat dengan exit tol ini, Jalan Semarang-Surakarta yang posisinya menjadi penghubung apabila ke arah kiri menuju ke Salatiga dan Solo namun jika mengarah ke kanan bisa menuju ke Magelang dan D.I. Yogyakarta, selain itu juga terdapat Terminal Bus (AKAP) Tipe A memudahkan masyarakat yang menggunakan kendaraan umum seperti bus maupun angkutan umum untuk berkunjung ke agrowisata.</p>		
3. <i>Spatial interaction</i> yaitu keterkaitan atau hubungan antar lokasi (perubahan bentuk, struktur, dan kekuatan hubungan fungsional antar lokasi)	<p>Keterkaitan antar lokasi baik antara Kecamatan Bawen maupun kecamatan lainnya atau dalam Teori Perroux disebut dengan <i>Spatial interaction</i>. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis gravitasi dimana kekuatan hubungan fungsional antara Kecamatan Bawen dengan kecamatan lain terlihat bahwa Kecamatan Bawen memiliki interaksi yang kuat atau ketertarikan terhadap 4 kecamatan diantaranya Kecamatan Bandungan, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bergas dan Kecamatan Ungaran Barat. Sebagai contoh interaksi yang terjadi antara Kecamatan Bawen dengan Kecamatan Bandungan khususnya dalam hal pendistribusian hasil pertanian dimana Pasar Merak Mati di Kecamatan Bawen mendapat suplai kebutuhan pasar yang berupa berbagai hasil pertanian seperti sayuran segar, buah segar, bunga segar dan tanaman pangan segar diperoleh dari Pasar Bandungan secara langsung. Selanjutnya interaksi dengan Kecamatan Ungaran Barat dalam hal pemerintahan, perekonomian, maupun kegiatan sosial dimana kecamatan ini merupakan pusat Kota Kabupaten Semarang sehingga menjadi pusat atau <i>node</i> dari semua kegiatan. Oleh karena itu adanya Jalan Ungaran-Bawen di wilayah Kawasan Bawen dapat menjangkau lebih cepat menuju ke pusat Kota Kabupaten Semarang sehingga Kecamatan Ungaran Barat ini membawa ketertarikan pada Kecamatan Bawen.</p>		

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

Hasil analisis diatas menemukan beberapa Kecamatan lain yang sangat berkaitan dengan pengembangan agrowisata yang ditinjau dengan teori lokasi berdasarkan Christaller (1977) mengemukakan bahwa melalui teori lokasi ini mengembangkan konsep jangkauan dan ambang batas dimana kebutuhan ini memiliki karakteristik berupa *Range* atau jangkauan yang harus ditempuh orang untuk mendapatkan barang yang harus mereka capai dan *Threshold* atau ambang batas adalah populasi minimum yang diperlukan untuk perawatan yang lancar dan berkelanjutan. Sedangkan menurut Perroux (1995) mengembangkan *Growth pole theory* atau teori lokasi sebagai pusat pertumbuhan dimana lokasi yang dipilih sebagai pusat maupun kutub pertumbuhan dipakai sebagai ide oleh para perencana. Dimensi regional yang dipakai dalam teori lokasi ini berupa:

- *Spatial variation (uniqueness)* adalah karakteristik lokal (perubahan karakteristik dan fungsi antar lokasi).
- *Accessibility* berarti kemudahan menuju ke lokasi (berbagai hambatan interaksi antar lokasi).
- *Spatial interaction* yaitu keterkaitan atau hubungan antar lokasi (perubahan bentuk, struktur, dan kekuatan hubungan fungsional antar lokasi)

Hal ini dapat dilihat pada kecamatan lain yang nantinya akan mendorong atau mengembangkan suatu wisata yang memiliki karakteristik agrowisata.



**Gambar 4. 16** Peta Pembagian Zona Kawasan Agrowisata

Sumber : RTRW Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031 dan Citra Download dari UMD

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat 4 kecamatan yang masuk dalam daya tarik Kecamatan Bawen yang menepati 4 peringkat besar yaitu Kecamatan Bergas, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bandungan, dan Kecamatan Ungaran Barat, keempat kecamatan ini memiliki jarak yang lebih dekat dengan Kecamatan Bawen dibandingkan kecamatan lainnya. Hasil analisis gravitasi dengan nilai indeks gravitasi terbesar menunjukkan daya tarik paling kuat yang memiliki keterkaitan terbesar dengan Kecamatan Bawen yaitu Kecamatan Bergas. Keterkaitan antara dua pusat pertumbuhan wilayah ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan jarak antar kedua kecamatan.



### 4.3. Temuan Studi

Temuan studi pada penelitian ini merupakan hasil rangkuman yang didapatkan dari analisis penelitian tentang “Analisis Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang”. Analisis lokasi didasarkan 2 aspek yaitu Lokasi Kawasan Agrowisata Modern di Kecamatan Bawen dapat diperhitungkan dengan skala *differensial semantic* dalam *atraksi* (Daya Tarik), *aksesibility* (Keterjangkauan), *amenitas* (Fasilitas), *ancillary* (Kelembagaan atau Pengelolaan) dan motivasi berkunjung, sedangkan Analisis Terkait Daya Tarik Agrowisata diperhitungkan menggunakan analisis gravitasi. Hasil dari perhitungan metode ini yaitu terkait kekuatan atraksi dan karakteristik wisata pada Kawasan Agrowisata dan aktifitas keberadaan lokasi Agrowisata Modern di Kecamatan Bawen. Proses perhitungan ini mengacu pada kawasan bawen yang tumbuh cepat berkembang dalam waktu 5 tahun belakangan ini, untuk membantu perekonomian daerah setempat. Hasil temuan studi penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV. 13 Temuan Studi Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen**

<b>Pembahasan Penelitian</b>	<b>Temuan Studi</b>
Analisis Terkait Daya Tarik Agrowisata	<p>Analisis lokasi kawasan agrowisata mengetahui karakteristik agrowisata di Kecamatan Bawen dengan metode <i>differensial semantic</i> dengan alat bantu hitung SPSS. Berdasarkan Spillane (1987) terkait aspek agrowisata harus diperhatikan, untuk mengetahui daya tarik agrowisata.</p> <p>A. Atraksi menurut Spillane (1987) bisa berupa kondisi lokasi petani, keindahan alam, budaya, kondisi topografi. Hasil analisis perhitungan atraksi atau daya tarik objek agrowisata yang dimiliki di Kecamatan Bawen tetap diindikasikan sebagai tolak ukur dari kualitas destinasi wisata tersebut. Akan tetapi jika tidak diiringi dengan pemeliharaan atau pengembangan tempat wisata yang baik, maka kualitas dan kuantitas atraksi atau daya tarik agrowisata yang dimilikikan semakin menurun. Kekuatan atraksi yang dimiliki lokasi agrowisata dinilai sangat baik yang mampu mengakomodasi potensi alam dan kondisi sosial daerah yang bervariasi di Kecamatan Bawen.</p> <p>B. Atraksi agrowisata menurut Spillane (1994) bahwa kebun maupun lahan pertanian yang terhampar, keindahan taman, keindahan alam, budaya petani serta semua yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pertanian dengan berlatar belakang pengembangan agrowisata. Hasil dari analisis atraksi agrowisata yang ada di Lokasi Kawasan Agrowisata Bawen bahwa lokasi A dan C memiliki hasil produk</p>

Pembahasan Penelitian	Temuan Studi
	<p>khusus agrowisata untuk disajikan para pengunjung. Akan tetapi lokasi B kurang dalam memiliki produk agrowisata yang unggul, jenis atau hasil produk agrowisata yang biasa (umum), dan kurangnya hasil produksi yang beragam dalam atraksi agrowisata. Dalam hal ini membuat tidak adanya hasil produksi agrowisata yang ada pada lokasi B, aktivitas yang ada hanya fokus sarana dan prasarana yang disediakan guna menarik para pengunjung. Secara tidak langsung lokasi tersebut menarik responden, akan tetapi dalam hal agrowisata lokasi ini tidak memiliki hasil pertanian yang khas atau belum adanya ciri khas khusus agrowisata.</p> <p>C. Kemudian salah satu aspek terpenting dalam berkembangnya suatu obyek agrowisata yaitu terkait dengan aksesibilitas atau keterjangkauan. Fandy Tjiptono (dalam Kuswatiningsih, 2016) Aksesibilitas di Lokasi Kawasan Agrowisata Kecamatan Bawen sangatlah strategis karena di lewati jalan arteri Semarang-Surakarta dan terletak ditengah Jawa Tengah dan segitiga emas JOGLOSEMAR, dengan lokasi yang strategis dilihat dari aksesibilitas lokasi Kecamatan Bawen dinilai sangat baik terkait keberadaan EXIT TOL Bawen dan Terminal Bawen. Selain dari keberadaan EXIT TOL Bawen, terdapat juga jalan di Kecamatan Bawen yang membawa pengaruh terhadap kemudahan tingkat aksesibilitas yang baik, dimana Jalan Semarang-Surakarta ini posisinya menjadi penghubung kota-kota besar apabila ke arah kiri menuju ke Salatiga dan Solo namun jika mengarah ke kanan bisa menuju ke Magelang dan D.I. Yogyakarta. Jalan ini menjadi penghubung antar kota dan juga antar provinsi dimana tanpa melewati jalan tol sebagai alternatif lain bisa melalui kedua jalan ini, kendaraan yang melintas dapat berupa bus antar kota maupun provinsi, kendaraan pribadi baik motor maupun mobil. Dalam survey ditemukan bahwasannya lokasi B memiliki nilai rendah dikarenakan untuk menuju ke lokasi ini dari arah Semarang dan sekitarnya melewati jalur jalan Semarang-Surakarta belum adanya jalur khusus putar balik di depan lokasi agowisata B, sehingga membuat pengunjung merasa kesulitan pada saat menyebrang untuk menuju lokasi itu.</p> <p>D. Spillane (1987) mengartikan fasilitas dapat menjadi daya tarik pada suatu tempat wisata apabila sesuai dengan penempatan pasarnya. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan berwisata maka perlu disediakan bermacam-macam fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung. Amenitas di Kawasan Agrowisata di dalam penelitian paling rendah di lokasi A. akan lokasi C mendapatkan nilai tertinggi atau berpengaruh karena memiliki fasilitas yang lengkap dengan kondisi yang cukup baik dan berinisiatif untuk menambahkan beberapa fasilitas di beberapa tahun belakangan ini, guna membuat para pengunjung merasa nyaman saat berwisata dan pada saat survey lapangan lokasi C lebih terlihat sejuk karena terdapat pohon-pohon</p>

Pembahasan Penelitian	Temuan Studi
	<p>besar yang nantinya membuat pengunjung merasa lebih nyaman.</p> <p>E. Medlik,1980 (dalam Ariyanto 2005) Lembaga pariwisata menjadi penting ketika wisatawan dapat merasa aman di daerah tersebut sehingga wisatawan akan sering berkunjung dan terus mencari DTW atau Daerah Tujuan Wisata, keberadaan dari wisatawan juga bisa dilaporkan ataupun diajukan satu kritik dan saran melalui <i>Protection of Tourism</i>. Pelayanan yang ada di lokasi agrowisata yang rata-rata ramah, memiliki bangunan dan berbagai wahana yang berkembang, hanya lokasi A yang tidak berinisiatif untuk berkembang, hal tersebut membuat pengunjung merasa puas dan memiliki kesan tersendiri saat berwisata di kawasan agrowisata tersebut.</p> <p>F. Motivasi berwisata terkait dengan McIntosh (1977) dan Murphy (1985, cf. Sharpely, 1994) dalam Pitana dan Gayatri (2005), motivasi fisik yang ditemukan di objek-objek terkait cuaca sejuk membuat pengunjung merasa nyaman dan hal yang ditemukan objek-objek agrowisata tersebut memanfaatkan keindahan alam dengan view gunung ungaran, sumbing dan sindoro. Motivasi budaya yang ditemukan unik dari segi bangunan, sarana prasarana yang bervariasi, setiap objek memiliki gaya atau konsep berbeda-beda untuk menarik para pengunjung dan motivasi sosial terkait pengunjung yang berkunjung dengan tujuan untuk berlibur menghilangkan rasa jenuh pelarian dari situasi yang membosankan.</p>
Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen	<p>Analisis lokasi ini menggunakan model gravitasi guna mengetahui pengaruh daya tarik keberadaan lokasi Agrowisata Modern di Kecamatan Bawen terhadap aktivitas di sekitarnya dengan metode rumus gravitasi menurut Taringan (2010) menggunakan variabel jarak kedua pusat dan jumlah penduduk antar 2 kecamatan. Berdasarkan RTRW Kabupaten Semarang, wilayah Kecamatan Bawen termasuk dalam PPK (Pusat Pelayanan Kota) yang berfungsi sebagai pusat pelayanan permukiman, perdagangan dan jasa serta pengembangan ekonomi lokal skala kecamatan.</p> <p>A. Hasil dari analisis perhitungan rumus gravitasi bahwa Kecamatan Bawen memiliki 4 ketertarikan dengan Kecamatan lain, diantaranya yaitu Kecamatan Bandungan, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bergas dan Kecamatan Ungaran Barat. Apabila hasil dari nilai indeks gravitasi keempat kecamatan tersebut diurutkan maka daya tarik paling kuat yang memiliki keterkaitan terbesar dengan Kecamatan Bawen yaitu Kecamatan Bergas dengan nilai indeks gravitasi terbesar sebanyak 233.983.948,86. Keterkaitan antara dua pusat pertumbuhan wilayah ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan jarak antar kedua kecamatan yang berdekatan.</p> <p>B. Berdasarkan hasil analisis gravitasi dimana Kecamatan Bawen memiliki daya tarik terhadap 4 Kecamatan lainnya yang salah satunya yaitu Kecamatan Ungaran Barat. Kecamatan ini termasuk dalam pusat Kota</p>

Pembahasan Penelitian	Temuan Studi
	<p>Kabupaten Semarang yang sebagai <i>node</i> dari semua kegiatan perekonomian maupun kegiatan sosial dan pemerintahan yang terkonsentrasi di Kawasan tersebut. Keberadaan dari jalan Ungaran-Bawen di wilayah Kawasan Bawen dapat menjangkau lebih cepat menuju ke pusat Kota Kabupaten Semarang sehingga Kecamatan Ungaran Barat ini membawa ketertarikan pada Kecamatan Bawen. Kemudian untuk ketertarikan terhadap Kecamatan Bandungan, dikarenakan Kecamatan Bawen tepatnya Pasar Merak Mati mendapat suplai kebutuhan pasar yang berupa berbagai hasil pertanian seperti sayuran segar, buah segar, bunga segar dan tanaman pangan segar diperoleh dari Pasar Bandungan secara langsung.</p> <p>C. Mengenai perbandingan dari pemetaan hasil analisis gravitasi dengan menggunakan sistem GIS dalam pengolahannya melalui aplikasi ArcGis bahwa Interaksi Kecamatan Bawen terhadap kecamatan lainnya dengan interaksi Kecamatan Ungaran sebagai pusat kota Kabupaten Semarang terhadap kecamatan lainnya memiliki ketidakseimbangan dikarenakan Kecamatan Bawen memiliki daya tarik terhadap Kecamatan Ungaran Barat, namun hasil interaksi Kecamatan Ungaran Barat terhadap kecamatan lainnya tidak menunjukkan bahwa kecamatan ini memiliki daya tarik terhadap Kecamatan Bawen. Faktor yang mendasari yaitu dari Kecamatan Ungaran Barat yang termasuk ibu kota Kabupaten Semarang dimana segala aktivitas terkonsentrasi ke wilayah ini sehingga aktivitas masyarakat Kecamatan Bawen akan lebih banyak mengarah ke Kecamatan Ungaran Barat baik secara kegiatan perekonomian maupun aktivitas yang berkaitan dengan bidang pemerintahan. Jika dilihat dari jarak Kecamatan Bawen dengan Kecamatan Ungaran Barat sejauh 25 km dimana dari variable rumus gravitasi terpaut cukup jauh. Selain itu juga di ibu kota Kabupaten Semarang juga terdapat EXIT TOL jadi dalam aspek aksesibilitas Kecamatan Ungaran Barat tidak terlalu bergantung pada Kecamatan Bawen.</p> <p>D. Hasil pemetaan analisis gravitasi selanjutnya yaitu berdasarkan interaksi daya tarik kecamatan lainnya terhadap Kecamatan Bawen dan Kecamatan Ungaran Barat mengindikasi bahwa terdapat 9 kecamatan yang memiliki daya tarik terhadap Kecamatan Bawen dan hanya 4 kecamatan yang memiliki ketertarikan terhadap Kecamatan Ungaran Barat sebagai ibu kota Kabupaten Semarang. Berdasarkan beberapa analisis lapangan bahwa faktor yang mengakibatkan banyak Kecamatan lain lebih memiliki daya tarik yang cukup besar terhadap Kecamatan Bawen dibanding Kecamatan Ungaran Barat. Melihat dari aspek tingkat aksesibilitas yang bagus di Kecamatan Bawen memberi dampak positif untuk kecamatan di sekitarnya.</p> <p>1) Adanya EXIT TOL Bawen memudahkan seseorang yang melewati jalan tol yang masuk dari Kota Semarang atau kota lain yang ingin</p>

Pembahasan Penelitian	Temuan Studi
	<p>mengunjungi beberapa kawasan agrowisata modern di Kecamatan Bawen yang lokasinya sangat dekat dengan EXIT TOL ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Keberadaan dari Jalan Semarang-Surakarta yang posisinya menjadi penghubung kota-kota besar apabila ke arah kiri menuju ke Salatiga dan Solo namun jika mengarah ke kanan bisa menuju ke Magelang dan D.I. Yogyakarta dimana jalan ini menjadi alternatif jika tidak ingin melewati jalan tol yang sebagai jalan penghubung antar kota maupun antar provinsi.</li> <li>3) Terdapatnya Terminal Bus (AKAP) Tipe A memudahkan masyarakat yang menggunakan kendaraan umum seperti bus maupun angkutan umum untuk berkunjung ke agrowisata modern di Kecamatan Bawen dikarenakan lokasinya yang berdekatan.</li> <li>4) Selain itu juga terdapat halte BRT (<i>Bus Rapid Transit</i>) di sekitar kawasan agrowisata Dusun Semilir yang lokasinya berada di samping gang pintu keluar, berarti bahwa adanya BRT yang melewati lokasi ini dapat mengantarka. pengunjung yang ingin berujung ke kawasan tersebut dengan menggunakan fasilitas BRT tanpa menggunakan kendaraan pribadi akan lebih memudahkan pengunjung.</li> </ol>

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022



Tabel IV. 14 Temuan Studi Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen Berdasarkan Teori

Pembahasan Penelitian	Parameter	Teori	Temuan Studi	Keterangan		
				Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park	Kampoeng Kopi Banaran
Analisis Terkait Daya Tarik Agrowisata	Atraksi Objek Wisata (attraction) ; Spillane (1987)	Spillane (1987)	Kualitas dan kuantitas atraksi	Lokasi agrowisata yang memiliki nilai 0,97 yang artinya citra atau image yang kurang modern dilihat dari segi bangunan, penawaran wisata yang kurang bervariasi akan membuat wisatawan merasa bosan saat berkunjung ke lokasi A, aktivitas yang ada hanya fokus pada penjualan dari hasil pertanian dan bertujuan untuk menikmati makanan.	Daya tarik objek agrowisata memiliki bangunan modern dan penawaran paket wisata yang bervariasi, berinisiatif melakukan investasi untuk dapat menawarkan lebih banyak macam-macam produk agroturistik dengan harapan dapat memberikan peningkatan, hal ini membuat pengunjung semakin tertarik.	Berbagai macam kekuatan atraksi yang dimiliki lokasi agrowisata mampu mengakomodasi potensi alam yang bervariasi, sehingga membuat pengunjung semakin tertarik
	Atraksi Agrowisata (Spillane, 1994)	Spillane (1994)	Produk Pertanian	Lokasi agrowisata ini memiliki hasil produk khusus atau unggul dalam agrowisata seperti buah dan sayur untuk disajikan para pengunjung wisata	Lokasi ini kurang dalam memiliki produk agrowisata yang unggul, jenis atau hasil produk agrowisata yang biasa (umum), dan kurangnya hasil produksi yang beragam dalam atraksi agrowisata. Aktivitas yang ada hanya fokus sarana dan prasarana yang	Memiliki hasil produk khusus agrowisata seperti kopi yang disajikan dan dapat dinikmati pada saat berkunjung untuk wisata.

Pembahasan Penelitian	Parameter	Teori	Temuan Studi	Keterangan		
				Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park	
Aksesibilitas	Fandy Tjiptono (dalam Kuswatiningasih, 2016)	Keterbatasan Sarana Aksesibilitas	Kawasan Kecamatan Bawen sangatlah strategis karena di lewati jalan arteri Semarang-Surakarta dan terletak ditengah Jawa Tengah dan segitiga emas JOGLOSEMAR, dengan lokasi yang strategis berdekatan dengan terminal bawen juga terdapat fasilitas-fasilitas yang membuat para pengunjung nyaman	Kawasan Agrowisata Bawen	Lokasi A menunjukkan adanya pengaruh sedikit terhadap analisis kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen, akan tetapi hasil pengamatan survey di lapangan diketahui bahwa akses menuju lokasi B dari arah Semarang dan sekitarnya melewati jalur jalan Semarang-Surakarta belum adanya jalur khusus putar balik di depan lokasi agowisata B, sehingga membuat pengunjung merasa kesulitan pada saat menyebrang untuk menuju lokasi itu. Akan tetapi transportasi umum seperti BRT tidak sampai pada Kawasan Agrowisata di Koridor Bawen.	Kampoeng Kopi Banaran
Amenitas	Spillane (1987)	Kebutuhan perjalanan	Lokasi A merupakan objek yang memiliki nilai 1,65	Pihak pengelola berinisiatif menambahkan	Memiliki fasilitas yang lengkap dengan kondisi yang	

Pembahasan Penelitian	Parameter	Teori	Temuan Studi	Keterangan		
				Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park	Kampoeng Kopi Banaran
			berwisata	<p>bisa dikatakan terendah karena memiliki fasilitas yang kurang lengkap sehingga membuat pengunjung merasa kurang nyaman pada saat melakukan perjalanan wisata di lokasi tersebut, aktivitas yang ada hanya fokus pada view dari restoran dan tidak berinisiatif untuk menambah beberapa fasilitas yang nantinya akan membuat pengunjung merasa lebih puas dan nyaman</p>	<p>atau memberikan peningkatan beberapa fasilitas dan mengutamakan pengunjung agar memiliki kesan tersendiri pada saat berwisata di lokasi tersebut dan membuat pengunjung semakin tertarik.</p>	<p>cukup baik dan berinisiatif untuk menambahkan beberapa fasilitas di beberapa tahun belakangan ini, guna membuat para pengunjung merasa nyaman saat berwisata dan pada saat survey lapangan lokasi C lebih terlihat sejuk karena terdapat pohon-pohon besar yang nantinya membuat pengunjung merasa lebih nyaman.</p>
	Ancillary	Spillane (1987)	Pelayanan dan pengembangan lokasi kawasan agrowisata	<p>Lokasi agrowisata yang memiliki pelayanan petugas pariwisata yang sangat kurang baik, pengelolaan dan pengembangan pada lokasi ini beberapa tahun belakangan ini menurun baik dalam segi fasilitas, atraksi wisata yang diberikan dan hal ini membuat wisatawan</p>	<p>Pelayanan yang ada di lokasi agrowisata yang rata-rata ramah, memiliki bangunan dan berbagai wahana yang berkembang guna meningkatkan lokasi wisata dan menarik wisatawan untuk selalu berkunjung.</p>	<p>Pelayanan yang ada di lokasi agrowisata yang rata-rata ramah, memiliki bangunan dan berbagai wahana yang berkembang</p>

Pembahasan Penelitian	Parameter	Teori	Temuan Studi	Keterangan		
				Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park	
	Motivasi berkunjung	McIntosh (1977) dan Murphy (1985, cf. Sharpely, 1994) dalam Pitana dan Gayatri (2005)	Keindahan alam, keunikan	<p>merasa kurang puas pada saat berwisata</p> <p>Lokasi A merupakan objek yang memiliki nilai 1,47 atau paling rendah, memiliki motivasi fisik terkait lingkungan yang kurang memadai, motivasi budaya terkait ketertarikan dari segi bentuk bangunan, pelayanan, dan sarana prasarana yang biasa dan rata-rata aktivitas yang ada hanya fokus pada penjualan dari hasil pertanian, akan tetapi ada pengunjung lebih didominasi untuk kepentingan membeli buah dan edukasi Taman Kanak-Kanak.</p>	<p>Motivasi fisik konsep yang memanfaatkan keindahan alam atau view gunung dan cuaca pada lokasi agrowisata berpengaruh dengan kenyamanan para pengunjung</p> <p>Motivasi fisik konsep yang memanfaatkan keindahan alam atau view gunung dan cuaca pada lokasi agrowisata sangat berpengaruh dengan kenyamanan para pengunjung</p> <p>Motivasi budaya keunikan agrowisata segi bentuk bangunan, pelayanan, dan sarana prasarana yang disediakan pihak pengelola.</p> <p>Motivasi sosial rata-rata responden berkunjung untuk berlibur.</p>	Kampoeng Kopi Banaran
Lokasi (Keterjangkauan) Kawasan Agrowisata di Kecamatan	Range atau jarak	Perroux (1995)	Jarak tempuh dalam menjangkau lokasi agrowisata	<p>Dalam jarak tempuh rata-rata responden menilai bahwa lokasi kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen terletak di Kawasan</p>	<p>Hasil analisis gravitasi dimana Kecamatan lainnya memiliki daya tarik yang sangat erat terhadap Kecamatan sedang berlibur.</p>	<p>Lokasi ini memiliki nilai rata-rata responden menilai baik dan sangat terjangkau, karena untuk berkunjung ke lokasi ini tidak</p>

Pembahasan Penelitian	Parameter	Teori	Temuan Studi	Keterangan		
				Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park	Kampoeng Kopi Banaran
Bawen				Strategis dan sangat terjangkau oleh wisatawan.	Bawen terutama juga dalam hal aksesibilitas. Kondisi ini dibuktikan dari keberadaan EXIT TOL BAWEN, Terminal Bawen, serta adanya Jalan Semarang-Surakarta maupun terdapat halte di sekitar Kawasan Agrowisata Dusun Semilir yang dapat menjangkau posisi pengunjung dari dalam maupun luar kota yang ingin berwisata ke kawasan tersebut.	membutuhkan waktu yang lama. Bisa melewati Jalan Tol ataupun Jalan Semarang-Surakarta.
	<i>Threshold</i> Ambang batas	Christaller (1977)	Peningkatan daya tarik kawasan agrowisata	Menurut responden lokasi ini tidak adanya pengembangan atraksi untuk menarik pengunjung.	Lokasi ini berlomba-lomba untuk meningkatkan daya tarik lokasi wisatanya dengan melakukan pengembangan atraksi maupun perawatan dengan lancar serta berkelanjutan.	Belakangan ini lokasi Banaran meningkatkan atau melakukan pengembangan atraksi guna menarik beberapa pengunjung untuk berwisata alam yang disediakan oleh pihak pengelola.
	<i>Spatial variation</i> (keunikan)	Christaller (1977)	Karakteristik lokal kawasan agrowisata	Memiliki karakteristik perkebunan untuk mengedukasi kanak-kanak	Tidak memiliki ciri khas khusus dalam hasil agrowisata, akan tetapi	Menurut responden lokasi ini memiliki potensi besar dalam aspek agrowisata dimana

Pembahasan Penelitian	Parameter	Teori	Temuan Studi	Keterangan		
				Hortimart Agro Center	Dusun Semilir Eco Park	Kampoeng Kopi Banaran
				seperti buah-buahan dan sayur, akan tetapi fasilitas yang ada kurang dan membuat pengunjung merasa bosan dan jenuh.	lokasi ini memiliki beberapa atraksi agro yang ditawarkan oleh pengunjung dan selalu berkembang dalam hal amenitas.	keunggulan dari hasil pertanian menjadi sentra produksi pertanian.
	<i>Accessibility</i>	Perroux (1995)	Keberadaan lokasi yang strategis	Posisi kawasan strategis ini dibuktikan dari adanya EXIT TOL BAWEN dapat memudahkan seseorang yang masuk dari Kota Semarang atau kota lain yang ingin berkunjung ke kawasan agrowisata yang dekat dengan exit tol ini, Jalan Semarang-Surakarta yang posisinya menjadi perhubungan apabila ke arah kiri menuju ke Salatiga dan Solo namun jika mengarah ke kanan bisa menuju ke Magelang dan D.I. Yogyakarta, selain itu juga terdapat Terminal Bus (AKAP) Tipe A memudahkan masyarakat yang menggunakan kendaraan umum seperti bus maupun angkutan umum untuk berkunjung ke agrowisata.		
	<i>Spatial interaction</i>	Perroux (1995)	Kekuatan hubungan fungsional antar kawasan	Kecamatan Bawen memiliki interaksi yang kuat atau ketertarikan terhadap 4 kecamatan diantaranya Kecamatan Bandungan, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bergas dan Kecamatan Ungaran Barat. Sebagai contoh interaksi yang terjadi antara Kecamatan Bawen dengan Kecamatan Bandungan khususnya dalam hal pendistribusian hasil pertanian. Selanjutnya interaksi dengan Kecamatan Ungaran Barat dalam hal pemerintahan, perekonomian, maupun kegiatan sosial dimana kecamatan ini merupakan pusat Kota Kabupaten Semarang.		

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2022

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini berkaitan dengan analisis lokasi kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya dengan acuan beberapa parameter aspek yang mempengaruhi responden serta mengetahui daya tarik terhadap lokasi kawasan agrowisata modern di Kecamatan Bawen dengan dianalisis menggunakan skala differensial semantik dan diperhitungkan dengan metode gravitasi. Berikut merupakan hasil penjabaran dari kesimpulan pada penelitian ini:

- a) Hasil Diferensial semantic terkait koridor Bawen adalah kawasan agrowisata strategis dengan berbagai macam ciri khas tersendiri. Dari ketiga objek yang diteliti maka ditemukan adanya beberapa gradasi peminatan responden terhadap objek wisata terkait beberapa faktor seperti halnya atraksi atau daya tarik agrowisata, aksesibilitas atau keterjangkauan untuk menuju kawasan agrowisata modern, amenitas terkait fasilitas dimana setiap objek memiliki citra tersendiri, ancillary terkait pelayanan dan pengembangan objek agrowisata, serta motivasi wisata.
- b) Hasil dari analisis perhitungan menggunakan nilai rata-rata responden yang didapatkan dari masing-masing faktor atau variabel penelitian. Kemudian hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan skala prioritas pengamatan dengan memilih objek dan faktor mana yang berkaitan atau paling berpengaruh dalam membentuk analisis lokasi agrowisata modern di koridor Kecamatan Bawen. Dan akan mendapatkan usulan-usulan untuk peningkatan kawasan agrowisata modern dengan berbagai faktor atau variabel di masa depan, diantaranya dijabarkan menjadi beberapa faktor :
  - 1.) Faktor atraksi atau daya tarik objek agrowisata yang mana objek-objek memiliki citra atau image berbeda-beda. Objek A memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan objek B dan C. hal ini dikarenakan lokasi agrowisata yang memiliki citra atau image yang

kurang modern dilihat dari segi bangunan, penawaran wisata yang kurang bervariasi akan membuat wisatawan merasa bosan saat berkunjung ke lokasi A, aktivitas yang ada hanya fokus pada penjualan dari hasil pertanian. Secara tidak langsung lokasi tersebut kurang menarik responden, akan tetapi ada pengunjung lebih didominasi untuk kepentingan membeli buah, sayur hasil panen dan bertujuan untuk menikmati makanan di resto yang. Artinya lokasi A memiliki peran yang kecil dalam atraksi agrowisata modern di koridor Bawen.

- 2.) Faktor atraksi Agrowisata harus memperhatikan adanya lahan pertanian yang terhampar, keindahan taman, keindahan alam, budaya petani serta semua yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pertanian dengan berlatar belakang pengembangan agrowisata. Sedangkan lokasi B menggambarkan lokasi agrowisata yang kurang dalam memiliki produk agrowisata yang unggul, jenis atau hasil produk agrowisata yang biasa (umum), dan kurangnya hasil produksi yang beragam dalam atraksi agrowisata, aktivitas yang ada hanya fokus sarana dan prasarana yang disediakan guna menarik para pengunjung. Secara tidak langsung lokasi tersebut menarik responden, akan tetapi dalam hal agrowisata lokasi ini tidak memiliki hasil pertanian yang khas atau belum adanya ciri khas khusus agrowisata. Artinya lokasi B tetap memiliki peran yang besar dalam atraksi terkait objek wisatanya saja, seperti bentuk bangunan, fasilitas yang disediakan, serta paket-paket wisata yang menarik pengunjung. Sedangkan lokasi A dan C dalam atraksi agrowisata memiliki keunggulan hasil pertanian yang spesifik (khusus) agrowisata untuk dijual dalam pemasaran agrowisata yang beragam, seperti kopi, buah-buahan, sayur-sayuran, dll. Dari macam-macam produk agroturistik yang beragam, nantinya dapat memberikan peningkatan baik dari pengembangan kawasan agrowisata di setiap lokasi ataupun citra atau *image* yang ada, dalam hal ini guna menarik para wisatawan untuk berkunjung pada Lokasi Kawasan Agrowisata khususnya di Koridor Bawen.

- 3.) Faktor aksesibilitas atau keterjangkauan yang ada ditemukan bahwa ketiga objek adanya peminatan atau ketertarikan untuk berkunjung ke lokasi wisata, dikarenakan aksesibilitas di Lokasi Kawasan Agrowisata Kecamatan Bawen terbilang sangat strategis terletak ditengah Jawa Tengah dan segitiga emas JOGLOSEMAR, dimana berdekatan dengan EXIT TOL BAWEN guna memudahkan pengunjung yang akan melewati jalan tol baik dari Kota Semarang atau kota lainnya. Selain dari keberadaan EXIT TOL Bawen, terdapat juga jalan di Kecamatan Bawen yang membawa pengaruh terhadap kemudahan tingkat aksesibilitas yang bagus dimana Jalan Semarang-Surakarta ini posisinya menjadi penghubung kota-kota besar. Jalan ini menjadi penghubung antar kota dan juga antar provinsi dimana tanpa melewati jalan tol sebagai alternatif lain bisa melalui kedua jalan ini, kendaraan yang melintas dapat berupa bus antar kota maupun provinsi, kendaraan pribadi baik motor maupun mobil. Kondisi Jalan Semarang-Surakarta perkerasannya sudah menggunakan perkerasan aspal, hot mix ataupun concrete (beton/cor) dengan kondisi yang cukup baik. Akan tetapi lokasi B untuk menuju ke lokasi ini dari arah Semarang dan sekitarnya melewati jalur jalan Semarang-Surakarta belum adanya jalur khusus putar balik di depan lokasi agrowisata B, sehingga membuat pengunjung merasa kesulitan pada saat menyebrang untuk menuju lokasiitu
- 4.) Faktor amenities di lokasi kawasan agrowisata ditemukan adanya perminatan responden dengan kecenderungan tertentu terhadap fasilitas yang ada pada objek penelitian, yaitu : objek yang memiliki fasilitas lengkap terkait sarana prasarana yang harus ada dalam lokasi agrowisata, responden pada saat berkunjung akan merasa nyaman pada saat melakukan perjalanan wisata di lokasi tersebut. Secara tidak langsung responden akan mencari informasi terkait dengan fasilitas yang ada di lokasi tersebut. Hal ini agar pengunjung merasa puas dan memiliki kesan tersendiri pada saat berkunjung ke lokasi kawasan agrowisata modern.

- 5.) Faktor ancillary dalam hal pelayanan ketiga objek memiliki peranan yang sama, yaitu kepuasan responden saat berkunjung lokasi tersebut memiliki strategi pelayanan tersendiri, akan tetapi jika memiliki pelayanan yang baik maka pengunjung akan memiliki rasa kepuasan tersendiri dan akan kembali berkunjung ke lokasi kawasan wisata tersebut. Dalam hal pengembangan lokasi A belum adanya inisiatif untuk mengembangkan lokasi kawasan agrowisata terkait fasilitas yang ada. Objek yang diminati responden lebih memiliki bangunan dan berbagai wahana yang semakin berkembang, hal tersebut membuat pengunjung merasa puas dan memiliki kesan tersendiri saat berwisata di kawasan agrowisata tersebut
- 6.) Faktor motivasi wisata dalam tiga objek pengunjung terkait ketertarikan dengan adanya keunikan bangunan serta sarana yang sudah disediakan oleh pihak pengelola sangat berpengaruh dengan kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut. Dan adanya beberapa dukungan dari peran serta masyarakat sekitar terkait kawasan agrowisata.
- c) Hasil dari analisis perhitungan gravitasi menunjukkan bahwa Kecamatan Bawen memiliki 4 ketertarikan dengan kecamatan lain, yang meliputi Kecamatan Bandungan, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bergas dan Kecamatan Ungaran Barat. Melihat dari ketertarikan Kecamatan Bawen terhadap 4 kecamatan tersebut yang salah satunya yaitu Kecamatan Ungaran Barat dimana kecamatan ini termasuk pusat kota Kabupaten Semarang dengan alasan adanya Jalan Ungaran-Bawen dapat menjangkau lebih mudah menuju ke pusat kota Kabupaten Semarang dikarenakan akan banyak aktivitas masuk dari masyarakat Kecamatan Bawen ke Kecamatan Ungaran Barat. Selanjutnya ketertarikan Kecamatan Bawen terhadap Kecamatan Bandungan disebabkan Pasar Bandungan dapat menyuplai segera kebutuhan pasar dari hasil pertanian seperti sayuran segar, buah segar, bunga segar, dan tanaman pangan ke Pasar Merak Mati yang terdapat di Kecamatan Bawen.

- d) Hasil pengolahan dari perhitungan gravitasi ke dalam aplikasi ArcGis yang membandingkan interaksi Kecamatan Bawen dan Kecamatan Ungaran Barat terhadap kecamatan lainnya menghasilkan ketidaksimbangan dikarenakan Kecamatan Bawen memiliki ketertarikan terhadap Kecamatan Ungaran Barat. Namun, hasil interaksi Kecamatan Ungaran Barat terhadap kecamatan lainnya tidak menunjukkan bahwa kecamatan ini memiliki daya tarik terhadap Kecamatan Bawen. Faktor yang mendasari yaitu Kecamatan Ungaran Barat merupakan ibu kota Kabupaten Semarang otomatis segala aktivitas baik sosial, ekonomi maupun pemerintahan akan terkonsentrasi ke wilayah ini sehingga tentu akan membawa perhatian lebih masyarakat untuk datang ke wilayah ini termasuk masyarakat Kecamatan Bawen. Terlebih juga dari variable gravitasi dimana melihat parameter jarak antara Kecamatan Bawen dan Ungaran Barat terpaut cukup jauh yaitu sejauh 25km dan Kecamatan Ungaran Barat juga terdapat EXIT TOL. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam aspek aksesibilitas maupun kegiatan ekonomi, sosial, dan pemerintahan Kecamatan Ungaran Barat tidak terlalu bergantung pada Kecamatan Bawen.
- e) Hasil analisis yang diperoleh dari mengolah data gravitasi dalam sistem GIS juga menyebutkan bahwa beberapa lainnya lebih banyak memiliki daya tarik yang besar terhadap Kecamatan Bawen dibandingkan Kecamatan Ungaran Barat yang merupakan pusat kota Kabupaten Semarang itu sendiri. Faktor yang menonjol dari ketertarikan kecamatan lainnya terhadap Kecamatan Bawen dilihat dari aspek aksesibilitas dimana memberikan dampak positif untuk kecamatan sekitarnya meliputi:
- 1) Keberadaan EXIT TOL Bawen;
  - 2) Keberadaan Jalan Semarang-Surakarta;
  - 3) Keberadaan Terminal Bus (AKAP) Tipe A serta;
  - 4) BRT yang melintas sekitar Kawasan Agrowisata Kecamatan Bawen.

## **5.2 Keterbatasan Studi**

Studi penelitian yang telah dilakukan, mempunyai beberapa keterbatasan dan kekurangan, diantaranya yaitu :

1. Penulis kesulitan dalam mendapatkan jumlah pengunjung wisatawan yang pasti pada lokasi Dusun Semilir karena sifatnya privasi dan belum adanya data yang masuk kedalam instansi pemerintah seperti KDA. Maka dari itu dimanipulasi dengan banyaknya kunjungan wisatawan yang disebutkan pihak pengelola kawasan wisata.
2. Pengumpulan data dan penyebaran kusioner penelitian yang mengalami kendala yaitu keterbatasan aktivitas atau kegiatan manusia (masyarakat) dikarenakan pandemic covid-19 dan kekhawatiran akan penularan virus.

## **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian, rekomendasi merupakan masukan dari peneliti terkait hasil analisis, rekomendasi diberikan dengan maksud sebagai informasi dan masukan untuk beberapa pihak yang terkait dengan penelitian lokasi kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen. Peneliti mengharapkan adanya perbaikan, peningkatan dalam kawasan agrowisata yang lebih baik. Maka alangkah baiknya apabila peneliti memberikan rekomendasi terhadap pihak-pihak yang dapat terkait untuk kebaikan dari keadaan lapangan di lapangan. Rekomendasi ini peneliti tujukan pada pemerintah, pihak pengelola agrowisata, dan calon peneliti berikutnya.

### **5.3.1 Rekomendasi Untuk Pemerintah**

Pemerintah atau instansi terkait merupakan wadah dalam memfasilitator memberikan solusi terhadap permasalahan terkait karakteristik dalam pemanfaatan ruang dan aktivitas keberadaan Lokasi Kawasan Agrowisata di sepanjang koridor Bawen, termasuk dalam penelitian ini, peneliti memiliki rekomendasi seperti halnya :

1. Perlunya meningkatkan kerjasama antar pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan pengembangan agrowisata di Kecamatan Bawen.

2. Pemerintah kedepannya diharapkan dapat melaksanakan pengoptimalan dalam mengawasi pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen.
3. Pemerintah diharapkan mendahulukan pengadaan serta peningkatan sarana dan prasarana, agar strategi pengembangan kawasan agrowisata khususnya di Koridor Bawen dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.
4. Melihat dari masterplan BARANET yang mencakup 5 lokasi wisata yang terus dikembangkan sebagai mascot In Wisata di Kawasan Bawen seperti Hortimart, Dusun Semilir, Kampong Kopi Banaran, Iling Bening, dan Saloka. Maka pemerintah hendaknya terus memperhatikan dengan melakukan pengelolaan serta pemeliharaan secara berkelanjutan guna menjaga agar kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen ini menjadi berkembang sesuai dengan peraturan terkait pariwisata yang ada.

### **5.3.2 Rekomendasi Untuk Para Pihak Pengelola Agrowisata**

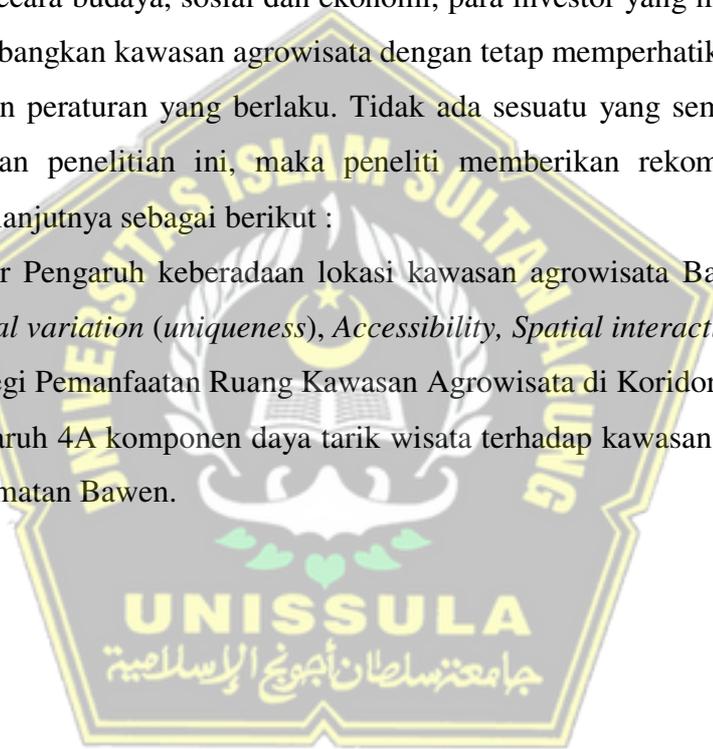
1. Perlunya peningkatan terkait atraksi atau daya tarik agrowisata yang memiliki sumber daya alam seperti luas lahan di setiap wisata agro yang mampu dikembangkan dalam hal potensi agrowisata. Keindahan alam seperti view gunung, cuaca dan keunikan di setiap lokasi agrowisata yang memiliki citra dan karakteristik tersendiri.
2. Perlu adanya peningkatan fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang terdapat pada objek-objek Lokasi Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bawen seperti : perawatan, dan memiliki bangunan dan berbagai wahana yang semakin berkembang, hal tersebut membuat pengunjung merasa puas dan memiliki kesan tersendiri saat berwisata di kawasan agrowisata tersebut.
3. Perlunya atraksi agrowisata yang memiliki hasil keunggulan produk agrowisata di setiap lokasi untuk ciri khas yang akan dinikmati wisatawan, dan perlunya pembukaan jalur putar khusus masuk ke wisata lokasi B.
4. Pihak Kelembagaan agrowisata sangatlah penting dalam memberikan dan pemeliharaan pengelolaan sebuah wisata. Semakin maju lembaga pariwisata baik secara kuantitas dan kualitas, maka cenderung semakin maju pula pariwisata di suatu daerah.

5. Perlunya peningkatan kesadaran masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan secara maksimal terhadap beberapa potensi yang ada di objek-objek lokasi kawasan agrowisata modern di Kecamatan Bawen. Seperti halnya : pertunjukan budaya dan hasil umkm yang ada pada lokasi agrowisata.

### 5.3.3 Rekomendasi Untuk Calon Peneliti Berikutnya

Perlunya adanya pemahaman yang lebih mendalam dan luas mengenai karakteristik dalam pemanfaatan ruang dan aktivitas keberadaan Lokasi Kawasan Agrowisata di sepanjang koridor Bawen yang dilihat tidak hanya secara fisik saja, akan tetapi secara budaya, sosial dan ekonomi, para investor yang mampu menata dan mengembangkan kawasan agrowisata dengan tetap memperhatikan kebijakan-kebijakan dan peraturan yang berlaku. Tidak ada sesuatu yang sempurna seperti halnya dengan penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Faktor Pengaruh keberadaan lokasi kawasan agrowisata Bawen terhadap *Spatial variation (uniqueness), Accessibility, Spatial interaction*.
2. Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Agrowisata di Koridor Bawen.
3. Pengaruh 4A komponen daya tarik wisata terhadap kawasan agrowisata di Kecamatan Bawen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, K. d. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Durian.
- Ahmadi, S. M. (2017). *Pengantar Agrowisata I : Pembelajaran dari Berbagai Sudut Pandang*. Malang: CV. IRDH (Research & Publishing) Anggota IKAPI .
- Ardina Tanjung Sari, A. F. (2016). Analisis Potensi Agrowisata Buah di Wana Wisata Rawa Bayu, Desa Bayu, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Biotropika | Vol. 4 No. 3 | 2016*.
- Cahyono, W. A. (2011). Potensi dan Pengembangan Agrowisata Kampong Kopi Banaran Di Kabupaten Semarang Jawa Tengah.
- Christaller (1977). *central place model theory*.
- Dwiki Puji Widitomo, H. S. (2015). Penetapan Strategi Pengembangan Wisata Dengan Menggunakan STRATEGY-FORMULATION FRAMEWORK (Studi Kasus Pada Agrowisata Kampong Kopi Banaran). *Vol 4, No.1 (2015)*.
- Husain, U. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- I Gede Arya Sumarabawa, I. G. (2015). Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem. *Vol 3, No 3 (2015)*.
- IK Suwena, I. W. (2010). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.
- Izzati, T. d. (2019). Analisis Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
- Junaedi, I. G. (2015). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia:: Solusi Masif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Masri Singarimbun, S. E. (2017). Peran Citra Visual terhadap Daya Tarik Kawasan Wisata Malioboro.
- Mifta Jatiningtias, M. H. (2018). Strategi Pemasaran Agrowisata Hortimart Agro Center Kabupaten Semarang. *AGRISTA : Vol. 6 No. 1 Maret 2018 : 139-149*.

- Pandora, A. (2020, Juni 7). *Mengenal Jenis Agrowisata Dari Sarana Rekreasi Hingga Edukasi*. Retrieved from <https://news.sariagri.id/57032/mengenal-jenis-agrowisata-dari-sarana-rekreasi-hingga-edukasi>.
- Perroux (1995). *Growth pole theory*.
- Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S. M. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Sadana, A. S. (2016). Peran Citra Visual terhadap Daya Tarik Kawasan Wisata Malioboro. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016*.
- Sadjuni, N. L. (2014). Persepsi Wisatawan Terhadap Pantai Nusa Dua. *Vol. 4 No. 2, Januari - Juni 2014*.
- Sakti Nurani Dewi Astuti, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Kunjungan Wisata Di Agrowisata Kabupaten Semarang. *Jurnal Agribisnis Terpadu, Desember 2018 Vol. 11 No. 2, 1-19*.
- Sastrayuda, G. S. (2010). Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure.
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumaatmadja, N. (1998). *Studi Geografis Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni : Bandung.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Tirtawinata, M. R. (1996). *Pengelolaan Agrowisata*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Trie Venny Pratiwi, Y. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Kinerja dan Tingkat Kepentingan Pengunjung Pada Objek Wisata Agro Hortimart Agro Center Bawen, Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian "AGRIKA", Volume 13, Nomor 1, Mei 2019*.
- WSumarwoto dalam Ayan Windia, M. W. (2007). Model Pengembangan Agrowisata Di Bali .

- Yanti Yosepha Rufina Br Sembiring, S. S. (2020). Analisis Kepuasan Konsumen dan Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Cepoko di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.
- Yofina Mulyati, M. A. (2018). Analisis Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Destinasi Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan (Studi Kasus Pada Wisatawan Domestik). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vo. 6 No. 2, December 2018, 191-200.
- Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

